STUDI KASUS PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995

OLEH:

M. DJUNAIDI GHONY

NIM:96307/S3/DBT

2x7.389
GHO
S
e.1

MILIK PERPUSTAKAAN PASCASARJANA
NO.INV 000000 99 / H / VIII / 05
TANGGAL

DISERTASI

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor Dalam Ilmu Agama Islam.

JOGJAKARTA

2005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. M. Djunaidi Ghony
NIM.	: 96307/S3/DBT
Program	: Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan bahwa **DISERTASI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12-7-2004

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 12 2004
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Drs. M. Djunaidi Ghony
NIM. : 96307/S3/DBT

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

DISERTASI berjudul : STUDI KASUS PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995

Ditulis oleh : Drs. H. Djunaidi Ghony

NIM : 96307 / DBT

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 12 Februari 2005

Rektor

Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah
NIP. 150216071

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA / PROMOSI

Ditulis oleh : Drs. H. Djunaidi Ghony

NIM : 96307 / DBT

DISERTASI berjudul : STUDI KASUS PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995

Ketua : Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah ( )

Sekretaris : Prof. Drs. H. Anas Sudijono ( )

Anggota :
1. Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar ( )
   (Promotor / Anggota Penguji)
2. Dr. H. M. Arief Furchan, M.A ( )
   (Promotor / Anggota Penguji)
2. Prof. Dr. H. Sodiq A. Kuntoro, M.Ed ( )
   (Anggota Penguji)
4. Prof. Suyata, Ph.D ( )
   (Anggota Penguji)
5. Prof. Dr. H. Abd. Munir Mulkhan, SU ( )
   (Anggota Penguji)
6. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain)
   (Anggota Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Februari 2005

Pukul 13.00 s.d 15.00 WIB

Hasil / Nilai .....

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian *

***) Coret yang tidak sesuai**

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar ( )

Promotor : Drs. H.M. Arief Furqchan, M.A., Ph.D. ( )

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

STUDI KASUS PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. M. Djunaidi Ghony
NIM. : 96307/S3/DBT
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 23 September 2003, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31/12/2004

Rektor/Ketua Senat,

Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

STUDI KASUS PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995

yang ditulis oleh :

Nama	: Drs. M. Djunaidi Ghony
NIM.	: 96307/S3/DBT
Program	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 23 September 2003, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 24-10-2004.

Promotor/Anggota Penilai,

Prof. Dr. H.M. Atho Mudzhar

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

STUDI KASUS PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. M. Djunaidi Ghony
NIM. : 96307/S3/DBT
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 23 September 2003, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 21/9-2004

Promotor/Anggota Penilai,

Drs. H.M. Arief Furchan, M.A., Ph.D.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

STUDI KASUS PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. M. Djunaidi Ghony
NIM. : 96307/S3/DBT
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 23 September 2003. Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26/7/2004

Anggota Penilai,

Prof. Dr. H. Sodiq A. Kuntoro, M.Ed.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

STUDI KASUS PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. M. Djunaidi Ghony
NIM. : 96307/S3/DBT
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 23 September 2003, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9-7-04

Anggota Penilai,

Prof. Suyata, Ph.D..

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

STUDI KASUS PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. M. Djunaidi Ghony
NIM. : 96307/S3/DBT
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 23 September 2003, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11-09-2004

Anggota Penilai,

Prof. Dr. H. Abd. Munir Mulkhan, SU.

ABSTRAK

Ghony, M. Djunaidi. 2004. Studi Kasus Perkembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel di Malang Tahun 1960 – 1995. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogjakarta. Fakultas Pascasarjana Strata Tiga (S-3). Promotor Utama Prof. Drs. HM. Atho' Mudzhar, MSPD.Ph.D; Ko-Promotor Drs.H.Arief Furchan, MA. Ph.D

Kata Kunci: Perkembangan Kurikulum, Kurikulum Fakultas Tarbiyah, IAIN

Kurikulum perguruan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi perkuliahan, bahan kajian, dan cara penyampaian, serta penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Pertanyaan penelitian yang diajukan sehubungan dengan perubahan tersebut, yaitu: (1) Apa landasan dasar yang digunakan dalam mengubah kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995?; (2) Bagaimana proses perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995?; (3) Komponen yang manakah dari kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995 yang mengalami perubahan (4) Apakah alasan perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995?; (5) Bagaimana relevansi perubahan kurikulum tahun 1960-1995 dengan perkembangan masyarakat?; dan (6) Apakah faktor penunjang dan penghambat perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tahun 1960-1995?

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang memiliki hubungan dengan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah seperti Dekan, Pembantu Dekan, dan ketua jurusan dari tahun 1960-1995 dan pihak-pihak yang memahami perubahan kurikulum. Sedangkan analisis dokumentasi digunakan untuk menghimpun data arsip kurikulum. Data dianalisis secara domain dan komponensial.

Penelitian ini menemukan bahwa landasan dasar perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode tahun 1960-1995 adalah hasil musyawarah kurikulum Fakultas Tarbiyah tanggal 9 Desember 1966 di IAIN Yogyakarta, hasil musyawarah kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tanggal 28 Januari 1967 di IAIN Yogyakarta dan dihadiri oleh pimpinan fakultas Tarbiyah Cabang yang ada di IAIN Sunan Ampel, juga dihadiri Direktorat Perguruan Tinggi Agama Depag di Coloto tgl. 10-15 Agustus 1970.

Komponen kurikulum yang mengalami perubahan adalah tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan Guru Agama di Sekolah Agama dan di Sekolah Umum, dan kebutuhan tenaga Ahli Agama, tenaga Administrasi di lingkungan Departemen Agama; untuk penyempurnaan beberapa Mata Kuliah dengan dikeluarkannya SKB 3 Menteri; dan memenuhi kebutuhan sistem belajar mengajar dengan program SKS.

Komponen organisasi yang mengalami perubahan adalah pembagian matakuliah berdasarkan Kelompok Agama, Kejuruan, Keguruan dan Umum dari masing-masing tingkat program Sarjana Muda (BA); jurusan P.A, P.U, Bah.Arab, Bah.Ing, Bah.Ind. dan mulai ada program Sarjana (Drs). Kemudian, Organisasi Kurikulum 1988 disusun berdasar Program Strata 1 (S1), memiliki Jurusan Pend Agama, Bah Arab, Tadris Matematika dan Bah Ing; Tiap jurusan jumlah mata kuliahnya bervariasi baik dari kelompok MKDU, MKDK, MKKP, MKPE maupun MKWM. Sedangkan Organisasi Kurikulum 1995 disusun berdasarkan Kelompok Matakuliah sesuai dengan MKU, MKDK, dan MKK dari jurusan yang ada.

Komponen kurikulum strategi pembelajaran yang mengalami perkembangan adalah kegiatan Belajar Mengajar yang pada awalnya dilakukan dengan metode ceramah, kemudian, pada perkembangan kurikulum berikutnya mulai diperkenalkan diskusi kelompok, penugasan individu/kelompok, dan tanya-jawab. Adapun media pembelajaran tidak terlalu banyak mengalami perkembangan: papan tulis sebagai media utama, kemudian pada perkembangan beriutnya dikenal OHP.

Komponen evaluasi hasil belajar, sebagai salah satu komponen pelaksanaan kurikulum di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang, pada awalnya dilaksanakan dalam bentuk tes/ujian kenaikan tingkat pada akhir tahun kuliah, baik dalam bentuk tertulis/lisan. Pada kurikulum 1988-1995, evaluasi sudah mempertimbangkan hasil penugasan mandiri/kelompok, tugas terstruktur maupun nonstruktur dan hasil-hasil diskusi kelas.

Alasan dikembangkannya kurikulum yang ditemukan dalam penelitian ini ialah untuk (1) meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan ketarbiyahan; (2) memenuhi kebutuhan Guru Agama yang profesional;(3) memenuhi kebutuhan Tenaga Ahli Agama/Tenaga Administrasi di lingkungan Departemen Agama; (4) Memenuhi tuntutan Perkembangan Ilmu Pengetahuan; (5) Peningkatan mutu kualitas pendidikan di sekolah agama agar sederajat dengan sekolah umum; 6) Adanya kebutuhan sistem pendidikan yang semakin berkembang; Sistem PBM yang berubah dari satu arah menjadi multi arah/media, dan (7) kebutuhan dan pengembangan sistem pendidikan dan pembelajaran yang berubah dan peningkatan SDM lulusan.

Relevansi perubahan kurikulum adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengadaan Guru Agama yang profesional, pengembangan ilmu pengetahuan, menyesuaikan dengan perkembangan sistem pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan pendidikan, menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang berubah, dan peningkatan mutu SDM lulusan dan kebutuhan stakeholder, agar lulusan IAIN sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan IAIN.

Faktor Pendukung eksternal terlaksananya kurikulum berupa ahli pendidikan dari luar misalnya dari IKIP Malang, Unibraw, dan perguruan tinggi yang ada di Malang. Faktor pendukung internal berupa hasil pengiriman tenaga dosen yang sudah selesai studi ke luar negeri. Sedangkan faktor penghambat Pengembangan Kurikulum berupa sikap dosen yang kurang mendukung perubahan, kurangnya sarana prasarana belajar seperti khazanah buku di perpustakaan, media pembelajaran, dan gedung perkuliahan. .

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ungkapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesempatan, kesehatan, petunjuk, dan saat ini memberi ijin kepada penulis untuk menyelesaikan disertasi ini. Dalam proses penyelesaian penulisan disertasi ini banyak sekali nikmat yang telah Allah SWT berikan, yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu. Allah SWT berfirman " ***Wa inta`udu nikmatallahi la tuhshuha...***" (dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Ku, tidak akan bisa...)

Di samping nikmat yang luar biasa banyaknya dari Allah SWT, dalam penyelesaian disertasi ini juga melibatkan beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan terima kasih. Pertama kepada Bapak Prof. Dr. H.M. Atho` Mudzar, selaku promotor utama yang dengan jeli mencermati tahap demi tahap perkembangan penulisan. Beliau bagaikan *pisau bermata ganda* yang dengan tajam menyambar fenomena-fenomena baru yang di kumpulkan dan diolah oleh penulis.

Kedua, ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Arief Furchan, MA, selaku ko-promotor yang telah banyak memberi umpan untuk dicerna dan dijadikan pijakan dalam pengembangan analisis. Beliau bagaikan *lentera di tengah rimba* yang memberikan penjelasan, penerangan, dan pencerahan di saat kejenuhan mulai menghampiri penulis.

Ketiga, ucapan terima kasih kepada segenap pejabat struktural Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah sebagai Rektor sekaligus sebagai dosen penasehat akademik penulis, dan Bapak Drs. Akh. Minhaji, MA, Ph.D sebagai Pembantu Rektor I. Di samping itu juga penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari sebagai Direktur dan Bapak Prof Dr. H. Iskandar Zulkarnain sebagai Asisten Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Keempat, menyampaikan terima kasih kepada Bapak Rektor UIN Malang Prof. Dr. H. Imam Suprayogo beserta staf yang telah banyak memberikan arahan, fasilitas, bahkan tak segan-segan pula beliau menegur kepada penulis dalam upaya penyelesaian disertasi ini.

Kelima, menyampaikan terima kasih kepada para keluarga yang banyak memberikan masukan secara matertial, serta dukungan moral-mental spiritual , yaitu Ayah tercinta H. Abd. Ghony (alm), Ibu tersayang Hj. Siti Maryam (alm), Istri terkasih Hj. Alfijatul Asijah, A.Md. Putra-putra kebanggaan penulis, Achmad Syaiful Rachman, S.H. dan keluarga; Nurkholis Zakaria, S.H. dan keluarga; Ir. Fauzan Almanshur dan keluarga, juga cucu-cucu yang bermasa depan: Izzah Nafisah Putri, Nurrokhmatuz Zakiah, M. Amin Al Fajri, M.Akbar Hanif, Yahya Savero dan Nadia Ariba. Tak lupa pula kakak-kakakku: M. Chotib Ghony sekeluarga, H.M. Ali Sutrisno (Alm) dan keluarga, A. Ismail Ghony sekeluarga dan adik-adikku: Siti Thowiyah Ghony sekeluarga, Siti Djuwairiyah Ghony sekeluarga, A. Chozin Ghony sekeluarga, Syamsul Bachri Ghony sekeluarga, dan Syaifuddin Ghony sekeluarga.

Ucapan terima kasih yang terakhir, saya sampaikan kepada kolega dan teman diskusi secara intensif selama proses penelitian, Prof. Dr. H.M. Dimyati (Dosen Pascasarjana Universitas. Negeri Malang); Dr. H. Syukur Ghozali. M.Pd, Dr.H. Mudjia Raharja, M.Si, di mana mereka tak henti-hentinya mendorong, memotivasi untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini. Semoga amal baik semua pihak yang telah disebutkan mendapat pahala dari Allah SWT.

Sebagai akhir dari ucapan terima kasih penulis berharap dan tetap berdoa semoga disertasi ini ada guna dan manfaatnya bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para pengembang pendidikan tinggi Islam, di masa mendatang.

Billahi at-taufiq wa al-hidayah.

Malang , 1 April 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pengajuan ii

Persetujuan Promotor Disertasi iii

Pernyataan Keaslian Hasil Penulisan Disertasi iv

Nota Dinas Persetujuan dan Pengesahan Disertasi v

Kata Pengantar xi

Daftar Isi xiii

Daftar Gambar xxi

Daftar Lampiran xxii

Abstrak xxviii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 18

C. Tujuan Penelitian 19

D. Manfaat Penelitian 20

E. Keterbatasan Penelitian 20

F. Penegasan Istilah 22

G. Organisasi Laporan Penelitian 25

BAB II : METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN 27

A. Konteks Penelitian 27

B. Pendekatan, Rancangan dan Metode Penelitian 31

C. Tahap-tahap Penelitian 35

D. Orientasi Teoretik dan Prinsip Penelitian 37

1. Orientasi Teoretik 37

2. Jenis dan Sumber data 39

3. Penentuan Informan 40

4. Instrumen Penelitian 42

5. Etika Penelitian 44

E. Teknik Pengumpulan Data 45

1. Wawancara Mendalam 45

2. Studi Dokumentasi 48

F. Teknik Analisis Data 50

G. Pengecekan Keabsahan Data 57

1. Kredibilitas 58

2. Dependabilitas 61

3. Konfirmabilitas 61

BAB III : TEORI PERKEMBANGAN KURIKULUM 63

A. Hakikat Kurikulum 63

B. Perkembangan Kurikulum 64

1. Dasar-Dasar Kurikulum 75

2. Landasan Kurikulum 81

a. Landasan Filosofis 81

b. Landasan Sosial, Budaya, Agama 94

c. Landasan Ilmu Pengetahuan 95

d. Landasan Kebutuhan Masyarakat 95

e. Landasan Perkembangan Masyarakat 96

3. Komponen-komponen Kurikulum 97

a. Tujuan Kurikulum 105

b. Organisasi Kurikulum 110

c. Materi/Program Kurikulum 111

d. Komponen Media atau Sarana dan Prasarana..... 116

e. Komponen Strategi Belajar Mengajar..... 116

f. Komponen Evaluasi..... 118

C. Faktor-faktor Penentu Perkembangan Kurikulum 121

D. Penilaian Kebutuhan Perkembangan Kurikulum 130

E. Relevansi Perubahan Kurikulum dengan

Teori Perkembangan Kurikulum 139

BAB IV : PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN 153

A. Perubahan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN

Sunan Ampel di Malang Tahun 1960 153

1. Landasan Dasar Perubahan Kurikulum 154

2. Komponen Perubahan Kurikulum 156

a. Tujuan Kurikulum 156

b. Organisasi Kurikulum 157

c. Isi atau Materi Kurikulum 158

d. Media/Sarana Prasarana ..... 159.

e. Strategi Belajar Mengajar 160

f. Evaluasi 160

3. Proses Perubahan Kurikulum 161

4. Alasan Perubahan Kurikulum 162

5. Relevansi Perubahan Kurikulum 163

6. Faktor pendukung dan penghambat 168

B. Perubahan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN

Sunan Ampel di Malang Tahun 1970 174

1. Landasan Dasar Perubahan Kurikulum 174

2. Komponen Perubahan Kurikulum ..... 175.

a. Tujuan Kurikulum 175

b. Organisasi Kurikulum 176

c. Isi/Materi Kurikulum ..... 177.

d. Media/Sarana Prasarana 179

e. Strategi Belajar Mengajar 180

f. Evaluasi 181

3. Proses Perubahan Kurikulum..... 182.

4. Alasan Perubahan Kurikulum..... .. 183

5. Relevansi Perubahan Kurikulum 184

6. Faktor Pendukung dan Penghambat ..... 185.

C. Perubahan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN

Sunan Ampel di Malang Tahun 1975 189

1. Landasan Dasar Perubahan Kurikulum..... 189

2. Komponen Perubahan Kurikulum 192

a. Tujuan Kurikulum 192

b. Organisasi Kurikulum 193

c. Isi/Materi Kurikulum..... 195

d. Media/Sarana Prasarana 196

e. Strategi Belajar Mengajar..... 197

f. Evaluasi 197

3. Proses Perubahan Kurikulum..... 198

4. Alasan Perubahan Kurikulum 198

5. Relevansi Perubahan Kurikulum..... 199.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat..... 200.

D. Perubahan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN

Sunan Ampel di Malang Tahun 1982 ..... 205.

1. Landasan Dasar Perubahan Kurikulum..... 205

2. Komponen Perubahan Kurikulum..... 208

a. Tujuan Kurikulum 208

b. Organisasi Kurikulum ..... 210.

c. Isi/Materi Kurikulum 212

d. Media/Sarana Prasarana 214

e. Strategi Belajar Mengajar 215

f. Evaluasi Kurikulum 216

3. Proses Perubahan Kurikulum ..... 217.

4. Alasan Perubahan Kurikulum 218

5. Relevansi Perubahan Kurikulum ..... 218.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat ..... 224.

E. Perubahan Kurikulum Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1988 230

1. Landasan Dasar Perubahan Kurikulum 231

2. Komponen Perubahan Kurikulum ..... 232.

a. Tujuan Kurikulum ..... 232.

b. Organisasi Kurikulum 233

c. Isi/Materi Kurikulum 234

d. Media/Sarana Prasarana 236

e. Strategi Belajar Mengajar 237

f. Evaluasi 237

3. Proses Perubahan Kurikulum 238

4. Alasan Perubahan Kurikulum 240

5. Relevansi Perubahan Kurikulum 242

6. Faktor Pendukung dan Penghambat 245

F. Perubahan Kurikulum Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1995 249

1. Landasan Dasar Perubahan Kurikulum ..... 249.

2. Komponen Perubahan Kurikulum 250

a. Tujuan Kurikulum 250

b. Organisasi Kurikulum 251

c. Isi/Materi Kurikulum 253

d. Media/Sarana Prasarana 255

e. Strategi Belajar Mengajar ..... 256.

f. Evaluasi ..... 257.

3. Proses Perubahan Kurikulum 257

4. Alasan Perubahan Kurikulum 259

5. Relevansi Perubahan Kurikulum 260

6. Faktor Pendukung dan Penghambat 266

BAB V : DISKUSI TEMUAN HASIL PENELITIAN 273

A. Landasan Dasar Perubahan Kurikulum 273

B. Alasan Perubahan Kurikulum 278

C. Perubahan Organisasi Kurikulum 282

D. Perubahan Materi Kurikulum 286

E. Perkembangan Strategi dan Evaluasi dalam

Perubahan Kurikulum 309

F. Pendukung dan Penghambat Perubahan Kurikulum 318

BAB VI : PENUTUP 322

A. Kesimpulan 322

B. Saran 330

DAFTAR PUSTAKA 334

LAMPIRAN- LAMPIRAN 343

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 437

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1
Keterkaitan bidang-bidang problem dalam Perkembangan Kurikulum... 68

Gambar. 2
Keterkaitan antara bidang problem dengan filsafat..... 70

Gambar. 3
Sumber dan Pengaruh Kurikulum 73

Gambar. 4
Peran berbagai subsistem dalam perkembangan Kurikulum..... 100

Gambar. 5
Denah Lokasi FakultasTarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang 445

DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran A. Hasil Wawancara 343

Lampiran B. Pengelompokan Matakuliah dalam Perkembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960- 1995 367

Lampiran C. Matrik Perubahan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960-1995.....

Lampiran D. Contoh Analisis Domain 417

Lampiran E. Daftar Informan 436

Lampiran F. Riwayat Hidup..... 437

Lampiran G. Surat Keterangan Izin Penelitian..... 444

Lampiran H. Denah Lokasi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang..... 445

ABSTRAK

Ghony, M. Djunaidi. 2004. Studi Kasus Perkembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel di Malang Tahun 1960 – 1995. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta. Program Pascasarjana Strata Tiga (S-3). Promotor Utama Prof. Dr. HM. Atho' Mudzhar, Ko-Promotor Dr.H.Arief Furchan, MA.

Kata Kunci: Perkembangan Kurikulum, Kurikulum Fakultas Tarbiyah, IAIN

Kurikulum perguruan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi perkuliahan, bahan kajian, dan cara penyampaian, serta penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar. Pertanyaan penelitian yang diajukan sehubungan dengan perubahan tersebut, yaitu: (1) Apa landasan dasar yang digunakan dalam mengubah kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995?; (2) Bagaimana proses perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995?; (3) Komponen yang manakah dari kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995 yang mengalami perubahan (4) Apakah alasan perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995?; (5) Bagaimana relevansi perubahan kurikulum tahun 1960-1995 dengan perkembangan masyarakat?; dan (6) Apakah faktor penunjang dan penghambat perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tahun 1960-1995?

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dan analisis dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan yang memiliki hubungan dengan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah seperti Dekan, Pembantu Dekan, dan ketua jurusan dari tahun 1960-1995 dan pihak-pihak yang memahami perubahan kurikulum. Sedangkan analisis dokumentasi digunakan untuk menghimpun data arsip kurikulum. Data di analisis secara domain dan komponensial.

Penelitian ini menemukan bahwa landasan dasar perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode tahun 1960-1995 adalah hasil musyawarah kurikulum Fakultas Tarbiyah tanggal 9 Desember 1966 di IAIN Jogjakarta, hasil musyawarah kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tanggal 28 Januari 1967 di IAIN Jogjakarta dan dihadiri oleh pimpinan Fakultas Tarbiyah Cabang yang ada di IAIN Sunan Ampel, juga dihadiri Direktorat Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama di Coloto tgl. 10-15 Agustus 1970.

Komponen kurikulum yang mengalami perubahan adalah tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan Guru Agama di Sekolah Agama dan di Sekolah Umum, dan kebutuhan tenaga Ahli Agama, tenaga Administrasi di lingkungan Departemen Agama; untuk penyempurnaan beberapa Mata Kuliah dengan dikeluarkannya SKB 3 Menteri; dan memenuhi kebutuhan sistem belajar mengajar dengan program SKS.

Komponen organisasi yang mengalami perubahan adalah pembagian matakuliah berdasarkan Kelompok Agama, Kejuruan, Keguruan dan Umum dari masing-masing tingkat program Sarjana Muda (BA); jurusan P.A, P.U, Bah.Arab, Bah.Ing, Bah.Ind. dan mulai ada program Sarjana (Drs). Kemudian, Organisasi Kurikulum 1988 disusun berdasar Program Strata 1 (S1), memiliki Jurusan Pend Agama, Bah Arab, Tadris Matematika dan Bah Ing; Tiap jurusan jumlah mata kuliahnya bervariasi baik dari kelompok MKDU, MKDK, MKKP, MKPE maupun MKWM. Sedangkan Organisasi Kurikulum 1995 disusun berdasarkan Kelompok Matakuliah sesuai dengan MKU, MKDK, dan MKK dari jurusan yang ada.

Komponen kurikulum strategi pembelajaran yang mengalami perubahan adalah kegiatan Belajar Mengajar yang pada awalnya dilakukan dengan metode ceramah, kemudian, pada perkembangan kurikulum berikutnya mulai diperkenalkan diskusi kelompok, penugasan individu/kelompok, dan tanya-jawab. Adapun media pembelajaran tidak terlalu banyak mengalami perubahan: papan tulis sebagai media utama, kemudian pada perkembangan berikutnya dikenalkan OHP.

Komponen evaluasi hasil belajar, sebagai salah satu komponen pelaksanaan kurikulum di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang, pada awalnya dilaksanakan dalam bentuk tes/ujian kenaikan tingkat pada akhir tahun kuliah, baik dalam bentuk tertulis/lisan. Pada kurikulum 1988-1995, evaluasi sudah mempertimbangkan hasil penugasan mandiri/kelompok, tugas terstruktur maupun nonstruktur dan hasil-hasil diskusi kelas.

Alasan perubahan kurikulum yang ditemukan dalam penelitian ini ialah untuk (1) meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan ketarbiyahan; (2) memenuhi kebutuhan Guru Agama yang profesional;(3) memenuhi kebutuhan Tenaga Ahli Agama/Tenaga Administrasi di lingkungan Departemen Agama; (4) Memenuhi tuntutan Perkembangan Ilmu Pengetahuan; (5) Peningkatan mutu kualitas pendidikan di sekolah agama agar sederajat dengan sekolah umum; 6) Adanya kebutuhan sistem pendidikan yang semakin berkembang; Sistem PBM yang berubah dari satu arah menjadi multi arah/multi media, dan (7) kebutuhan perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran yang berubah serta peningkatan SDM lulusan.

Relevansi perubahan kurikulum adalah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengadaan Guru Agama yang profesional, pengembangan ilmu pengetahuan, menyesuaikan dengan perkembangan sistem pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan pendidikan, menyesuaikan dengan sistem pembelajaran yang berubah, dan peningkatan mutu SDM lulusan dan kebutuhan stakeholder, agar lulusan IAIN sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan IAIN.

Faktor Pendukung eksternal terlaksananya perubahan kurikulum berupa bantuan ahli pendidikan dari luar misalnya dari IKIP Malang, Unibraw, dan perguruan tinggi yang ada di Malang. Faktor pendukung internal berupa hasil pengiriman tenaga dosen yang sudah selesai studi ke luar negeri. Sedangkan faktor penghambat Perubahan Kurikulum berupa sikap dosen yang kurang mendukung perubahan, kurangnya sarana prasarana belajar seperti khazanah buku di perpustakaan, media pembelajaran, dan gedung perkuliahan. .

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan tinggi Islam didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan secara luas. Namun tidak semua lembaga pendidikan menjadi pilihan masyarakat karena secara faktual kurang menarik minat mereka. Ini tergantung pada pengelolanya sebagai pengendali ke mana lembaga pendidikan itu diarahkan. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah membuat kurikulum yang menarik dan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Masyarakat modern dan lembaga kerja modern sangat mengedepankan makna mutu pendidikan yang umumnya tergantung pada lembaga pendidikan itu. Lembaga pendidikan yang bermutu umumnya memproduk lulusan yang bermutu pula. Untuk mengelola lembaga pendidikan menjadi bermutu, lembaga pendidikan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria atau persyaratan, di antaranya adalah: (1) kemampuan lembaga melakukan pengembangan keilmuan secara mandiri, (2) kemampuan lembaga menghasilkan lulusan yang siap pakai sesuai dengan tuntutan kerja dan harapan masyarakat; dan (3) kemampuan lembaga menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi umum di dalam negeri atau di belahan bumi dalam seleksi

pekerjaan maupun seleksi untuk melanjutkan pendidikan.[1] Agar Institut Agama Islam Negeri menjadi lembaga pendidikan yang bermutu, maka ia harus melakukan hal yang demikian, khususnya dalam melakukan proses pembaruan kurikulum yang simultan dan berkelanjutan.

Institut Agama Islam Negeri (selanjutnya disingkat IAIN) merupakan perwujudan hasil perubahan perkembangan lembaga pendidikan tinggi agama Islam sebelumnya. IAIN bertujuan untuk memberi pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang Agama Islam.[2] Dalam kerangka pembangunan nasional, IAIN memiliki misi yang cukup signifikan dalam mencetak sarjana yang memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan global pada era milenium ke-3 dan selanjutnya; juga menjadikan IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan iman dan taqwa (imtaq).[3] Di samping itu, IAIN diharapkan juga berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang Nomor. 2 tahun 1989, Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,[4] dan Peraturan

---

[1] Etin Anwar dan Shalahudin Kafrawi, *Sistem Pengajaran di Perguruan Tinggi. Perta*, Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam, Vol. VI/01/2003, hal. 41.

[2] Peraturan Presiden No. 11 Tahun 1960, Pasal. 2 berikut Penjelasan Umumnya; Penetapan Menteri Agama No.43 Tahun 1960 Pasal 1.

[3] Amin Abdullah, *Reintegrasi Epistemologi Perkembangan Keilmuan di IAIN dalam Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum*, Yogyakarta: Suka Press IAIN Sunan Kalijaga ,2003, hal.143.

[4] Bab II Pasal IV bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

Pemerintah Nomor. 30 tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi,[5] sehingga keberadaan IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam mempunyai peranan penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan yang dilaksanakan berkaitan langsung dengan pembentukan model manusia yang akan dihasilkannya[6].

Secara umum kurikulum IAIN telah mengalami beberapa kali perubahan sejak tahun 1960 sampai dengan tahun 1995. Penyebabnya antara lain karena perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat Patut dipahami bahwa IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, perubahan perkembangan kurikulumnya diharapkan bisa merespons perkembangan iptek dan perubahan masyarakat yang semakin kompleks. Perubahan kurikulum IAIN diharapkan bisa berinteraksi dan *reapprochement* dengan ilmu umum, tidak terlalu berat pada ilmu-ilmu yang bersifat normatif, sedangkan ilmu-ilmu umum juga diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa kepada cara berpikir dan pendekatan yang lebih empiris dan kontekstual diharapkan betul-betul dapat memadai[7] terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masih dipahami sebagai

---

mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.(Nomer 2/1989); Sedang untuk Nomer 20/2003 Pasal 3, tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

[5] Bab II, Pasal 2 Ayat (I) Tujuan Pendidikan tinggi adalah: 1 Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;

6 Nana Syaodih Sukmadinata *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, hal. 38.

[7] Azyumardi Azra, *Visi IAIN di Tengah Paradigma Baru Perguruan Tinggi*, Bulletin IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, No. 275-2000, hal. 16

proses alih nilai, sikap, dan tingkah laku, sekaligus sebagai lembaga pengembang studi Islam. Proses alih nilai dimaksud, meliputi transfer nilai-nilai Islam dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (*transfer of values*), transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), terutama bidang studi keislaman (*Islamic studies*); dan (*transfer of skill*).[8] Proses yang demikian menjadi syarat dalam penyelenggaraan pengembangan sistem keilmuan, dan pembaharuan,[9] di mana proses pembaharuan selalu meniscayakan adanya persentuhan nilai-nilai. Dalam konteks Indonesia, misalnya nilai-nilai Pancasila dan agama dengan nilai-nilai sosio-kultural Barat. Berkaitan dengan transfer nilai-nilai di atas, maka lembaga pendidikan tinggi berfungsi sebagai pemelihara dan pengembang kebudayaan,[10] sedang fungsi perguruan tinggi adalah untuk menumbuhkan kreativitas subjek didik, menjaga kelestarian nilai-nilai insani dan nilai-nilai Ilahi, hingga menyiapkan tenaga kerja produktif.[11]

Dalam menghadapi pencepatan perubahan sosial yang cenderung tidak menentu IAIN diharapkan mampu melestarikan nilai-nilai agama dan kebangsaan yang diyakini kebenarannya, mampu mendorong proses terciptanya pembaharuan, memiliki keterpaduan dalam sistem dan proses

---

[8] Masykuri Abdilah, *Menimbang Kurikulum IAIN: KasusKurikulum Tahun 1995* dan *1997*, dalam Komarudin Hidayat dan Hendro Prasetyo (ed), *Problem dan Prospek IAIN, Antologi Pendidikan Tinggi Islam*. Jakarta, Dirjen Binbada Islam, Depag RI, 2000, hal. 73 .

[9] M. Zaini Hasan, *Individual Development Oriented Modernity and Forces Promoting it Among Students at Four Teacher Training Colledges in Malang Indonesia, " A Desertation" Subsmitted to Departement of Curriculum and Instruction of the Florida State University in Partial Fulfilment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy*, New York, 1986, hal. 17-19

[10] M. Sodomo, *Landasan Pendidikan*, Malang, IKIP Malang Press, 1990, hal 48

penyelenggaraan pendidikan maupun fasilitas pendukung sebagaimana harapan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional [12] dan tujuan IAIN.[13]

Proses perubahan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN diharapkan menjadi pusat studi Islam yang memiliki peran strategis dan progresif. Oleh karena itu, perubahan kurikulum selain harus mampu menjawab tantangan dan kebutuhan aktual masyarakat, juga diharapkan mampu membaca kebutuhan masa depan secara tepat sekaligus melahirkan pendidikan Islam yang ideal, di mana kurikulumnya merupakan reintegrasi epistimologi keilmuan dan implikasinya dalam proses belajar mengajar secara akademik, mampu menghilangkan dikotomi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama[14]

Dari segi kebutuhan pembangunan, perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tidak lagi menjadi krusial, harus jelas arahnya sekaligus dapat menjangkau dan mengimbangi percepatan informasi mengenai studi keislaman yang ada di dalam dan di luar negeri.[15] Selanjutnya kaitan perubahan perkembangan kurikulum dengan peran sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN di mana

---

[11] Noeng Muhajir, *Landasan Filosofik Penyusunan Kurikulum*, Makalah Seminar, Yogyakarta: 1996, hal 13.

[12] Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2000, Pasal 3. yakni ..untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

13 Peraturan Presiden No. 11 Tahun 1960, Pasal 2, yakni IAIN untuk memberi pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang Agama Islam.

14 Amin Abdullah. *Menyatukan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum*, Sunan Kalijaga Press, IAIN Sunan Kalijaga, 2003, hal. 8. lihat juga dalam H.Atho'Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hal. 24-31.

[15] Wakhudin dan Tarmidzi Taher, *Jembatan Umat, Ulama dan Umara*, Bandung, Penerbit PT.Gramedia 1998, hal. 172

perubahan itu identik dengan rasionalisasi, sedangkan rasionalisasi bagi sarjana muslim merupakan suatu keharusan. Dengan demikian, menjadi pembaharu, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir secara ilmiah, bersikap dinamis dan progresif merupakan peran sarjana muslim yang tak terelakkan. Untuk merealisasikan harapan itu, salah satu upayanya adalah pembenahan dalam bidang kurikulum. Oleh karena kurikulum bagi lembaga pendidikan tinggi agama Islam (IAIN) memiliki peran sangat signifikan[16] sekaligus dianggap sebagai komponen yang penting karena ia merupakan rencana program pendidikan yang akan diberikan kepada mahasiswa.[17]

Peran kurikulum bagi lembaga pendidikan menjadi topik utama dalam konferensi dunia Islam pertama di Mekah tahun 1977. Konferensi tersebut memutuskan dua hal penting. *Pertama*, menolak klasifikasi ilmu pengetahuan negara-negara Eropa dan Amerika yang diimpor ke negara-negara Muslim. *Kedua*, urgensi pembuatan desain kurikulum berdasarkan atas klasifikasi baru ilmu pengetahuan. Klasifikasi baru tersebut terdiri dari dua kategori, yaitu: (1) pengetahuan yang bersumber dari al-Qur'an-Hadits; (2) pengetahuan yang dipelajari rentan terhadap pertumbuhan kualitatif dan kuantitatif. Demikian pula terhadap multiplikasi, variasi yang terbatas dan persilangan budaya selama tetap

---

[16] Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung, Penerbit Mizan, 1994, hal.17

[17] Arief Furqan, "Ke Mana PTAI akan Kita Bawa", PERTA Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam, Vol. V/No.01/2002, hal. 59.

konsisten dengan syari'ah sebagai sumber nilai-nilai.[18]

Klasifikasi ilmu semacam itu, pernah menjadi kegiatan lembaga pendidikan Islam pada masa lampau dalam mengajarkan sains-sains keagamaan, terutama Hukum Ilahi (*al-syari'ah*), prinsip-prinsip hukum (*ushul al-fiqh*), jurisprudensi (*al-fiqh*) dan sebagainya. Kajian-kajian keagamaan seperti ini disebut juga dengan *sains naqli.*[19] Klasifikasi keilmuan ini selanjutnya lebih dikenal sebagai modal pembaharuan perkembangan, khususnya dalam kurikulum yang secara terstruktur memiliki 6 (enam) komponen[20] yaitu: tujuan, isi atau materi, organisasi, media/sarana prasarana, strategi dan evaluasi. Enam komponen ini senantiasa mengalami perubahan disebabkan oleh adanya tiga faktor utama, yaitu (1) tanggung jawab lembaga pendidikan dalam penyeleksian terhadap komponen kurikulum sebagai program pendidikan; (2) tuntutan masyarakat yang terus berubah dan menuntut kurikulum untuk mengantisipasinya, dan (3) adanya jenjang pendidikan menuntut adanya kesesuaian isi kurikulum.[21]

Kenyataan menunjukkan masalah perubahan kurikulum ternyata tidak

---

[18] Ali Ashraf, *Horizon Baru Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustakan Firdaus, 1993, hal. 25-26

[19] Serangkaian bidang kajian umum yang lain adalah termasuk logika, matematika, kealaman dan filsafat. Menurut para pemikir muslim, bidang kajian tersebut dapat dicapai dengan akal manusia, tetapi tidak disampaikan dengan cara yang sama ketika mempelajari sains keagamaan, linguistik, sejarah, sains intelektual (*aqli*) dan beberapa pelengkap sains *naqli*. Pembagian sains-sains tersebut juga terefleksikan dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam. Hossein Nasr, *Traditionl Islam in the Modern World*, Lukman Hakim (terj.), Bandung, Pustaka, 1994, hal. 128.

[20] Robert S, Zeis, *Curriculum, Principles and Foundations*, New York. Harper & Row, Publishers, 1976. hal. 101.lihat McNeil, John D. *Curriculum, A Comprehensive Introduction*, Fourth Edition,London. 1990, hal. 84-92.

sederhana, lantaran kurikulum dianggap sebagai komponen yang penting sekaligus merupakan rencana program pendidikan belum memberikan makna, hanya berupa deretan nama mata kuliah dengan tujuan kurikuler yang terlalu umum. Dan setiap orang bisa menafsirkan, sehingga menyulitkan dalam mencapai tujuan.[22] Kesulitan dalam mengembangkan kurikulum mengesankan bahwa mendesain kurikulum bukan saja perlu memperhatikan masalah kependidikan sebagai sub-sistem, tetapi juga *setting* masyarakat sebagai supra-sistemnya, yang tidak terlepas dari maksud dan tujuan pendirian lembaga Fakultas Tarbiyah IAIN.

Selanjutnya dalam Peraturan Presiden No. 11 tahun 1960, pasal 2 disebutkan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tersebut bermaksud untuk memberi pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang Agama Islam sehingga dalam penyempurnaan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN telah mengalami beberapa kali perubahan perkembangan, mulai dari kurikulum tahun 1960 sampai tahun 1995. Perubahan perkembangan tersebut didasarkan pada konteks perubahan masyarakat, bangsa Indonesia dalam mencapai cita-cita nasional, dimana dasar, fungsi dan tujuannya sebagaimana yang dituangkan

---

[21] Fuadin dan Sukama Karya, *Materi Pokok Perkembangan dan Inovasi Kurikulum*, Modul I-IV, Jakarta, Depag-UT, 1992. hal. 8

[22] Arief Furqan," Kemana PTAIN akan Kita Bawa", PERTA, Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam, Vol V/No.01/2002, hal. 59.

dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional [23]. Dengan begitu dasar, tujuan dan asas-asas serta pendekatan yang digunakan dalam penyempurnaan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN diharapkan memiliki landasan dasar yang betul-betul bersifat konseptual atau pun operasional sehingga dalam mendisain kurikulum tetap mempertimbangkan tujuan pengajaran, pengalaman belajar berikut pelaksanaannya, dalam pencapaian tujuan.[24]

Bentuk dan sifat perubahan perkembangan kurikulum dari satu periode ke periode berikutnya boleh jadi terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan terjadi karena kurikulum harus memenuhi kebutuhan dan tuntutan baru yang mesti berbeda dari sebelumnya, sehingga dengan demikian kurikulum menjadi survive secara efektif.[25] Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu dan teknologi yang fungsional bagi perkembangan pendidikan. Dilihat dari faktor tersebut tampak bahwa sistem pendidikan pada jurusan/program studi yang ada pada Fakultas Tarbiyah IAIN terdapat kesenjangan, antara lain adanya ketidakpastian (*terraincognita*) landasan dasar, serta belum jelasnya komponen kurikulum yang digunakan menyebabkan Fakultas Tarbiyah IAIN sebagai pengemban pendidikan diharapkan menjadi

---

[23] Undang-Undang RI, Nomer 20 Tahun 2003, Bab.II,Pasal.2, Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; Pasal. 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

[24] A.Tafsir,*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992. hal.54.

[25] Murray Print, *Curriculum Development and Design*, Allen & Unwin, Australia, 1992, hal. 162.

kompetetif,spekulatif, dan santun. Dikatakan kompetitif, secara empiris menunjukkan gejala bahwa lulusan (*out put*) salah satu progam studi yang ada pada Fakultas Tarbiyah IAIN dapat menjadi guru di lingkungan Dikbud. Dikatakan spekulatif, artinya bahwa perjalanan sebagian program studi tetap berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif. Makna santun adalah penyelenggara Fakultas Tarbiyah diharapkan tetap menghiraukan akan kelayakan jurusan/program studi yang diselenggarakan. Mereka bukan sekadar membuka jurusan/program studi tanpa memperhatikan relevansinya antara lain dengan dunia kerja/kebutuhan masyarakat.[26]

Di sisi lain proses perubahan/perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tak terlepas dari keprihatinan para pemimpin Departemen Agama akan perlunya pengembangan studi Islam yang merujuk ke lembaga pendidikan tinggi Agama Islam yang maju seperti Universitas al-Azhar, yang telah dilakukan selama ini semua fakultas di lingkungan IAIN memakai nama dengan menggunakan bahasa Arab. Dan untuk mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa hampir serupa seperti yang ditawarkan di al-Azhar University. [27]

---

[26]Andi Haris Prabawa dan Siti Zuhriah Ariatmi (Ed.), *Pradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2000*, Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2002, hal. 6 – 7.

[27] Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam: Consience and History in A World Civiliziation*, Vol. II .Chicago: The University of Chicago Press, 1974, hal. 438-445; lihat dalam H.M.Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998, hal. 27-31.

Bagaimana studi Islam yang ada di Fakultas Tarbiyah IAIN tak terlepas kaitannya dengan pembidangan ilmu yang telah dimodifikasi, dirombak disesuaikan dengan lingkungan dimana lembaga Fakultas Tarbiyah IAIN tersebut berada. Hal ini dilakukan semata agar tidak menghasilkan sarjana yang kurang menaruh perhatian terhadap tuntutan konsumen. Terlebih-lebih bila kurikulum studi Islam yang ada selama ini cenderung dianggap menampakkan tumpang tindih yang kurang menguntungkan bagi mahasiswa.[28] Perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tak terlepas dari koridor landasan dasar yang dipergunakan, komponen-komponen kurikulum serta relevansi perubahan perkembangan dengan kebutuhan masyarakat yang selanjutnya diharapkan akan menghasilkan lulusan (*out put*) yang memiliki tanggung jawab moral dimasa mendatang.

Perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tak terlepas dari landasan dasar yang digunakan. Bila landasan dasarnya berubah maka penyusunan kurikulumnya akan berubah. Seperti halnya kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tahun 1960 memiliki landasan dasar yang jelas tatkala menyusun kurikulum tersebut[29]. Begitu pula halnya untuk kurikulum tahun 1970, tahun 1975, perubahan perkembangannya tak terlepas dari adanya landasan dasar yang kuat. Ini berarti bahwa landasan dasar yang semakin kuat dan mantap maka

---

[28] M.Amin Abdullah, *Pembidangan Ilmu Agama Islam,* Jogjakarta:Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga 1995 hal.30-31.

[29] Sewindu Institut Agama Islam Negeri Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah "Sunan Kalijaga" 1960-1968, Diterbitkan oleh IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1968,hal. 28.

dalam menentukan tujuan pendidikan semakin jelas arahnya, dan semakin jelas pula penyusunan kurikulum yang berlaku.[30]

Berdasar paparan di atas maka dalam perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN selama ini memiliki landasan dasar yang jelas, dalam perkembangannya diharapkan tetap menggunakan perpaduan *pendekatan deduktif* (bertitik tolak dari falsafah atau pandangan hidup Pancasila dan tujuan pendidikan nasional), dan *pendekatan induktif* (dengan mengadakan identifikasi kebutuhan suprasistem, khususnya kebutuhan pembangunan, mengadakan penelitian empiris kegiatan belajar mengajar, mengadakan penilaian keberadaan kurikulum sebelumnya ataupun yang sedang berlaku). Selanjutnya pendidikan sebagai alat pembangunan, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendekatan deduktiflah yang dominan dalam melakukan perubahan perkembangan kurikulum. Pendekatan ini sangat mengandalkan kesepakatan bersama (konsensus) tentang segala sesuatu yang menyangkut kurikulum, mulai dari penjabaran dan penentuan tujuan institusional sampai kepada metode belajar-mengajar dan evaluasi. Kecenderungan proses perubahan/perkembangan kurikulum yang berlaku di masa lampau, dan yang mungkin masih akan diikuti di masa yang akan datang, yaitu perubahan perkembangan kurikulum yang lebih banyak dirasakan pada pertimbangan ideologis dan moral, dengan pendekatan deduktif dan prosedur konsensus semua

---

[30] Anwar Jasin., *Pembaharuan Kurikulum Sekolah Dasar,Sejak Proklamasi Kemerdekaan*, Jakarta: Penerbit: Balai Pustaka, 1987. hal. 436.

pihak yang dianggap kompeten dan kurang atau bahkan tidak didasarkan pada kriteria ilmiah sebagai hasil penelitian empiris dan evaluasi program kurikulum yang berlaku.[31]

Perubahan perkembangan kurikulum yang menyangkut interpretasi dan operasionalisasi ideologi Pancasila sebagai pandangan hidup, sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan perkembangan kurikulum, walaupun dalam kenyataannya pengaruh itu tidak merasuk secara substansial dalam semua mata ajar. Bahkan dalam mata kuliah Manipol Usdek misalnya, hanya penempelan saja dalam bentuk beberapa tujuan kurikuler. Terlebih-lebih dengan lahirnya Ekaprasetia Pancakarsa melalui perubahan perkembangan kurikulum dimana mahasiswa sebagai generasi muda calon pemimpin masa depan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Pancasila. Begitu pula penerapan Wawasan Nusantara akan besar pengaruhnya terhadap perubahan perkembangan kurikulum.

Perubahan juga berpengaruh dominan terhadap perkembangan kurikulum, di antaranya: (1) Tuntutan suprasistem terhadap pendidikan dan pengajaran sebagai alat pembangunan masyarakat, bangsa dan negara di segala bidang, khususnya tenaga kerja yang cakap dan trampil, (2) Tuntutan perkembangan dan kemajuan ilmu serta teknologi modern yang sesuai pula dengan tingkat adaptasi dan penerapannya dalam pembangunan nasional, (3) Pekembangan kemajuan

---

[31] Ibid, hal. 437,

ilmu-ilmu pendukung dan teknologi pendidikan serta penyusunan kurikulum yang relevan, efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.[32]

Lebih lanjut perubahan perkembangan kurikulum yang berorientasi pada penguasaan isi atau materi perkuliahan (*content-based approach)* menjadi lebih banyak diisi dengan persoalan-persoalan yang menjadi tantangan dan kebutuhan masyarakat pemakai jasa lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN, sehingga tampak kurikulum tersebut terlalu sarat/padat sehingga beban mata kuliah bagi mahasiswa terlalu berat.[33] Pada masa-masa awal berdiri, para lulusan Fakultas Tarbiyah saat itu disiapkan untuk menguasai muatan keilmuan sesuai dengan disiplin kependidikan. Namun, dalam perkembangan selanjutnya kurikulum yang dipergunakan mulai berubah ke arah kompetensi yang diperlukan dalam dunia kerja (profesional). Tetapi, perubahan perkembangan kuriklum tersebut tetap dalam koridor konstruk ilmu sesuai dengan bidangnya,
metodologi, yang sudah barang tentu akan berimplikasi pada pengelompokan mata kuliah [34]

Perubahan perkembangan kurikulum harus mampu memenuhi kebutuhan pembentukan kualitas akademis dan profesionalisme mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN. Jangan sampai perubahan perkembangan kurikulum tersebut

---

[32] Ibid, hal. 437
[33] Gillet, Margaret. *The IAIN in Indonesian Higher Education*, dalam Muslim Education Quarterly 8 (1990), hal. 23-28
[34] Suprodjo Pusposutardjo, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum dan Institusi Perguruan Tinggi di Era Kehidupan Mendunia* , Surakarta : Muhammadyah Universitas Press. hal. 26 – 29

dilandasi oleh adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan (*das sollen*) dengan kenyataan di lapangan (*das sein*). Di samping itu perlu mengurangi adanya uniform, di samping keterbatasan kemampuan dalam penyelenggaraan pendidikan, penyediaan dana, dan ketersediaan Sumber Daya Manusia . Oleh karena itu tuntutan akan sumber daya manusia yang unggul merupakan kebutuhan sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan guru. Untuk itu diperlukan perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN yang berperan sebagai gerbang utama, lantaran potensi seseorang diukur dengan pendidikannya. Dan sebagai salah satu elemen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah kurikulum yang merupakan usaha untuk mewujudkan tuntutan tersebut. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup signifikan dalam kegiatan pendidikan. Dan kurikulum merupakan salah satu komponen dari sekian banyak komponen yang menentukan akan ke mana pendidikan diarahkan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan serta pengalaman yang akan diterima mahasiswa. Dengan demikian penyusunan perkembangan kurikulum pada intinya memiliki misi mensukseskan tujuan Fakultas Tarbiyah yang bidang garapannya adalah membentuk sarjana muslim yang ahli dalam ilmu agama Islam di bidang *tarbiyah* (kependidikan).

Selanjutnya penelitian perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN di fokuskan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995 dikarenakan penelitian secara mendalam terhadap masalah tersebut menjadi sangat signifikan dan urgen mengingat penelitian pada aspek perubahan

perkembangan kurikulum setingkat disertasi di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN berdasar hasil eksplorasi belum ada.

Perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN sejak awal berdiri tahun 1960 sampai dengan tahun 1995 pada prinsipnya merupakan upaya ke arah penyempurnaan kegiatan belajar mengajar, agar lulusan (*out put*) Fakultas Tarbiyah IAIN diharapkan menjadi tenaga guru profesional, unggul dalam hal intelektual, anggun secara moral, kompeten menguasai iptek, serta mempunyai kommitmen yang tinggi untuk berbagai peran sosial dalam masyarakat".[35]

Perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN yang dilakukan selama ini perlu di pertanyakan apakah perubahan tersebut mengikuti sejulah aturan yang telah disepakati oleh para pakar kurikulum? Perlu diketahui bahwa penyebab kurikulum itu berubah karena adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, praktek keagamaan, dan kebutuhan sosial ekonomi, politik, dan perikehidupan masyarakat. Selain itu perlu dipertanyakan apakah perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN dari tahun 1960-1995 telah menjawab kebutuhan di atas ? Untuk melakukan perubahan kurikulum perlu didesain secara jelas, hubungan kerja sama antara peserta didik dengan guru, antar sesama peserta didik, dan dengan sumber belajar lainnya, menuju terbentuknya masyarakat yang lebih baik.[36] Perubahan perkembangan kurikulum

---

[35] Ibid, hal. 29.
[36] Nana Syaodih Sukmadinata *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung. PT. Remadja Rosdakarya, 1999. hal. 91

tersebut juga berorientasi pada tercapainya tujuan yang diarahkan untuk mempersiapkan individu mahasiswa sehingga memiliki kemampuan, motivasi, dan partisipasi aktif dalam aktualisasi dan institusionalisasi masyarakat madani.[37]

Dari paparan di atas, pokok permasalahan yang perlu dicermati apakah perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN sejak tahun 1960 sampai 1995 hanya terbatas pada keilmuan yang selama ini dipahami dan dikembangkan di lingkungan IAIN yakni *al-'ulum al-naqliyah* saja, atau juga *al-'ulum al-'aqliyah* yang juga banyak dikaji di lembaga pendidikan umum yang dianggap sekuler. Apakah perubahan perkembangan kurikulum pada Fakultas Tarbiyah IAIN hanya mencakup ilmu keagamaan saja atau juga termasuk ilmu-ilmu sosial dan kealaman.[38] Dan apa perubahan perkembangan kurikulum tersebut betul-betul sudah mengacu pada teori-teori perkembangan kurikulum pada umumnya? Di samping itu, apakah perubahan perkembangan kurikulum tersebut juga memiliki landasan dasar yang kuat? Adakah faktor pendukung dan penghambatnya, begitu pula apakah perubahan tersebut memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat? Sebab perubahan kurikulum yang selama ini terjadi di Fakultas Tarbiyah IAIN mendorong proses percepatan transformasi peradaban umat, sekaligus diharapkan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN memiliki kesiapan

---

[37] Suprodjo Pusposutardjo, *Kebijakan loc cit*, hal. 29.
[38] Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: PT Logos, 1999, hal. 28-29.

berbudaya dalam persaingan modernisme[39], sehingga lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN diharapkan mampu mengembangkan pribadi yang utuh, yaitu memiliki kedalaman spiritual, budi pekerti, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Hal ini hanya bisa dilakukan melalui pembenahan kurikulumnya, responsif terhadap tuntutan permasalahan kontemporer, sehingga Fakultas Tarbiyah IAIN dapat melahirkan lulusan yang visioner, berpandangan integratif, tanggap terhadap masa depan, dan tidak dikotomistik dalam wawasan keilmuan.

Atas dasar itu penting dilakukan suatu penelitian yang difokuskan pada kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas, maka fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apa saja landasan dasar yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode 1960 s.d. 1995?
2. Bagaimana perkembangan komponen-komponen kurikulum pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode 1960 s.d. 1995?
3. Bagaimanakah proses perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang dari periode 1960 s.d 1995?
4. Mengapa terjadi perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode 1960 s.d. 1995?

---

[39] Anonim, *Idealitas Perguruan Tinggi Islam*, dalam PERTA, Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam, Vol. IV/No. 02/2001, hal. 24-26.

5. Bagaimana relevansi perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang dengan kebutuhan masyarakat sebagaimana dalam teori perkembangan kurikulum?
6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat terjadinya perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang pada tahun 1960 s.d 1995?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan enam hal pokok, yaitu:

1. Landasan dasar yang digunakan dalam perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode 1960 s.d. 1995.
2. Perkembangan komponen-komponen kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode 1960 s.d. 1995.
3. Proses perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode 1960 s.d 1995.
4. Alasan terjadinya perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode 1960 s.d 1995.
5. Tingkat relevansi perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode 1960 s.d 1995 dengan teori perkembangan kurikulum pada umumnya.
6. Faktor-faktor penunjang dan penghambat perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang periode 1960 s.d 1995.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sekurang-kurangnya empat kegunaan/manfaat yaitu:

1. Dapat mendeskripsikan sejarah perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang sehingga menjadi dokumen penting bagi IAIN Sunan Ampel.
2. Menjadi masukan bagi perancang kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang dan kurikulum lokal yang relevan dengan tuntutan masyarakat dalam rangka mengembangkan kurikulum yang berorientasi masa depan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menjadi masukan bagi Departemen Agama dalam hal ini Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Dirjen Binbaga Islam di dalam mengkaji kurikulum IAIN secara terintegrasi, khususnya kurikulum Fakultas Tarbiyah.
4. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian tentang kurikulum di lingkungan IAIN.

E. Keterbatasan (Ruang Lingkup) Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki keterbatasan (ruang lingkup) tertentu, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak terlepas dari keterbatasan tersebut. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, dilihat dari segi latar penelitian, penelitian ini terbatas pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang; Fakultas Tarbiyah tersebut

merupakan fakultas induk dari Fakultas Tarbiyah yang ada di lingkungan IAIN Sunan Ampel. Mengapa fakultas induk, sebab fakultas induk ini yang menentukan sumber perubahan perkembangan kurikulum, sedangkan fakultas cabang cenderung mengikuti kurikulum dari fakultas induknya. Namun dalam pelacakan data peneliti mengembangkan pada latar Fakultas Tarbiyah di daerah lain. Pelacakan ke latar tersebut karena informan-informan yang berperan sebagai pelaku dalam perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Kedua, aspek fokus penelitian dibatasi pada beberapa pertanyaan penting yang didasarkan pada kemampuan dan/atau kesempatan peneliti melakukan studi dilapangan, namun tetap mempertimbangkan tingkat mutu keilmiahan hasil penelitian. Beberapa pertanyaan dalam fokus penelitian meliputi: (a) landasan dasar perubahan perkembangan kurikulum, (b) komponen-komponen perkembangan kurikulum, (c) proses perubahan perkembangan kurikulum, (d) alasan perubahan perkembangan kurikulum, (e) relevansi perkembangan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat, dan (f) faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Ketiga, dilihat dari segi periode perkembangan kurikulum, maka penelitian ini dibatasi dalam beberapa periode, yakni sejak tahun 1960 sampai dengan 1995. Dengan demikian, waktu sebelum tahun 1960 dan sesudah 1995 diabaikan.

Keempat, dilihat dari aspek lama penelitian, bahwa penelitian ini pada

dasarnya tidak diikat oleh lama tidaknya penelitian, tetapi oleh keterkumpulan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Secara faktual penelitian ini dilakukan sejak disyahkannya proposal penelitian (18 Mei 1998, Nomer. IN/1/PP.00/9/PPs.560/1998) sampai maju ujian tertutup (23 September 2003).

F. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah penting yang perlu didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menyamakan pengertian dan menghindari terjadinya salah interpretasi.

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan secara operasional adalah:

1. Kurikulum, yaitu semua pengalaman belajar (mahasiswa) yang direncanakan, dipimpin dan atau diarahkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan pendidikan melalui kegiatan rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematik. Maksudnya adalah agar pertumbuhan kompetensi peserta didik secara terus menerus sesuai dengan yang dikehendaki.[40] Kurikulum yang dikemukakan para pakar pendidikan bersifat luas, yaitu bahwa kurikulum itu pengalaman. Ronald Doll menulis: " Definisi yang diterima umum telah berubah dari isi materi ajaran atau senarai mata ajaran menjadi semua pengalaman yang disajikan kepada siswa di

---

[40] Tanner Daniel & Tanner Laurel, Curriculum Development *Op Cit*, hal. 45; lihat David Pratt. *Curriculum, Design and Development*, 1980, hal. 4; lihat Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Perkembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE, Yogyakarta, 1988, hal. 6. lihat dalam Winarno Surachmad, *Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum*, Jakarta, Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1977, hal 5.

bawah pengawasan atau yang diarahkan oleh sekolah[41] Kurikulum ini biasanya dikemas dalam bentuk buku kurikulum dan sylabus serta kegiatan belajar-mengajar guna mencapai tujuan Fakultas Tarbiyah IAIN. Semua pengalaman tersebut terkelompokkan ke dalam 6 komponen yaitu; tujuan, organisasi, bahan/isi/materi, media/sarana prasarana, strategi belajar mengajar dan evaluasi.

2. Perkembangan kurikulum yang dimaksud yaitu sebagai bagian esensial dari program pendidikan yang sasarannya mengacu pada peningkatan kualitas pendidikan.[42] Perkembangan kurikulum ini meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.[43] Di samping itu perkembangan kurikulum itu memiliki tiga unsur dasar, yaitu aktor, artifak, dan pelaksanaan.[44] Berdasarkan konsep di atas, maka unsur-unsur kurikulum dalam penelitian ini secara rinci mencakup: tujuan, organisasi, bahan/isi/materi kurikulum, media/sarana prasarana, strategi belajar mengajar, dan evaluasi.
3. Studi Kasus, adalah suatu teknik eksplorasi dan analisis dalam penyelidikan mengenai sebuah kesatuan sosial tertentu. Individu yang menjadi obyek penyelidikan itu dapat berupa seseorang, suatu keluarga, suatu kelompok kebudayaan, suatu pranata, atau suatu kelompok masyarakat. Studi kasus pada galibnya menuntut eksplorasi yang mendalam dan intensif, karena itu

---

[41] Zais, R. S. *CurriculumPrinciples and Foundation*, New York: Harper & RowPubliser, 1976, hal.8.
[42] Tanner Daniel & Tanner Laurel, *Curriculum Development, Theory into Practice*, New York, Macmillan Publishing, 1975, hal. 45.
[43] *Ibid.* hal. 45
[44] Nana Syaodih S, P*engembangan Kurikulum Teori dan Praktek*.Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 1999;hal. 150-153 lihat dalam Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, UM Press, Malang.2001, hal. 153.

maka biasanya hanya beberapa peristiwa saja yang dapat diangkat untuk menjadi bahan penyelidikan.[45] Atau penilaian yang intensif atau penuh terhadap suatu segi atau isu, atau mungkin peristiwa-peristiwa geografis dalam waktu lama.[46] Dengan kata lain, studi kasus dimaksudkan sebagai suatu eksaminasi mendetail terhadap satu latar, atau subjek tunggal, atau suatu penyimpanan dokumen dan peristiwa khusus.[47] Dalam konteks penelitian ini studi kasus merupakan penilaian yang intensif atau penuh terhadap peristiwa perubahan perkembangan (komponen-komponen) kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.

4. Fakultas Tarbiyah, yaitu salah satu Fakultas yang ada di lingkungan IAIN yang memiliki tujuan membentuk sarjana muslim yang ahli dalam ilmu agama Islam dan tarbiyah (kependidikan) yang meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan Tadris.[48] Dalam konteks penelitian ini Fakultas Tarbiyah dimaksud adalah Fakultas Tarbiyah induk yang ada di IAIN Sunan Ampel yang terletak di Malang. Dan untuk memperdalam pemahaman perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tersebut, peneliti juga meneliti Fakultas Tarbiyah induk yang ada di IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan Fakultas Tarbiyah IAIN

---

[45] Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1984, hal.41

[46] Lincoln,Y.S & Guba,E.G.L.*Naturalistic Inquary*, Beverly Hill, CA, SAGE Publications, Inc. 1985, hal. 360.

[47] Bogdan,R.C.& Biklen,S.K. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Method*, London, Allyn and Bacon, Inc. 1982, hal. 58. lihat dalam Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, , hal. 189.

[48] Ditjen Binbagais Departemen Agama, *Informasi tetang IAIN*, Jakarta, 1985, hal. 11.

Syarif Hidayatullah di Jakarta. Dalam teori penelitian kualitatif yang demikian disebut dengan *trianggulasi.*[49]

G. Organisasi Laporan Penelitian

Laporan penelitian ini diorganisasi dalam enam bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, memuat pokok-pokok pikiran seperti konteks penelitian atau latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan (ruang lingkup) penelitian, batasan istilah dan organisasi laporan penelitian.

Bab kedua menguraikan metodologi dan proses penelitian. Dimulai dengan konteks penelitian, pendekatan, rancangan, dan metode penelitian, tahap-tahap penelitian, orientasi teoritik dan prinsip penelitian (orientasi teoritik, jenis dan sumber data, penentuan informan, instrumen penelitian, etika penelitian), teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data, kredibilitas, dependebilitas, dan konfirmabilitas.

Bab ketiga berisi kajian kepustakaan. Dalam bab ini dikaji hakikat kurikulum, perkembangan kurikulum (dasar-dasar kurikulum, landasan kurikulum, komponen-komponen kurikulum, faktor-faktor penentu kurikulum, penilaian kebutuhan perkembangan kurikulum, relevansi perubahn

---

[49] Triangulasi menceminkan suatu upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Trianggulasi bukanlah alat atau strategi untuk pembuktian, tetapi hanyalah suatu alternatif terhadap pembuktian. Kombinasi yang dilakukan dengan multi methode, bahan-bahan empiris, sudut pandang dan pengamatan yang teratur tampaknya menjadi strategi yang baik untuk menambah kekuatan, keluasan dan kedalaman suatu penelitian. Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial,* Jogjakarta : PT. Tiara Wacana, 2001. hal 6-7; lihat dalam Yvonna S. Lincoln, Egon G.Guba, *Naturalistic Inquiry,,* Sage Publications, Beverly Hills, London. 1985, hal. 283

PERPUSTAKAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

kurikulum dengan teori perkembangan kurikulum.).

Bab keempat merupakan paparan temuan data hasil Penelitian. Sasaran penelitian ini adalah (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang). Diskripsi data hasil penelitian tersebut meliputi aspek sejarah berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang, bentuk-bentuk perubahan perkembangan kurikulum, dasar-dasar pemikiran perubahan pengembangan kurikulum, serta kelebihan dan kelemahan perubahan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang pada periode 1960-1995.

Bab kelima adalah analisis hasil penelitian yang disusun sebagai berikut: perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Malang periode 1960-1995; bentuk-bentuk perubahan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Malang pada periode 1960-1995; dasar-dasar pemikiran perubahan pengembangan kurikulum serta kelebihan dan kelemahan perubahan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN di Malang periode 1960-1995.

Bab keenam adalah penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan terhadap paparan data dan diskusi yang telah ditulis di Bab IV dan Bab V. Di dalam bab VI ini disimpulkan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang 1960—1995 yang meliputi: (1) Landasan dasar, (2) Alasan perubahan kurikulum, (3) Komponen kurikulum yang mengalami perubahan, (4) Proses perkembangan kurikulum, (5) Relevansi Perubahan Kurikulum, dan (6) Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kurikulum. Dalam bagian saran dikemukakan sejumlah pikiran yang perlu dilakukan atau dihindari dalam pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang di masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab I, diperoleh 6 kesimpulan yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang 1960—1995. Keenam kesimpulan tersebut akan dipaparkan berikut ini.

1. Landasan dasar perubahan kurikulum

Terdapat dua pola landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang 1960—1995.

Pertama, pada tahun 1960—1975, kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang dikembangkan dengan landasan hasil seminar dan

musyawarah pimpinan fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel, Instruksi Menteri PTIP No.3/1962, dan Musyawarah antara Direktorat Perguruan Tinggi & Pesantren Luhur Depag dengan IAIN. Pembahasan tentang kurikulum IAIN, serta Musyawarah Kerja Direktorat Perguruan Tinggi Agama di Coloto tgl. 10-15 Agustus 1970, dan juga Musyawarah para Pimpinan IAIN di Cipayung Bogor tgl. 20-24 Maret 1974 yang hasilnya dibawa ke dalam Rapat Senat Al Djami'ah IAIN Sunan Ampel tgl. 30 Januari 1970, selanjutnya dituangkan dalam Keputusan Rektor Nomer 09/Kep/D/Rc/SA/1970. Pada tahun 1975 terdapat landasan pengembangan kurikulum yang cukup kuat, yaitu Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 1975 sebagai realisasi hasil musyawarah kurikulum di Cipayung Bogor tgl 20-24 Maret 1974.

Kedua, landasan dasar pengembangan kurikulum yang sangat kuat baru terbit tahun 1982, yaitu Surat Keputusan Menteri Agama Nomer. 97 Tahun 1982 tentang Pemberlakuan Kurikulum dan Silabus Strata 1 (S1) di lingkungan IAIN di seluruh Indonesia yang diterbitkan berdasarkan hasil Musyawarah para Pimpinan Institut IAIN di Cipayung Bogor tgl. 20-24 Maret 1974.Mulai 1988 sampai 1995, digunakan landasan dasar Hasil Musyawarah para Pimpinan IAIN di Jakarta, yang kemudian dituangkan menjadi Keputusan Menteri Agama No.122 Tahun 1988 tentang pemberlakuan Kurikulum IAIN Strata 1 (S1). Juga hasil musyawarah para Pimpinan IAIN, pimpinan Fakultas dalam menyikapi penyusunan Topik Inti Kurikulum IAIN

Program Strata Satu (S1) sebagai Pelaksanaan dari Ketentuan pasal 37, 38, dan 39 UUSPN No. 2 Tahun 1989, pasal 13 PP No. 30 Tahun 1990; Keputusan Menteri Agama No. 27 Tahun 1995, Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama, No. E/52/1995 tentang Topik Inti Kurikulum Nasional Program Sarjana Strata Satu (S1) IAIN.

2. Komponen Perubahan Kurikulum

Komponen kurikulum yang terdiri atas tujuan, organisasi, materi, sarana, strategi pembelajaran, dan evaluasi, dari kurikulum 1960—1995, cakupannya mengalami perubahan mulai dari tuntutan yang pragmatis untuk dunia kerja lulusan Fakultas Tarbiyah, yaitu tuntutan kualifikasi guru agama dan tenaga administrasi, yang layak dipedomani dalam pengembangan kurikulum, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut tampak dalam setiap perubahan kurikulum seperti berikut ini:

Perubahan tujuan dari kurikulum 1960-1995 yang ditemukan dalam penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan Guru Agama di Sekolah Agama dan di Sekolah Umum, tenaga Ahli Agama, dan tenaga Administrasi di lingkungan Departemen Agama (kurikulum 1960); untuk menilai, meninjau kembali hasil-hasil pelaksanaan kurikulum yang telah berlaku sebelumnya untuk masing-masing jurusan; penghilangan jurusan hukum ekonomi (kurikulum 1970); menyempurnakan beberapa Mata Kuliah dengan dikeluarkannya SKB 3 Menteri yakni Upaya Peningkatan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah sampai Aliyah sehingga sederajat dengan SD, SMP dan SMA

(kurikulum 1975); untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa Strata 1 (S1) akibat semakin meningkatnya perkembangan sistem pendidikan, kegiatan belajar mengajar (kurikulum 1982); untuk memenuhi kebutuhan sistim belajar mengajar dengan program SKS sebagai respon terhadap semakin meningkatnya perkembangan sistem pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas lulusan, serta SDM bagi pembangunan nasional (kurikulum 1988), dan untuk menyeragamkan Kelompok Mata Kuliah Institut dari semua Fakultas di lingkungan IAIN, untuk memperjelas Tujuan IAIN, menelaah pembidangan Ilmu Agama Islam, penataan jurusan, serta penyusunan desain dan struktur kurikulum di tiap jurusan dan di tiap Fakultas di lingkungan IAIN (kurikulum 1995).

Perubahan Organisasi Kurikulum dari kurikulum 1960-1975 disusun berdasarkan pengelompokan Mata Kuliah dari jurusan yang ada; sedangkan organisasi Kurikulum 1982 disusun berdasarkan pengelompokan Mata Kuliah program Sarjana Muda (BA), program Sarjana (Drs) dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Adapun organisasi Kurikulum 1988 disusun berdasar Program Strata 1 (S1), dan Organisasi Kurikulum 1995 disusun berdasarkan Kelompok Mata Kuliah sesuai dengan Mata Kuliah Umum (MKU); Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK); Mata Kuliah Keahlian (MKK) dari masing masing jurusan yang ada..

Perubahan materi kurikulum akan mengakibatkan bertambah atau berkurangnya materi kurikulum yang diorientasikan kepada pemenuhan

kebutuhan kurikulum jurusan. Perkembangan materi kurikulum dari 1960-1995 disusun sesuai dengan kebutuhan jurusan, yang penyajiannya dilakukan dengan sistem Paket (kurikulum 1960); menggunakan sistem paket untuk masing-masing jurusan tiap tingkat (tingkat Propaedeuse, Kandidat, Baccalaureat, Doktoral I, Doktoral II) (kurikulum 1970-1975); juga disusun dengan sistem paket jurusan yang ada berdasarkan Sistem Kredit Semester (SKS) tapi bersifat paket untuk semua jurusan yang ada (kurikulum 1982); dan menggunakan Sistem Kredit Semester yang disajikan dalam bentuk paket (kurikulum 1988); serta menggunakan sistem paket sesuai dengan Petunjuk yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.056/U/1994 Tahun 1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa (kurikulum 1995).

Sarana-prasarana dan Media pembelajaran untuk pengimplementasian kurikulum yang paling pokok sekali pun sangat terbatas. Dari 1960-1982 ruang belum memadahi, perpustakaan sangat sederhana dengan jumlah buku yang sangat terbatas; Gedung kuliah masih menumpang pada Fakultas Tarbiyah wa Ta'lim (FTT-UNU) Malang Yayasan Al Ma'arif di Malang. Media pembelajaran belum ada; perkuliahan menggunakan papan tulis, baru pada pelaksanaan kurikulum 1988 mulai ada penambahan ruang kuliah, Perpustakaan mulai dibenahi; Buku bacaan untuk dosen/mahasiswa mulai ada pengiriman dari Direktorat Perguruan Tinggi Agama Departemen

Agama; Media pembelajaran mulai diadakan. Bahkan di tahun 1995, buku untuk memperkaya wawasan mahasiswa mulai dikirim dari Direktorat Perguruan Tinggi Dirjen Binbaga Departemen Agama untuk berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 1960-1982 kegiatan Belajar Mengajar dilakukan dengan sistem perkuliahan ceramah. Dosen belum pernah membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP); Tugas individu/kelompok jarang dilaksanakan. Sejak 1975, mulai diperkenalkan Perumusan Tujuan Pengajaran ala PPSI (Prosedur Pengembanganan Sistem Instruksional). Selain itu, pembentukan Kelompok Belajar, diskusi kelas, metode tanya-jawab, dan tugas kelompok mulai banyak dikenal dan dicobakan. Pada 1982 teknik pembuatan SAP dan diskusi kelompok dan tugas kelompok mulai disosialisasikan; Pada 1988 perkuliahan mulai dilakukan pendekatan dua arah, diskusi kelompok, pemberian tugas berkelompok maupun individu. Pada 1995 perkuliahan sudah mempergunakan metode pembelajaran dua arah, ceramah dan tanya jawab, pemberian tugas individu, tugas kelompok, dan terstruktur.

Sistem evaluasi hasil belajar dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang, pada umumnya dalam bentuk tes yang dilaksanakan dengan 2 macam cara, yaitu dilihat dari waktu pelaksanaan dan penyikapan terhadap hasil tes. Pertama, pada kurikulum1960-1975 evaluasi dilakukan sebagai tes/ujian kenaikan tingkat pada akhir tahun kuliah, baik dalam

bentuk tes/ujian tertulis/lisan. Hasil tes merupakan satu-satunya kriteria kenaikan tingkat bagi mahasiswa. Kedua, sejak 1982—1995, evaluasi berubah menjadi sistem semester dengan variasi adanya Ujian/Tes tiap Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) (kurikulum 1988), dengan mempertimbangkan hasil penugasan mandiri/kelompok, tugas terstruktur maupun non struktur, juga memperhatikan hasil-hasil diskusi di kelas (kurikulum 1995).

3. Proses Perubahan Kurikulum

Kurikulum 1960 merupakan hasil musyawarah antar Pimpinan Institut Agama Islam Negeri untuk membicarakan penyeragaman Kurikulum Fakultas Tarbiyah, dengan merujuk pada kurikulum sebelumnya yang pernah berlaku pada Fakultas Tarbiyah PTAIN Jogjakarta dan ADIA Jakarta. Berdasar hasil musyawarah mufakat antar Pimpinan Institut, pimpinan Fakultas dalam menilai hasil kurikulum yang diberlakukan sebelumnya (kurikulum 1975). Dari sistem paket berubah berkembang menjadi sistem kredit semester; Pengelompokan matakkuliah berdasar MKDU, MKDK, MKKP dengan Satuan Kredit Semester. Bobot matakuliah 2 sks/3 sks dengan tugas yang terstruktur/non struktur (kurikulum 1982).

Dari sistem paket berkembang ke sistem kredit semester yang semakin disempurnakan pelaksanaannya. Setiap matakuliah memiliki beban dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar baik tugas dalam kelompok/individu maupun terstruktur/non struktur (kurikulum 1988).

Perkembangan Kurikulum Tahun 1995 melibatkan sejumlah guru besar, para pakar kurikulum dengan 13 kali pertemuan baik dari pihak Departemen Agama maupun dari pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan juga dari pihak Depatemen Tenaga Kerja.

4. Alasan Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum fakultas Tarbiyah dilakukan dengan alasan untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan ketarbiyahan; untuk memenuhi kebutuhan Guru Agama yang profesional; untuk memenuhi kebutuhan Tenaga Ahli Agama/Tenaga Administrasi di lingkungan Departemen Agama; dan untuk memenuhi tuntutan Perkembangan Ilmu Pengetahuan; serta untuk peningkatan mutu kualitas pendidikan di sekolah agama agar sederajat dengan sekolah umum berdasarkan SKB 3 Menteri (kurikulum 1960-1975). Sedangkan dari tahun 1982-1995, kurikulum fakultas Tarbiyah berubah dengan alasan adanya kebutuhan sistem pendidikan yang semakin berkembang , sistem proses belajar mengajar berubah dari satu arah menjadi multi arah, dan penyesuaian mata kuliah Kelompok Institut (MKU) sekalipun IAIN nya berbeda-beda.

5. Relevansi Perubahan Kurikulum

Perubahan kurikulum mempunyai relevansi dengan kebutuhan pengadaan Guru Agama yang profesional, pengembangan ilmu pengetahuan, tuntutan kebutuhan masyarakat, sekolah umum/agama; sistem pembelajaran yang berubah, dan perubahan paradigma mahasiswa sesuai

dengan pengembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Perubahan Kurikulum

Faktor pendukung pelaksanaan perubahan kurikulum di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang ialah adanya tenaga dosen luar biasa dari Perguruan Tinggi (IKIP) Malang dan Universitas Brawijaya. Adapun faktor penghambatnya berupa jumlah tenaga dosen yang belum memadai, ruang kuliah yang tidak mencukupi dan terbatas; dukungan buku perpustakaan dan media pembelajaran yang kurang, serta tidak tersedianya dana operasional yang mencukupi.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Landasan perubahan kurikulum yang tidak disertai dengan dokumen yang mempunyai kekuatan hukum akan mengakibatkan perubahan kurikulum seperti dalam teori pengembangan kurikulum. Karena itu disarankan agar setiap perubahan kurikulum dilakukan melalui penerbitan Surat Keputusan resmi, baik di tingkat Departemen Agama (Menteri), di tingkat Institut (Rektor), maupun di tingkat Fakultas (Dekan).
2. Alasan perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang akan lebih elegan jika didasarkan pada pertimbangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dari segi ilmu yang

merupakan substansi pokok sebuah Perguruan Tinggi dalam hal ini IAIN yang bidang garapannya adalah Agama Islam, maupun ilmu pembelajarannya. Jika perubahan kurikulum hanya diorientasikan pada penyesuaian dengan kebutuhan, atau dunia kerja, dikhawatirkan usia kurikulum itu tidak bertahan lama.

3. Organisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang harus tetap menempatkan studi Agama Islam dan pendidikan Agama Islam sebagai inti atau pokok dari kurikulum tersebut, sehingga dalam perkembangan kurikulum selanjutnya disarankan agar komposisi yang demikian ini dipertahankan dan benar-benar diperhatikan, sebab IAIN adalah perguruan tinggi yang diamanati oleh para pendirinya untuk mengawal studi Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, karena dalam kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN sejak tahun 1960-1995 belum terpikir untuk memasukkan pendidikan nilai yang sangat diperlukan untuk pembentukan sikap mental lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN, maka disarankan untuk memasukkan pendidikan nilai tersebut ke dalam mata kuliah baru; jika tidak memungkinkan, bisa dimasukkan ke dalam mata kuliah yang berdekatan dengan deskripsi mata kuliah yang menyebutkan tata nilai tersebut. Juga, perlu dipikirkan oleh pemegang kebijakan akademik IAIN untuk mempertimbangkan pendidikan nilai itu ke dalam kurikulum tersembunyi IAIN, khususnya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.

4. Evaluasi merupakan komponen pokok dari pembelajaran. Pada hal selama ini aspek evaluasi ini kurang memperoleh perhatian yang layak. Disarankan agar sistem evaluasi yang di gunakan dalam perubahan perkembangan kurikulum selanjutnya tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.
5. Media dan Strategi pembelajaran merupakan dua aspek penunjang pelaksanaan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995 yang amat terabaikan. Karena itu pejabat terkait dengan aspek akademik hendaknya memperhatikan ke dua hal tersebut jika diinginkan adanya kurikulum yang dapat diimplimintasikan dengan baik. Untuk memperkecil hambatan yang mungkin timbul sehubungan dengan implimentasi kurikulum baru, disarankan kepada pejabat berwewenang untuk melakukan persiapan yang terencana, terarah, dan terkontrol, misalnya menyiapkan kemampuan sumber daya manusianya (dosen) dalam melaksanakan kurikulum, melengkapi prasarana dan sarana yang dituntut oleh kurikulum baru tersebut.
6. Penelitian ini mendapatkan bahwa amat sulit melacak dokumen resmi yang berkaitan dengan perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tahun 1960-1995. Salah satu penyebabnya adalah karena Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tidak mengarsipkan dokumen tersebut secara baik, sistematis dengan sistem arsiparis yang baku. Untuk kepentingan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan

Ampel di Malang ke depan, perlu dilakukan upaya yang serius untuk mendokumentasikan setiap dokumen resmi secara sistematis. Jika itu dilakukan, lembaga akademik dapat membentuk Satgas yang akan bekerja secara lebih intensif dan komprehensif.

7. Perubahan kurikulum sebaiknya dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan, dengan harapan kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pemerintah, masyarakat, dan pembelajar itu sendiri. Kelemahan yang paling pokok dari perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1960-1995 ialah belum digunakannya prinsip-prinsip pengembangan kurikulum sebagaimana yang dikemukakan para pakar kurikulum di atas. Melihat kelemahan tersebut dan sejalan dengan kebebasan yang diberikan oleh Dikti Diknas terhadap perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum sendiri, perlu diusulkan agar Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang menambahkan mata kuliah "Metode Pengembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah" sebagai mata kuliah inti kelompok keguruan. Jika hal itu tidak memungkinkan dilakukan, Pimpinan Fakultas Tarbiyah dapat mengambil kebijakan untuk menyempurnakan sylabus mata kuliah pengembangan kurikulum dengan menambahkan ciri-ciri kurikulum tahun 1960-1995 sebagai materi pokok.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin, *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996

_____ *Perspektif "Link and Match"* Lembaga Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan Agama Islam dalam *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta, Aditya Media, 1997

Abdullah, Taufiq dan Karim, Rusli.(ed.), *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991

Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*,Yogyakarta: TiaraWacana, 2001

Ahmad H.M. dkk; *Pengembangan Kurikulum Untuk IAIN dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKDK;* Bandung, Pustaka Sari, 1998

Alexander, W Saylor, JG dan Lewis, A.J. *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*, 4th ed., New York, Holt Rinehart & Winston, 1981

Ali Ashraf, *Horizon Baru Pendidikan Islam,* Jakarta, Pustakan Firdaus, 1993

Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru, 1992

Ali, Mukti A., *Metodologi Ilmu Agama Islam,* dalam *Metodologi Penelitian Agama* oleh Abdullah, Taufiq dan Karim, Rusli (ed.), Yogyakarta: Tiara Wacana, 1984

Amsyar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* Jakarta, Dilti Depdikbud 1989

Anwar Yasin, *Pembaharuan Kurikulum Sekolah Dasar Sejak Proklamasi Kemerdekaan,* Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah Dan Sekolah Dasar Berprestasi*, Disertasi tidak diterbitkan, Malang: 1998

_____, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan,* Malang: Kalimasahada, 1998

Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Bailey & Kenneth D; *Methods of Social Research,* London: Collier Macmillan. Publisher, 1982

Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat,* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984

Bisri, Cik Hasan, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam,* Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999

Bogdan, R.C dan Taylor, S. J., *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences,* New York: John Wiley & Sons, 1975

Bogdan, R. C. & Biklen, S. K., *Qualitative Research for Eduction: an Introduction to Theory and Methode,* London, Allyn and Bacon, Inc. 1982

Buchori, Muchtar, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia,* Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 1994

_____, *Pendidikan Dalam Pembangunan,* Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 1994

_____, Pendidikan Antisipatoris, Yogyakarta, Kanisius, 2001.

Buku Modul II, *Program Akta Mengajar V-B, Komponen Dasar Kependidikan (Wawasan Kependidikan Guru),* Jakarta, Depdikbud-Dikti, 1982

Conny R. Semiawan, *Kurikulum Kembali Dipersoalkan,* dalam harian Republika, Edisi hari Rabu, 29 September 1999.

Daniel Tanner and Laurel Tanner, *Curriculum Development. Theory into Practice.* Macmillan Publishing Co,Inc New York 1975

Dardjowidjojo, S. *Strategi Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, dalam Membangun Daya Saing Bangsa,* Malang, Universitas Merdeka Press, 1998

Davis, Warwick; *Curriculum Structure and Design,* London, University of London Press Ltd, 1975

Denzin N.K, & Lincoln, Y.S. *Handbook of Qualitatif Research*; Thousands Oaks, California: SAGE Pub, Inc 1994

Depdikbud, *Landasan Pengembangan Kurikulum.* Balitbang Depdikbud. 1986

_____, *Kurikulum Program Modul Akta V*, Jakarta, Dirjen Dikti,1986

Dimyati, M. *Pengorganisasian Bahan Ajar Dalam Rangka Pengembangan Kurikulum Konstruksi. Readers dan Masalahnya*, Malang, FKIP, 1993

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta, PT. Renika Cipta, 1999

Ditjen Binbaga Islam Depag, *Informasi tentang IAIN*, Jakarta, Depag RI., 1985

Djoyonegoro.Wardiman; *Potensi serta Peranserta Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional,* Makalah Munas IV RMI, Jakarta, 1994

Djojonegoro, Wardiman, *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia,* Jakarta, Depdikbud, 1996

D.K.Wheeler., dalam Print, Murray, *Curriculum Development and Design*, Allen & Unwin Pty. Ltd. North Sydney, NSW, Australia, 1992

Doll, Ronald C. *Curriculum Improvement*, Boston: Allyn & Bacon, Inc., 1970

Eide, Kjeel., *Organization of Educational Planning*, dalam Don Adams (ed.) *Educational Planning*, Syracuse, Syracuse University, 1964

Etin Anwar dan Shalahudin Kafrawi, *SistemPengajaran di Perguruan Tinggi*, PERTA, Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam, Vol. VI/01/2003

Fuaduddin & Sukama K., *Materi Pokok: Pengebangan dan Innovasi Kurikulum,* Modul. 1-6, Jakarta, Depag-UT. 1992

Furqan, Arief, *Ke Mana PTAI akan Kita Bawa?*, dalam Jurnal Komunikasi Perguruan Tinggi Islam PERTA, Vol. V/No. 1/2002, Depag RI. Jakarta

George F. Kneller, *Behavioural Objective? No!*, Educational Leadership, tp. 1972

Ghazali, A.Syukur, *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Makalah disampaikan dalam Lokakarya Badan Kendali Mutu Akademik UMM, Malang, 2004.

Gillet, Margaret. *The IAIN in Indonesia Higher Education*, dalam Muslim Education Quarterly, 8.1990.

Glaser, B.G. dan Strauss, A. L., *The Discovery of Grounded Theory Strategies for Research.* Chicago: Aldine Publishing Company, 1974

Goetz, J. P. dan LeCompte, M. D., *Ethnographic Research and the Problem of Data Reduction,* Antropology and Education Quarterly, 12 (1), 1981

Gomes, Faustino Gardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta, Penerbit Andi Offset, 1997

Hadari, Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetetif,* Yogyakarta, Gajahmada University Press, 1997

Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Dasar dan Strategi Pelaksanaannya di Perguruan Tinggi,* Jakarta, PT. Trigenda Karya, 1993

Harold T. Johnson, *Foundations of Curriculum,* Columbus, Charles E. Merril Publishing Company, 1968

Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan. Suatu analisis Psikologi dan Pendidikan,* Jakarta:Pustakaal-Husna, 1986.

Hasan M. Zaini, *Individual Development Oriented Modernity and Forces Promoting it Among Students at Four Teacher Training Colledges in Malang Indonesia, " A Desertation" Subsmitted to Departement of Curriculum and Instruction of the Florida State University in Partial Fulfilment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy,* New York, 1986

Hasan, Tholhah, *Muhammadiyah dan NU: Reorientasi Wawasan Pendidikan*; Makalah Seminar di Yogyakarta, Majalah Tarbiyah No.29 Tahun XI Januari 1993

_____, *Peranan Penelitian dalam rangka Peningkatan Kemampuan SDM untuk menunjang Pembangunan di Indonesia,* Makalah Penataran Metodologi Penelitian, Koms IV BM-PTSI Kopertis Wilayah VII Malang, 1996

Hidayat Nataatmadja, *IlmuHumanika al-Inshirah,* Bandung: Risalah Gusti,1984.

Hoyle, Eric, *Strategies of Curriculum Change Unit 23*, Curricukum Design, Milton, Keynes, Open University, 1973

Hyman, Ronald T. *Approaches in Curriculum.* Englewood Clifts,New York, Prentice-Hall, 1973

Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999

John Vaizey, *Pendidikan di Dunia Moden*, terjadi ada L.P. Murtini, Jakarta: Gunung Mulia, 1982.

Joni, Raka T. *Pokok-pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru dalam Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI.* Jakarta: PTGrasindo, 1991

Koentjaraningrat, (ed.), *Metode Wawancara dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1989

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi,* Bandung, Mizan, 1991

Khursid Ahmad, (ed*) Islam Its Meaning and Message*, London, Islamic Council of Europa

Lincoln , Y.S. & Guba, E.G.L. *Naturalistic Inquary.* Beverly Hill, CA: SAGE Publications, Inc. 1985

Lofland, J. dan Lofland, L. H., *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis,* Belmont, C. A., Wadsworth Publishing, Co. Ltd., 1984

Marse, J.M., *Critical Issues in Qualitative Research Methods,* London, SAGE Publication, 1994

Maslow, Abraham H., *Motivasi dan Kepribadian,* Jakarta, PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1998

Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu, 1999

_____, *Dinamika SistemPendidikan Pesantren*, Jakarta: Penerbit INIS, 1994.

Masykury Abdilah, *Menimbang Krikulum IAIN: Kasus Kurikulum, 1995 dan 1997,* dalam Komarudin Hidayat dan Hendro Prasetyo (Ed.), *Problem dan Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam,* Jakarta, Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 2000

Maykut, Pamela & House, Richard M., *Beginning Qualitative Research: A Philosophy and Practical Guide,* The Falmer Press Teachers Library, London, Washington, D. C, 1994

McNeil, John D. *Designing Curriculum*, Boston, Little, Brown, 1990

McNeil, John D. *Curriculum, A Comprehensive Introduction,* Fourth Edition, London, 1990.

Mochtar Buchori, *Pendidikan Antisipatoris,* Yogyakarta, Kanisius, 2001

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 1989

Morse, J. M., *Critical Issues in Qualitative Research Methods,* London: SAGE Publications, 1994

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988

_____; *Landasan Filosofis Penyusunan Kurikulum* Fakultas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tp., 1996

Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, Malang. UM Press, 2001

Mulkhan, Munir, *Paradigma Intelektual Muslim,* Yogyakarta, SIPRESS, 1995

Nashr, Seyyed Hossein., *Tradisional Islam in the Modern World,* London & New York, Kegan Paul International, 1987

Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988

_____, *Asas-Asas Kurikulum* Bandung, Jemmars, 1988

_____, *Kurikulum dan Pengajaran* Jakarta. Penerbit Bina Aksara, 1988

Madjid, Nurcholish . *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan,* Bandung, Mizan, 1994

Marshall G.S. Hodgson, *The Venture of Islam: Consience and History in A World Civiliation,* Vol II. Chicago: The University of Chicago Press, 1974

Patton, Michael Quinn, *Qualitative Evaluation Methods,* Biverly Hill: SAGE Publications, Inc., 1980

Philip G. Smith, *Philosophy of Education,* New York, Harper, 1965

Prabawa, Andi Haris dan Ariatmi, Siti Zuhriah (ed), *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2000,* Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002

Print, Murray; *Curriculum Development and Design*; Allen & Unwin Pty Ltd 8, Napier Street, North Sydney, NSW 2059 Australia, 1987

Pusposutardjo, Suprodjo, *Kebijakan Pengembangan Kurikulum dan Institusi Perguruan Tinggi di Era Kehidupan Mendunia*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002

Samsu Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001

Syafi'I Ma'arif, A. Islam: Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Slamet, PH, *Peranan Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Budaya pada Era Industri dan Transformasi,* Makalah Seminar, Yogyakarta, 1994

Soedijarto, H., *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, PTGramedia Widiasarana Indonesia, 1993

Soedomo, M., *Landasan Pendidikan,* Malang, IKIP Malang Press, 1990

Soemanto, W. dan Soetopo, H.B. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993

Soetopo, H. B., *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan,* Makalah Kuliah Umum, tidak dipublikasikan, Malang: Pusat Penelitian IKIP Malang 4 Februari 1997

Sonhadji KH. A., *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif,* dalam Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Press, 1994

Spradly, 1979 dalam Manca, Wayan, *Supervisi Pengajaran: Kasus Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Kelompok Budaya Etnik Madura di Kraton Pasuruan.* Disertasi tidak dipublikasikan, Malang: PPs IKIP Malang, 1989

Stufflebeam, D.L. dkk, *Conducting Educational Needs Assessment*, Massachusetts: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1985.

Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1993

Sukmadinata, Nana Syaodih,H. *Bagaimana Mengatasi Tinggal Kelas dan Putus Sekolah*, dalam Kurikulum untuk Abad ke 21, PTGrasindo,1994

_____, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999

Sumantri, Mulyani H. *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurkulum yang Menjamin Tercapainya Lulusan yang Kreatif*, dalam Kurikulum untuk Abad ke 21, Jakarta, Grasindo, 1994

Suprayogo, Imam, *Reformulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang, STAIN Press,1998

Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: CVTarsito, 1972

Suryadibrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983

Sutisna, Oteng, *Pendidikan dan Pembangunan*, Jakarta, Penerbit Canaco, 1977

Syafruddin, Didin, *Menuju Keberadaan Fakultas Tarbiyah*, dalam *Problem & Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam* Komaruddin Hidayat, Hendro Prasetyo (ed.) Depag. Dirjen Binbaga Agama Islam, 2000

Syarief, Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia Menuju Kualitas Global*, Makalah Seminar Nasional di Malang, Universitas Merdeka Press, 1998

Taba, Hilda., *Curriculum Development: Theory and Practice*, New York, Harcourt, Brace Jovanovich, Inc. 1962

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992

Tanner Daniel & Tanner Laurel, *Curriculum Development, Theory into Practice*, New York, Macmillan Publishing, 1975

Thornton, James W. dan Wright, John R, *Secondary School Curriculum,* Columbus Ohio, Charles Emerril Book Inc.1964

Tilaar,H.A.R. *Mencari Paradigma Baru Perguruan Tinggi Dalam Milenium III,* dalam *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21.* Magelang, Tera Indonesia, 1999

Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction,* the University of Chicago Press. Chicago and London. 1949

Undang-Undang Nomer 2 tahun 1989 pasal 1 butir 7

Vredenbergt J., *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat,* Jakarta, Gramedia, 1987

Wakhudin dan Tarmidzi Taher, *Jembatan Umat, Ulama dan Umara,* Bandung, PT. Gramesia, 1998

Wheeler, D.K. *Curriculum Process,* London: University of London Press, 1974

Winecoff, H Larry; *Curriculum Development and Instructional Planning,* Jakarta, Depdikbud, 1989

Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi,* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Depdiknas, Jakarta, Tahun ke-5 Nomer 018, September 1999

Wilardjo, Lieke. *Strategi Penyusunan Kurikulum,* dalam Membangun Daya Saing Bangsa melalui Akselerasi Mutu Pendidikan Tinggi, Malang: Merdeka University Press,1998

Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Suatu Kajian Yuridis, Teoritis, dan Empiris,* dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 018 Tahun ke 5, September 1999

Yin, Robert K; Case *Study Research, Design and Methods,* diterjemahka oleh M,Djauzi Mudzakir, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996

Zais, Robert S. Curriculum Principles and Foundation, New York: Harper & Row Publiser, 1976.

Lampiran : A

DAFTAR PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat bapak landasan dasar apa yang digunakan dalam perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah mulai tahun 1960 s/d 1995 ?	**Landasan dasar** yang digunakan untuk perubahan kurikulum tahun 1960 : Hasilpertemuan pimpinan IAIN, PTAIN, ADIA, maka Kurikulum tahun 1960 masih menggunakan kurikulum Sarjana Muda yang pernah berlaku sebelumnya, belum menggunakan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN ***(01/W/Jkt/02)***
		Landasan dasar yang digunakan untuk perubahan kurikulum tahun 1970 : Hasil musyawarah itu tertuang dalam Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel No.09/Kep/D/Rc/SA/1970, tentang pemberlakuan kurikulum tahun 1970 ***(02/W/Malang/00)***
		Landasan dasar yang digunakan untuk perubahan kurikulum tahun 1975 : Hasil musyawarah Ditbinperta Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama di Ciloto Bogor pada tanggal 10-15 Agustus 1970, tentang pemberlakuan kurikulum baru, munculnya SKB 3 Menteri. ***(02/W/Malang/00)***
		Landasan dasar yang digunakan untuk perubahan kurikulum tahun 1982 : 1. Hasil musyawarah antar pimpinan IAIN se Indonesia dan Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam di Cimbeleut Bogor 2. Keputusan Menteri Agama No. 97 Tahun 1982 ***(02/W/Malang/00)***
		Landasan dasar yang digunakan untuk perubahan kurikulum tahun 1988 : 1. Undang-Undang Nomer. 22 Tahun 1961 2. Surat Keputusan Menteri Agama Nomer. 97 tahun 1982 3. Surat Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel No. 11/A/13/P/86

		4. Surat Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel No. 6/A/13/P/86 ***(04/W/Malang/00)***
		Landasan dasar yang digunakan untuk perubahan kurikulum tahun 1995 : 1. SK Dirjen DIKTI Dep.Dik dan Bud Nomer. 4899/D/P/1994 tanggal 29 September 1994. 2. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer. 2 Tahun 1989 Pasal 37, 38 dan 39. 3. Peraturan Pemerintah Nomer 30 Tahun 1990 Pasal 13. 4. Keputusan Menteri Agama Nomer 27 Tahun 1995. (04/W/Malang/00)
2.	***Tujuan*** apa yang ingin dicapai melakukan perubahan kurikulum mulai tahun 1960 s/d 1995 ?	**Tujuan** perubahan kurikulum tahun 1960 Memberi kesempatan kepada mahasiswa sebagai calon guru agama untuk melakukan *moral reasoning* dan *learning experiences*, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan cara berfikir yang kreatif. ***(02/W/Malang/00)***
		Tujuan perubahan kurikulum tahun 1970 lebih berorientasi pada mata kuliah (subject matter curriculum). ***(04/W/Malang/00)***
		Tujuan perubahan kurikulum tahun 1975 berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan kebutuhan guru agama, baik di sekolah agama maupun di sekolah umum ***(02/W/Malang/00)***
		Tujuan perubahan kurikulum tahun 1982 Penerapan sistem SKS bertujuan agar Fakultas Tarbiyah dapat lebih memenuhi tuntutan pembangunan, karena di dalamnya dimungkinkan penyajian program yang bervariasi dan fleksibel, sehingga memberi kemungkinan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih program studi menuju satu macam jenjang profesi dan keahlian tertentu, serta memberi kesempatan kepada para mahasiswa yang cakap dan berprestasi baik agar bisa menyelesaikan program studi yang direncanakan dalam waktu yang sesingkat-

		singkatnya dan mengambil program studi dan mata kuliah yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing mahasiswa ***(05/W/Malang/00)***
		Tujuan perubahan kurikulum tahun 1988 Rumusan yang jelas akan banyak memberi makna keberhasilan dari program yang telah ditetapkan terutama yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, sebaliknya dimana tujuan itu tidak dirumuskan secara tegas dalam suatu pedoman, maka akan memiliki dampak pada kompetensi lulusan Fakultas Tarbiyah yang akan dihasilkan secara spesifik juga tidak jelas ***(05/W/Malang/00)***
		Tujuan perubahan kurikulum tahun 1995 Untuk meningkatkan kualitas lulusan berdasarkan bidang studi/profesinya masing-masing sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman ***(04/W/Malang/00)***
3	Dapatkah Bapak menjelaskan organisasi kurikulum tahun 1960 s/d 1995 ?	**Organisasi** kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1960 Dengan adanya pengelompokan mata kuliah yaitu kelompok agama, kejuruan, keguruan dan kelompok umum Pengelompokan kurikulum tahun 1960 tergolong "*broadfield*", artinya pengelompokan tersebut sesuai dengan kebutuhan saat itu. Bila ditinjau dari segi pembagian program, maka kurikulum tersebut ada program Sarjana Muda terdiri dari tingkat *Propaedeuse*, Kandidat dan *Bacaloureat*. Bila dilihat dari asas organisatoris penyusunan kurikulum tahun 1960 tersebut dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya ***(02/W/Malang/00)***
		Organisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1970 1. Organisasi kurikulum untuk tingkat *propaedeuse* sampai doktoral dibedakan menjadi kelompok agama, bahasa, keguruan/pendidikan dan pengetahuan umum.***(04/W/Malang/00)*** 2. Berorientasi pada perkembangan ilmu

		pengetahuan cenderung memilih bentuk kurikulum yang *subject centered.**(05/W/Malang/00)***
		Organisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1975 1. Menggunakan pendekatan bidang studi atau mata kuliah yang lazim dijumpai dan digunakan pada saat itu, yaitu. mengidentifikasi secara teliti mata kuliah yang akan diprogram, kemudian dirinci menjadi pokok-pokok bahasan sehingga menjadi bahan yang harus diterima dan dikuasai mahasiswa. Tahap akhirnya adalah mengidentifikasi dan mengurutkan pengalaman belajar dan ketrampilan yang harus dilakukan, dikuasai oleh mahasiswa ***(05/W/Malang/00)*** 2. Meggunakan pendekatan *correlated curriculum*, yaitu pendekatan dengan pola pengelompokan beberapa mata kuliah, yang bisa secara dekat berhubungan. Pengelompokan tersebut dapat didasarkan atas beberapa aspek, baik dari pendekatan struktural seperti kelompok Bahasa Arab maupun pendekatan fungsional, yakni pendekatan berdasarkan masalah yang berarti dalam kehidupan sehari-hari ***(04/W/Malang/00)***
		Organisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1982 Mempergunakan sistem kredit semester kenyataannya cenderung bersifat integreted (terpadu) yang merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan mata kuliah dari berbagai macam ilmu. Dan juga bersifat Top Down Oriented, artinya tidak disusun oleh lembaga tetapi datang dari pihak Departemen Agama, Berbeda halnya dengan program Tadris jurusan matematika dan bahasa Inggris yang ada pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang memiliki kebebasan untuk mengembangkannya, sehingga organisasi kurikulum program tersebut lebih

		cenderung berkiblat pada kurikulum LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) IKIP Negeri Malang lantaran pihak Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Dirjen Binbaga Departemen Agama belum memiliki kurikulum untuk program tersebut ***(04/W/Malang/00)***
		Organisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1988 Bila organisasi kurikulum yang disusun kurang jelas, kurang ada pemilahan yang tegas tentang mata kuliah dasar dalam kependidikan, mata kuliah keahlian I yang berisi materi mata kuliah keagamaan; dan mata kuliah keahlian II yang berisi materi mata kuliah pengajaran. Dengan demikian oganisasi kurikulumnya diharapkan akan tertata dengan pendekatan sistem subjek akademik yang bersifat integreted sehingga struktur ilmu yang harus dipasarkan, semuanya harus betul-betul tuntas, jelas, dan bukan dipasarkan berdasar pada kebutuhan sesaat ***(05/W/Malang/00)***
		Organisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1995 Pokok bahasan yang disajikan dalam setiap topik inti, hanya topik-topik pokok. Selanjutnya masing-masing dosen pembina/pengasuh mata kuliah dituntut untuk menambah, mengembangkan untuk disajikan dalam semester yang bersangkutan sebanyak 16 kali tatap muka. Sedang buku wajib dan anjuran yang tercantum pada referensi setiap mata kuliah diserahkan pada dosen pembina/pengasuh mata kuliah tersebut.***(04/W/Malang/00)***
4.	Bagaimana penyusunan materi dalam perubahan kurikulum tahun 1960 s/d 1995 ?	**Materi** perubahan kurikulum tahun 1960 : tersebut berasal dari kitab/buku wajib dan pelengkap yang telah disepakati dalam musyawarah pimpinan IAIN Sunan Ampel di Surabaya. Banyak mahasiswa yang menghadapi kendala sulitnya memperoleh kitab/buku yang ditentukan. Selain itu banyak juga mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi yang berasal dari

		kitab kuning.*(02/W/Malang/00)*
		Materi perubahan kurikulum tahun 1970 : berdasar pengelompokan mata kuliah yang ada, yakni kelompok Agama, Keguruan, Kejuruan, dan Agama. Sekalipun disana sini masih terdapat kekurangan. Sedang penyusunan isi/materi masih banyak diwarnai oleh materi yang ada dalam kitab tertentu. Misalnya isi/materi Tafsir banyak diwarnai dari Kitab Tafsir karangan Al Maroghi. Di sisi lain penyusunan isi/materi kurikulum tersebut sudah dilakukan dengan mempertimbangkan asas kontinyuitas, efektif dan efisien.*(04/W/Malang/00)*
		Materi perubahan kurikulum tahun 1975 : Untuk Jurusan Pendidikan Agama, vak kuliah dibedakan menjadi kelompok Agama, Pendidikan Keguruan, Bahasa Arab dan vak Tambahan. Sedangkan Jurusan Paedagogik, vak kuliah dikelompokkan menjadi vak Agama, Keguruan, Bahasa Arab dan vak Tambahan. Demikian halnya Jurusan Bahasa Inggris, vak kuliah dikelompokkan menjadi vak Agama dan Bahasa Arab, vak Keguruan, vak Tambahan dan vak Jurusan. Adapun tingkat Doktoral, Jurusan Didaktik-Metodik Pendidikan Agama dan Jurusan Pendidikan Kemasyarakatan Islam, susunan mata kuliahnya dibedakan menjadi kelompok Agama, Keguruan/Jurusan dan vak Tambahan *(Dok.)*
		Materi perubahan kurikulum tahun 1982 : sudah mempergunakan sistem kredit semeste dengan komposisi berdasarkan hasil musawarah baik untuk MKDU, MKDK, MKKP, maupun MKBM masing-masing jurusan masih dianggap belum mampu untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.*(05/W/Malang/00)*
		Materi perubahan kurikulum tahun 1988 : terjabar dalam 71 nama mata kuliah, ini berarti tiap-tiap semester mahasiswa minimal harus memprogram mata kuliah antara 9 –10

		mata kuliah, dan mata kuliah yang ada dalam kurikulum di susun lebih terinci, lebih lengkap sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing ***(04/W/Malang/00)***
		Materi perubahan kurikulum tahun 1995 : model kurikulum inti ditandai adanya mata kuliah wajib dan pilihan. Mata kuliah wajib merupakan unsur minimal yang diperlukan untuk mewujudkan tenaga ahli agama yang akan dihasilkan melalui pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN, mereka diharapkan mampu menunjang sikap-sikap keagamaan, kebahasaan, dan ketrampilan serta profesi, sedang mata kuliah pilihan terkait dengan mata kuliah lokal. Dalam pelaksanaan di lapangan, isi/materi kurikulum tersebut sangat memungkinkan untuk ditambah dan diperkuat sebagai upaya terciptanya lulusan yang profesional ***(04/W/Malang/00)***
5.	Bagaimana keadaan sarana prasarana/media Fakultas Tarbiyah 1960 s/d 1995 ?	**Sarana prasarana/media** Fakultas Tarbiyah tahun 1960 : Media/sarana aktivitas belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah Malang tahun 1960 masih sederhana. Tetapi, jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan agama swasta pada masa itu, maka media/sarana belajar sudah termasuk lengkap, misalnya perpustakaan sebagai sarana belajar sekalipun buku-buku agama belum begitu lengkap, tetapi sudah sesuai dengan jumlah mahasiswa yang ada pada Fakultas Tarbiyah IAIN di Malang saat itu. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada media belajar yang digunakan ***(02/W/Mlg/01)***
		Sarana prasarana/media Fakultas Tarbiyah tahun 1970 : Sarana prasarana berupa gedung kuliah yang dimiliki Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1970 masih sangat sederhana, menyewa dan sekaligus bergabung dengan Fakultas Tarbiyah wa Ta'lim Universitas Nahdlatul Ulama yang terletak di jalan Celaket No. 10 Malang (sekarang berubah menjadi jalan Jaksa Agung Suprapto). Sedangkan media dalam pembelajaran boleh dikatakan

		belum ada, hanya terbatas pada papan tulis. Kitab atau buku wajib dan penunjang yang harus dimiliki mahasiswa maupun yang ada di perpustakaan tidak sebagaimana yang diharapkan. Perpustakaan yang ada saat itu sangat sederhana dan tidak pernah didatangi mahasiswa lantaran kitab dan bukunya berbahasa Arab. Sedang toko buku yang ada di kota Malang pada tahun 1970 an terbatas hanya untuk keperluan sekolah dasar dan sekolah lanjutan ***(02/W/Mlg/99)***
		Sarana prasarana/media Fakultas Tarbiyah tahun 1975 : Pada tahun 1975, pengembangan media atau sarana Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang masih terfokus pada buku perpustakaan. Beberapa tahun kemudian, baru diperkenalkan OHP (*Over Head Projector*) dalam perkuliahan dengan jumlah yang sangat terbatas. Kemudian, untuk praktek mengajar mulai diperkenalkan apa yang disebut *micro teaching* sekalipun sangat sederhana. Dalam hal terakhir ini, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang selalu kerjasama dengan IKIP Negeri Malang ***(04/W/Mlg/00)***
		Sarana prasarana/media Fakultas Tarbiyah tahun 1982 : Metode yang digunakan sebagai alat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar masih menunjukkan model-model pembelajaran yang bersifat konvensional, adalah metode ceramah yang paling dominan, sekalipun sudah mulai diperkenalkan adanya over head proyector sebagai sarana kegiatan belajar mengajar ala kadarnya yang frekuensinya bisa dihitung dengan jari. Disamping itu metode pemberian tugas sifatnya masih berkelompok, tugas-tugas mandiri belum terealisir sepenuhnya karena sistem kredit semester tersebut masih baru tingkat pengenalan dan baru dilaksanakan , baik dosen maupun mahasiswa terasa asing dan perlu adanya sosialisasi yang terus menerus

PERPUSTAKAAN

		sehingga program tersebut menjadi kebiasaan ***(04/W/Mlg/00)***
		Sarana prasarana/media Fakultas Tarbiyah tahun 1988 : Media/Sarana Prasarana yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar pada tahun 1988 masih terbatas pada buku; dan tidak jauh berbeda dengan kegiatan kurikulum tahun 1982, artinya belum banyak perubahan.. Sedang untuk media/sarana prasarana pembelajaran dalam upaya pembentukan profesional, ketrampilan mengajar secara profesional belum memadai sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu keberadaan media pembelajaran yang ada juga belum banyak dikembangkan, lantaran terbatasnya dana anggaran dari pihak lembaga maupun dari pemerintah ***(04/W/Mlg/00)***
		Sarana prasarana/media Fakultas Tarbiyah tahun 1995 : Kegiatan pembelajaran belum diapresiasi dengan berbagai perangkat media hasil industri yang dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar, misalnya media audio visual,serta berbagai lingkungan sosial yang mendukung dan dapat menumbuhkan motivasi dorongan belajar mahasiswa, yang pelaksanaannya dilakukan secara multi media. Akibatnya pembelajaran terasa kurang efektif, dan membosankan ***(04/W/Mlg/00)***
6.	Dapatkah Bapak menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran di Fakultas Tarbiyah tahun 1960 s/d 1995 ?	**Strategi pembelajaran** di Fakultas Tarbiyah tahun 1960 : Strategi belajar mengajar yang berlangsung dalam perkuliahan pada saat itu masih didominasi oleh metode ceramah, untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran. Metode ceramah yang merupakan kombinasi dari hafalan, diskusi, dan tanya jawab yang sering digunakan dalam perkuliahan tahun 1960, sedang metode lain jarang digunakan bahkan tidak pernah digunakan. Sedang metode lain seperti melakukan penelitian dan studi

		banding dipakai hanya untuk tingkat ahir. Bahkan pernah terjadi semua mahasiswa tngkat sarjana muda kuliah bersama-sama dengan mahasiswa IKIP Negeri untuk menyempurnakan studi mereka sekaligus berinteraksi dengan mahasiswa di luar fakultas Tarbiyah, dengan masyarakat di desa Ngenep Karangploso Kabupaten Malang ***(02/W/Malang/00)***
		Strategi pembelajaran di Fakultas Tarbiyah tahun 1970 : yang dipentingkan adalah dinamika atau motivasi mahasiswa agar timbul semangat belajar, ketajaman dalam membaca, menelaah, dan meneliti berbagai fenomena, serta mampu merawat dan meningkatkan kualitas iman dan takwa. Konsep diri seperti ini yang dijadikan ukuran oleh masyarakat dalam melihat seorang guru agama, yaitu mereka yang dapat digugu dan ditiru ***(05/W/Malang/00)***
		Strategi pembelajaran di Fakultas Tarbiyah tahun 1975 : strategi belajar mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang masih menggunakan pendekatan yang tradisional, seperti tatap muka, tugas terstruktur dan tugas mandiri. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar, memiliki tujuan terciptanya perubahan pada diri mahasiswa setelah menempuh belajar. Proses belajar mengajar menjadi tugas dan tanggung jawab dosen, sehingga dosen yang dipercaya membina mata kuliah tertentu adalah sebagai pelaksana kurikulum. Dosen mempengaruhi mahasiswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam suatu kurikulum.
		Strategi pembelajaran di Fakultas Tarbiyah tahun 1982 : Strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen selaku pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk merealisasikan kurikulum tahun 1982 cenderung terfokus kepada guru/dosen (teacher oriented), belum memberikan

		keaktifan kepada mahasiswa sebagai peserta didik secara optimal. Metode yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah metode ceramah yang paling dominan/sering digunakan disamping metode tanya jawab.***(04/W/Mlg/00)***
		Strategi pembelajaran di Fakultas Tarbiyah tahun 1988 : Strategi belajar mengajar di Fakultas Tarbiyah dalam merealisasikan kurikulum tahun 1988, lebih menekankan pada teks book, dan kajian ilmu yang belum banyak dilakukan pengembangan dalam upaya pembentukan kemampuan, profesional. Pada hal bila kita mencermati keberadaan struktur kurikulum tahun 1988 tersebut dalam lampiran A, mata kuliah keahlian profesi (MKKP) maka 76 sks belum tentu tercapai profesional, dan kurang memiliki ketrampilan ***(04/W/Mlg/00)***
		Strategi pembelajaran di Fakultas Tarbiyah tahun 1995 : Strategi yang digunakan dalam merealisasikan kurikulum yang berlangsung di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang masih bersifat dialogis dan gaya bank, dengan mengandalkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Mahasiswa mendengarkan, kemudian diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan apa yang diajarkan dosen. Kondisi yang demikian telah lama berlangsung tanpa ada variasi yang merangsang mahasiswa untuk berfikir secara kreatif ***(04/W/Mlg/00)***
7.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada Fakultas Tarbiyah tahun 1960 s/d 1995 ?	**Evaluasi** yang dilakukan tahun 1960 : Ealuasi secara formal yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah sekitar Tahun 1960 hanya ditujukan pada pencapaian hasil belajar. Sedang Fakultas Tarbiyah bertujuan mencetak guru agama yang berahlak mulia, maka seharusnya juga dinilai tingkah laku mereka (tes perbuatan). .Artinya secara informal kegiatan aktivitas

		mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan atau partisipasi mereka terhadap fakultas. Bagi mereka yang aktif di organisasi, atau partisipasinya tinggi diberi penghargaan. Pengalaman dalam berorganisasi menjadi bekal dalam masyarakat setelah mereka lulus dan mengabdi ditengah-tengah kehidupan masyarakat ***(09/W/Malang/00)***
		Evaluasi yang dilakukan tahun 1970 : Untuk mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar Fakultas Tarbiyah Malang menyelenggarakan program evaluasi. Misalnya, evaluasi terhadap hasil belajar dilakukan satu kali dalam satu tahun melalui tentamen akhir tahun guna. Hasil ini untuk menentukan kelulusan mahasiswa sekaligus dapat tidaknya naik ke tingkat yang lebih tinggi, dimana sistem yang dipakai pada tahun tersebut adalah kenaikan tingkat dan sistem paket. Standart yang digunakan dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran adalah standart mutlak. Artinya, membandingkan hasil yang dicapai mahasiswa dengan kriteria yang telah ditetapkan, dimana mereka harus mencapai kriteria 80%. Apabila kurang, maka dinyatakan gugur dan mengulang kembali seluruh mata kuliah yang telah ditempuh pada tahun berikutnya ***(05/W/Malang/00)***
		Evaluasi yang dilakukan tahun 1975 : dilaksanakan dalam dua tahap selama satu tahun, yaitu evaluasi tengah tahunan dan evaluasi akhir tahunan. Evaluasi dilaksanakan oleh dosen yang membina mata kuliah dibantu oleh tenaga administrasi. ***(04/W/Malang/00)***
		Evaluasi yang dilakukan tahun 1982 : mempergunakan sistem kredit semester, sudah mengikuti aturan sebagaimana yang tertuang dalam pedoman sistem kredit, yakni ada evaluasi tengah semester (UTS) dan ada evaluasi ahir semester (UAS).

		Secara substansi bahan evaluasi yang dilakukan lebih cenderung mengarah pada aspek kognitif. ***(04/W/Malang/00)***
		Evaluasi yang dilakukan tahun 1988 : penguasaan pengetahuan yang kebanyakan sesuai dengan buku teks yang digunakan oleh dosen pembinamata kuliah (teks book thinking) belum melakukan evaluasi secara integratif komprehensif. Akan tetapi pada penguasaan kemampuan pendidikan maka yang dievaluasi adalah dalam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL); sedang untuk penguasaan keilmuan pendidikan niasanya dievaluasi dalam bentuk ujian komprehensif ***(05/Wmalang/00)***
		Evaluasi yang dilakukan tahun 1995 : mampu mengukur semua potensi yang dimiliki mahasiswa, disamping itu. kenyataannya hanya bertumpu pada salah satu domain. Untuk itu perlu ada pemikiran lebih lanjut di masa mendatang untuk meningkatkan validitas evaluasi tersebut ***(04/W/Malang/00)***
8.	Bagaimana proses perubahan kurikulum fakultas tarbiyah tahun 1960 s/d 1995	**Proses perubahan kurikulum** tahun 1960 Tanpa adanya perubahan kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan pendidikan senantiasa perlu menjaga relevansi dan keseimbangan dengan kondisi pada tahun 1970 tersebut. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat berubah, maka kurikulum pun akan selalu berubah dan mengalami penyempurnaan. Dengan demikian, kurikulum Fakultas Tarbiyah tersebut mengalami perubahan pengembangan sejak berdiri tahun 1960 seiring perubahan dan tuntutan kebutuhan masyarakat.Oleh karena itu, perubahan dikarenakan rancangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1970 dalam perkembangannya harus diupayakan sejalan dengan kehidupan, kebutuhan serta

		perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan ***(01/W/Jkt/02)***
		Proses perubahan kurikulum tahun 1970 Bentuk penyajian bahan/materi kurikulum yang ada dapat dipahami sebagai kurikulum mata kuliah yang terpisah satu sama lainnya, artinya mata kuliah yang ada kurang mempunyai keterkaitan dengan mata kuliah lainnya. Konsekuensinya mahasiswa diharuskan mengambil mata kuliah sejumlah yang telah ditetapkan Sistem yang demikian ini biasa disebut dengan sistem paket, tidak ada kebebasan bagi mahasiswa untuk memprogram mata kuliah selain yang telah ditentukan. ***(04 /W/Malang/00)***
		Proses perubahan kurikulum tahun 1975 berpola kurikulum mata kuliah. Maksudnya adalah kurikulum yang disusun dengan menerapkan konsep kurikulum akademis. Hal ini berarti, bahwa isi kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1975 menekankan pada pengalaman belajar. Oleh karena itu, dalam pola pengembangannya, tujuan dirumuskan dengan berpedoman pada mata kuliah, dimana dalam pengajaran diberlakukan Prosedur Perkembangan Sistem Instruksional.***(05/W/Malang/00)***
		Proses perubahan kurikulum tahun 1982 menerapkan sistem kredit semester (SKS) melalui proses seminar tentang sistem kredit semester (SKS) di IAIN Sunan Ampel.; Dengan saran dari Team Penyusun Buku Pedoman Program Pendidikan Sistem Kredit Semester di IAIN Sunan Ampel, untuk memenuhi tuntutan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan tinggi, dipandang perlu adanya sistem pendidikan tinggi yang lebih sempurna dan mantap terutama dalam pelaksanaan sistem kredit semester (SKS) di IAIN Sunan Ampel maka disusun Buku

		Pedoman pendidikan sistem kredit semester (SKS) dengan surat keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel No. 11/A/13/P/86 tanggal 7 Juni 1986. Dengan demikian pola perubahan dalam perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang disamping dilakukan secara musyawarah baik antar pimpinan maupun antar fakultas sejenis, juga dipandu oleh adanya buku PedomanPelaksanaan Sistem SKS di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.
		Proses perubahan kurikulum tahun 1988 menyiapkan tenaga trampil di bidang keguruan melalui praktikum dalam mata kuliah praktek lapangan, praktek ibadah, praktek administrasi pendidikan dan praktek ketrampilan lain yang erat kaitannya dengan profesi keguruan ***(04 /W/Malang/00)***
		Proses perubahan kurikulum tahun 1995 Penyusunan topik inti kurikulum IAIN dilakukan melalui proses yang panjang dengan 13 kali pertemuan yang antara lain meliputi peninjauan terhadap tujuan IAIN, curah pendapat terhadap kurikulum IAIN oleh para pakar dan pengamat IAIN, telaah terhadap pembidangan ilmu agama Islam dan penataan jurusan serta fakultas di IAIN, penyusunan disain, struktur dan penyusunan topik-topik inti kurikulum IAIN. Proses penyusunan tersebut telah melibatkan sejumlah guru besar dan pakar kurikulum dari lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Agama sendiri ***(04 /W/Malang/00)***
9.	Apa alasan terjadinya perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah tahun 1960 s/d 1995	**Alasan terjadinya perubahan kurikulum** tahun 1960 Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1960 disempurnakan dan dikembangka semata-mata untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan,

		dan kebutuhan masyarakat. Disamping itu diharapkan agar lulusan fakultas Tarbiyah memiliki wawasan dan pandangan yang luas, serta mampu menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat. Begitu pula mampu berkarya sesuai dengan profesi mereka, baik sebagai guru agama di sekolah maupun di luar sekolah ***(02/W/Malang/01)***
		Alasan terjadinya perubahan kurikulum tahun 1970 Tanpa adanya perubahan kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan. Terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan pendidikan senantiasa perlu menjaga relevansi dan keseimbangan dengan kondisi pada tahun 1970 tersebut. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat berubah, maka kurikulum pun akan selalu berubah dan mengalami penyempurnaan. Dengan demikian, kurikulum Fakultas Tarbiyah tersebut mengalami perubahan pengembangan sejak berdiri tahun 1960 seiring perubahan dan tuntutan kebutuhan masyarakat.Oleh karena itu, perubahan dikarenakan rancangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang tahun 1970 dalam perkembangannya harus diupayakan sejalan dengan kehidupan, kebutuhan serta perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan ***(04 /W/Malang/00)***
		Alasan terjadinya perubahan kurikulum tahun 1975 lahirnya SKB tiga menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri); *Kedua,* keikutsertaan dosen Fakultas Tarbiyah dalam kerjasama penyelenggaraan Program Latihan Penelitian Agama (PLPA) dan Program Latihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial (PLPIS); Dan *ketiga,* dibukanya Program Studi Purna Sarjana (PSPS) di IAIN Sunan Kalijaga bagi dosen-dosen di lingkungan

		IAIN. Hal ini menjadi cikal bakal bagi lahirnya Program Pasca Sarjana di lingkungan IAIN, baik di Jakarta maupun di Jogjakarta. Program ini membawa implikasi keterbukaan dan munculnya kesadaran untuk melakukan pembenahan struktur lembaga dan pengembangan kurikulum ***(05 /W/Malang/00)***
		Alasan terjadinya perubahan kurikulum tahun 1982 diterapkannya Sistem Kredit Semester (SKS), ialah adanya tuntutan peningkatan aktifitas dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan akademis, baik mahasiswa, dosen maupun tenaga administratif khususnya Biro Akademik Kemahasiswaan.
		Alasan terjadinya perubahan kurikulum tahun 1988 Pendistribusian mata kuliah yang mempertimbangkan kesesuaian masing-masing jurusan. Juga dengan mempertimbangkan penyediaan tenaga dosen tetap maupun dosen luar biasa. Hal ini terjadi dikarenakan kurikulum Fakultas Tarbiyah tahun 1988 belum memiliki tujuan yang jelas, terutama tujuan masing-masing jurusan yang ada. Oleh karena itu, kurikulum tersebut belum mencerminkan tujuan Fakultas Tarbiyah. Akibatnya, lulusan Fakultas menjadi belum maksimal dan belum jelas. Akan dibawa kemana lulusan Fakultas Tarbiyah dengan kurikulum tahun 1988 ini? Hal ini disebabkan adanya ketidak jelasan porsi keilmuan yang diberikan kepada mahasiswa dalam masing-masing komponen pada tiap jurusan dan juga belum diatur secara proporsional. Misalnya, untuk komponen Agama dan Bahasa = 50%; Komponen Jurusan/Keahlian = 40% dan Ilmu Pendukung = 10%). Pembagian secara proporsional ini belum tercermin dalam kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tahun

		1988. ***(06 /W/Malang/00)***
		Alasan terjadinya perubahan kurikulum tahun 1995 Di samping itu juga didasarkan pada sistem pendidikan yang menuntut adanya perubahan dan penyempurnaan terhadap organisasi kurkulum, khususnya pada kelompok Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang akhirnya menjadi Mata Kuliah Umum (MKU). Semua mahasiswa IAIN harus mengambil mata kuliah tersebut sesuai dengan jurusannya masing-masing. Yang berbeda hanyalah kelompok Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) untuk masing-masing jurusan dengan tetap memperhatikan tujuan dari jurusan tersebut. Disamping itu juga untuk memberdayakan Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu komponen Pendidikan Tinggi Agama Islam. Hal ini terbukti dari adanya kesempatan menetapkan kurikulum lokal sebanyak 40%, padahal periode sebelumnya kurikulum lokal hanya 20%. ***(02 /W/Malang/00)***
10.	Apa relevansi dari perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah tahun 1960 s/d 1995	**Relevansi perubahan kurikulum** tahun 1960 : struktur penyusunan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tahun 1960 selalu terkait dengan kebutuhan guru agama, sehingga pengelompokan mata kuliah disesuaikan dengan jurusan yang ada. Jurusan tersebut menunjukkan kebutuhan guru agama yang akan ditempatkan baik di PGAA, SGHA maupun di PHIN ***(02/W/Yogja/01)***
		Relevansi perubahan kurikulum tahun 1970 : proses penyempurnaan pengembangan kurikulum itu sendiri. Berdasarkan data dokumen yang ada terungkap, bahwa penyempurnaan pengembangan kurikulum tahun 1970 tidak dapat dipisahkan dari tujuan didirikannya Fakultas Tarbiyah, yaitu untuk mencetak calon guru agama yang mumpuni sesuai dengan tuntutan zaman. Namun, Secara aspektual, relevansi penyempurnaan pengembangan

		kurikulum tersebut tetap disesuaikan dengan pengguna lulusan Fakultas Tarbiyah dalam upaya pengembangan diri. Sedangkan prinsip penyempurnaan pengembangan kurikulum tahun 1970 bersifat kontinyu dan berbasis kebutuhan masyarakat ***(04 /W/Malang/00)***
		Relevansi perubahan kurikulum tahun 1975 : terkait dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan madrasah, agar lulusannya dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah umum dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk maksud itulah diupayakan perubahan penyempurnaan kurikulum, sehingga kurikulum Fakultas Tarbiyah betul-betul memiliki makna bagi kelangsungan pendidikan madrasah di masa mendatang ***(05/W/Malang/00)***
		Relevansi perubahan kurikulum tahun 1982 : Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN di Malang Tahun 1982 pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk mencapai hal-hal berikut ini: *Pertama*, agar gelar Sarjana Agama (S.Ag) yang diperoleh alumni Fakultas Tarbiyah sesuai dengan yang diharapkan atau dicita-citakan. *Kedua*, agar mereka tetap memiliki kemampuan dalam mengelola program belajar mengajar dan interaksi belajar mengajar pada masing-masing sub bidang studi Pendidikan Agama Islam, serta memiliki kemampuan dalam mengelola kelas secara profesional. Di sisi lain, yang cukup menarik adalah mulai dimasukkannya mata kuliah Perkembangan Alam Pikiran Dalam Islam, Alam Pikiran Modern Dalam Islam yang selanjutnya disingkat AMDI. Begitu juga dengan mata kuliah Perbandingan Madzhab dan Masailul Fiqh. Hal ini mengandung makna bahwa Pendidikan Agama Islam tidak sekadar merupakan pewarisan, pelestarian

		dan pembudayaan pemikiran Islam dari ulama terdahulu secara tekstual, tetapi juga merupakan pengembangan dalam penyajian ajaran Islam. Dengan demikian, sarjana lulusan Fakultas Tarbiyah sebagai produk kurikulum tahun 1982 diharapkan memiliki kesiapan dan kemampuan menghadapi berbagai pemikiran alternatif dalam konteks agama Islam yang semakin pesat pertumbuhan dan perkembangannya. ***(06 /W/Malang/00)***
		Relevansi perubahan kurikulum tahun 1988 : tingkat kebutuhan, pelayanan terhadap mahasiswa waktu mengikuti program studi secara efektif dan efisien dimana sistem kredit semester dalam pendidikan tinggi pada hakekatnya mengakui bahwa penyelesaian sesuatu unit proses belajar dapat dihargai secara kuantitatif dan kualitatif dan selama masa waktu tertentu dapat pula ditabung untuk secara kumulatif pada suatu saat memenuhi persyaratan menamatkan sesuatu program lengkap pendidikan satu jenjang. Misalnya, untuk menyelesaikan program pendidikan sarjana gaya lama, telah ditentukan persyaratan mengikuti kuliah di perguruan tinggi di tingkat 1 sampai dengan 5 selama masa 5 tahun. Dalam sistem lama "waktu 5 tahun" memegang peranan penting sebagai patokan ukuran program sarjana tersebut. Dalam sistem kredit diakui kenyataan bahwa kecepatan belajar mahasiswa tidak sama, sehingga tidak mungkin lama tahun belajar tertentu yang dijadikan ukuran menyelesaikan program ***(04 /W/Mlg/00)***
		Relevansi perubahan kurikulum tahun 1995 : Penyempurnaan kurikulum tak terlepas dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Kurikulum madrasah untuk tahun 1995 sudah berbeda dengan tahun

		sebelumnya, dimana Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah sekolah umum yang memiliki ciri khas Agama Islam. Perubahan status madrasah ini mengandung makna terhadap jenis mata pelajaran umum dan jumlah jamnya lebih banyak dari bidang studi agama. Karena itu, bila ada penyempurnaan terhadap perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN juga harus dipikirkan relevansinya dengan kurikulum madrasah tersebut ***(04/W/Yogya/01)***
11.	Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam perubahan kurikulum Fakultas Tarbiyah tahun 1960 s/d 1995	**Faktor pendukung** Tahun 1960 : Faktor pendukung dalam perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAN Tahun 1960, yang merupakan peleburan dari kurikulum PTAIN dan kurikulum ADIA, adalah dilakukan oleh tenaga yang profesional dalam kewenangannya, karena mereka menghayati akan kebutuhan guru agama, tenaga ahli agama dari Japenda Departemen Agama. Dasar-dasar penyusunannya tetap bertumpu pada kerangka filosofis, sosiologis, psikologis maupun organisatoris sebagaimana penyusunan kurikulum pada umumnya. Arah dan sasaran kurikulum tersebut jelas dan tercermin dari organisasi program kurikulum tersebut yang bersifat integral dan sesuai dengan jurusan yang ada. Pada waktu itu, jurusan yang ada semata-mata berdasar kebutuhan guru agama untuk PGAA, SGHA maupun PHIN dan kebutuhan dosen di lingkungan IAIN sendiri. ***(02/W/Malang/00)***
		Faktor pendukung Tahun 1970 : adanya bantuan dan kerjasama secara non-formal dengan pihak IKIP Malang. Mereka diberi tanggung jawab untuk menyempurnakan kurikulum, terutama dalam mata kuliah Kependidikan, Psikologi, Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan karena dosen IKIP banyak yang ahli di bidang tersebut. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kepedulian dan

		keterbukaan dosen Fakultas Tarbiyah terhadap kurikulum yang digunakan untuk melihat celah-celah kekurangannya. Kecuali itu, juga dikarenakan belum adanya tenaga ahli kurikulum di lingkungan IAIN pada tahun tersebut ***(02/W/Jkt/02)***
		Faktor pendukung Tahun 1975 : Pada kurikulum tahun 1975 sudah dikenalkan adanya sistem kredit semester sekalipun belum berjalan atau belum diberlakukan di Fakultas Tarbiyah . Sistem ini banyak didukung oleh Dosen-dosen dari IKIP Malang yang ikut membantu mengajar. Sedang yang menghambat adalah Kurikulum Tahun 1975 ini terlalu terinci, sehingga mahasiswa harus memprogram sederet mata kuliah, disamping itu belum adanya pakar kurikulum di Fakultas Tarbiyah **(Dok)**
		Faktor pendukung Tahun 1982 : Faktor pendukung proses penyempurnaan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tahun 1982 adalah adanya kesungguhan dan kepedulian para rektor dan dekan di lingkungan IAIN. Hal ini terlihat dari adanya pemahaman pimpinan institut terhadap kurikulum tahun 1982 tersebut, bahwa kurikulum tahun 1982 sebetulnya merupakan kurikulum *try out*. Dengan begitu, para rektor diminta pendapatnya bagaimana penerapan kurikulum tersebut pada masing-masing fakultas di masing-masing IAIN. Tetapi, para rektor tidak menanggapi seruan tersebut, karena mereka belum melakukan evaluasi terhadap kurikulum tahun 1975, terutama mengenai kesesuaian kurikulum tersebut. Tetapi ironisnya konsep kurikulum tahun 1982 justru langsung diterapkan dan diberlakukan pada masing-masing fakultas tanpa *reserve* ***(09/W/Jkt/02)***
		Faktor pendukung Tahun 1988 : terkendala karena belum tersedianya anggaran biaya yang memadai, seperti layaknya dilingkungan Departemen

		Pendidikan Nasional. Sarana belajar mengajar yang masih jauh dari memadai, terutama ruang kuliah yang terbatas baik jumlah maupun kapasitasnya dibanding dengan jumlah mahasiswa, Sedang faktor pendukung adanya sifat keterbukaan dari pihak dosen yang bersedia membuka diri dengan pihak dosen perguruan tinggi lain. Disamping itu dalam proses penyempurnaan ini sepenuhnya sudah mengacu pada teknik penyusunan pengelompokan mata kuliah dengan prinsip tetap berpegang pada fleksibelitas, kontinyuitas, efektifitas, efisiensi dan relevansi dengan kebutuhan mahasiswa, kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan (04/W/Malang/00)
		Faktor pendukung Tahun 1995 : Penyempurnaan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN tahun 1995 betul-betul berorientasi pada teknik dan strategi pengembangan kurikulum. Berulang kali dilakukan pertemuan sampai 13 kali pertemuan, pembahasan, evaluasi terhadap struktur kurikulum maupun jabaran mata kuliah tiap-tiap jurusan. Mereka sebagai anggota tim penyempurnaan perkembangan kurikulum melakukan studi banding ke berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta yang mewakili. Hasil studi banding tersebut dijadikan rujukan untuk mengevaluasi struktur organisasi, tujuan umum maupun khusus kurikulum serta tujuan pembelajarannya. Dengan demikian, dalam menata ulang penyempurnaan kurikulum tersebut betul-betul memenuhi harapan dan misi lembaga Fakultas Tarbiyah IAIN, yakni lulusannya dapat menguasai dasar-dasar ilmiah sehingga memiliki kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak sebagai ilmuan, sekaligus sebagai pendidik unggulan ***(02/W/Jkt/02)***
		Faktor penghambat Tahun 1960 : Pemberlakuan kurikulum Fakultas

		Tarbiyah Tahun 1960 belum diikuti dengan petunjuk operasional penggunaan kurikulum tersebut. Masih terbatasnya tenaga dosen dari kalangan IAIN **(02/W/Mlg/00)**
		Faktor penghambat Tahun 1970 : Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1970 belum diikuti oleh sarana pendukung pelaksanaan kurikulum antran terbatasnya anggaran **(02/W/Mlg/00)**
		Faktor penghambat Tahun 1975 : Kurikulum sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar belum diikuti dengan petunjukoperasionalbagaimana cara menilai, cara membuat SAP; apalagi Fakultas Tarbiyah mulai merintis dibukanya jurusan Tadris untuk mengatasi kurangnya guru bidang studi umum di M.Ts dan MAN.**(05/W/Mlg/00)**
		Faktor penghambat Tahun 1982 : Pemberlakuan sistem kredit semester (SKS) tidak ditunjang oleh sarana prasarana yang memadahi, fasilitas terbatas, sarana evaluasi terpaku pada tes/tentamen hasil belajar saja, buku perpustakaan, sumber belajar terbatas jumlahnya.**(04/W/Mlg/00)**
		Faktor penghambat Tahun 1988 : Kurangnya tenaga dosen pembina mata kuliah umum, sulitnya memperoleh jatah tenaga dosen karena tergantung IAIN Surabaya; sarana belajar terbatas sering rebutan ruang kuliah; tidak semuadosen memahami kurikulum lantaran tidakpernah ada sosialisasi tentang kurikulum; Kurikulum hanyadipahami oleh unsur pimpinan saja **(06/W/Mlg/00)**
		Faktor penghambat Tahun 1995 : Kurikulum masih dianggap memberatkan mahasiswa, terlalu recehan, tidak diikuti oleh sarana penunjang yang memadahi, Buku petunjuk teknis yang berkaitan dengan evaluasi hasil pembelajaran belum ada, cara mengoperasionalkan pembelajaran belum ada, cara membuat SAP belum ada **(04/W/Mlg/00).**

Lampiran : B.

Pengelompokan Matakuliah dalam Perkembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960-1995.

1. Kurikulum Tahun 1960

Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN sejak tahun 1960 s.d. 1975 mempergunakan sistem paket, sedangkan pada tahun 1982 s.d. 1995 menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS).

1) Pengelompokan matakuliah pada **jurusan Pendidikan Agama** kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1960 adalah (1) Kelompok Kejuruan, (2) Lelompok Keguruan dan (3) Kelompok Umum.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Kejuruan untuk matakuliah jurusan pendidikan agama mencakup: (1) Tauhid, (2) Pengantar Ilmu Fiqh, (3) Fiqh, (4) UshulFiqh, (5) Tafsir, (6) Mustholah Hadis, (7) Bahasa Arab, (8) Mantiq, (9) Perbandingan Agama, (1) Akhlak/Tasawuf, (11) SKI, (12) Studies of Islam.

Pada kelompok Keguruan meliputi beberapa matakuliah sebagai berikut: (1) Ilmu Pendidikan, (2) Sejarah Pendidikan, (3) Dasar-dasar Filsafat Pendidikan, (4) Ilmu Jiwa Umu, (5) Ilmu Jiwa Puber, (6) Ilmu Jiwa Belajar, (7) Metodologi Pengajaran, (8) Metodik Khusus, dan (9) Praktek Mengajar.

Sedang untuk kelompok matakuliah umum meliputi: (1) Filsafat Umum/Islam, (2) Anthropologi Budaya, (3) Sosiologi, (4) Bahasa Indonesia, (5) Bahasa Inggris, dan (6) Manipol Usdek.

2) Pengelompokan matakuliah pada **jurusan Paedagogik** kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1960 adalah sebagai berikut: (1) Kejuruan, (2) Agama, dan (3) Umum.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Kejuruan matakuliah jurusan Paedagogik mencakup: (1) Pengantar Ilmu Pendidikan, (2) Ilmu Pendidikan Sistematis, (3) Sejarah Ilmu Pendidikan, (4) Ilmu Perbandingan Pendidikan, (5) Ilmu Pendidikan Sosial, (6) Pengantar Ilmu Jiwa, (7) Sejarah Ilmu Jiwa, (8) Ilmu Jiwa Perkembangan, (9) Ilmu Jiwa Pendidikan, (10) Ilmu Jiwa Kepribadian, (11) Ilmu Jiwa Sosial/Agama, (12) Didaktik, (13) Metodik, dan (14) Antropologi.

Pada kelompok Agama meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Pengantar Ilmu Agama Islam, (2) Sejarah Kebudayaan Islam, (3) Tauhid, (4) Tafsir/Hadits, (5) Figh/Ushul Figh, (6) Tasauf/Akhlaq, (7) Perbandingan Agama, dan (8) Bahasa Arab.

Sedang kelompok Umum meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Filsafat Umum/Islam, (2) Antropologi Budaya, (3) Sosiologi, (4) Bahasa Indonesia, (5) Bahasa Inggris, (6) Manipol Usdek, dan (7) Praktek Mengajar.

3) Pengelompokan matakuliah pada **jurusan Bahasa Indonesia** kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1960 sebagai berikut (1) Kejuruan, (2) Agama, (3) Keguruan, dan (4) Umum.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Kejuruan matakuliah jurusan Bahasa Indonesia mencakup: (1) Tata Bahasa, (2) Pengetahuan Bahasa

Indonesia, (3) Problematika Bahasa Indonesia, (4) Kesusasteraan Indonesia, (5) Kesusasteraan Melayu, (6) Ilmu Bahasa Umum, (7) Ilmu Perbandingan Bahasa Indonesia, (8) Bahasa Jawa Kuno, (9) Bahasa Sansekerta, (10) Sejarah Kebudayaan Indonesia.

Pada kelompok Agama meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Pengantar Ilmu Agama Islam, (2) Sejarah Kebudayaan Islam, (3) Tauhid, (4) Tasauf/Akhlaq, (5) Perbandingan Agama.

Adapun kelompok Keguruan meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Ilmu Pendidikan, (2) Sejarah Pendidikan, (3) Dasar-Dasar Filsafat Pendidikan, (4) Ilmu Jiwa Umum, (5) Ilmu Jiwa Puber, (6) Ilmu Jiwa Belajar, (7) Metodologi Pengajaran, (8) Metodik Khusus, dan (9) Praktek Mengajar.

Sedang untuk kelompok Umum meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Filsafat Umum/Islam, (2) Antropologi, (3) Sosiologi, (4) Bahasa Indonesia, (5) Bahasa Inggris, (6) Metodologi, dan (7) Manipol Usdek.

4). Pengelompokan matakuliah pada **jurusan Bahasa Arab** kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1960 sebagai berikut: (1) Kejuruan, (2) Agama, (3) Keguruan, dan (4) Umum. .

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Kejuruan jurusan Bahasa Arab meliputi: (1) Insya', (2) Khitabah, (3) Muthola'ah, (4) Mahfudzat, (5) Nahwu-Shoraf, (6) Balaghah, (7) Adab al Lughah, dan (8) Chot.

Pada kelompok Agama meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Pengantar Ilmu Agama Islam, (2) Sejarah Kebudayaan Islam, (3) Tauhid, (4)

Tafsir/Hadits, (5) Figh/Ushul Fugh, (6) Tasauf /Akhlaq, (7) Perbandingan Agama, dan (8) Bahasa Arab.

Sedang kelompok Keguruan mencakup matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Ilmu Pendidikan, (2) Sejarah Pendidikan, (3) Dasar-Dasar Filsafat Pendidikan, (4) Ilmu Jiwa Umum, (5) Ilmu Jiwa Puber, (6) Ilmu Jiwa Belajar, (7) Metodologi Pengajaran, dan (8) Praktek Mengajar.

Untuk kelompok Umum meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Filsafat Umum/Islam, (2) Antropologi, (3) Sosiologi, (4) Bahasa Indonesia, dan (5) Manipol Usdek. .

5). Pengelompokan matakuliah pada **jurusan Bahasa Inggris** kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1960 sebagai berikut: (1) Kejuruan, (2) Agama, (3) Keguruan, dan (4) Umum.

: (1) Pengantar Ilmu Agama Islam, (2) Sejarah Kebudayaan Islam, (3) Tauhid, (4) Tafsir/Hadits, (5) Figh/Ushul Figh, (6) Tasauf/Akhlaq, (7) Perbandingan Agama, (8) Bahasa Arab.

Untuk kelompok Keguruan mencakup matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Ilmu Pendidikan, (2) Sejarah Pendidikan, (3) Dasar-Dasar Filsafat Pendidikan , (4) Ilmu Jiwa Umum, (5) Ilmu Jiwa Puber. (6) Ilmu Jiwa Belajar, (7) Metodologi Pengajaran, (8) Metodik Khusus, dan (9) Praktek Mengajar.

Adapun untuk kelompok Umum meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Filsafat Umum/Islam, (2) Antropologi Budaya, (3) Sosiologi, (4) Bahasa Inggris, dan (5) Manipol Usdek.).

6) Pengelompokan matakuliah **jurusan Hukum & Ekonomi** kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1960 sebagai berikut: (1) Kejuruan, (2) Agama, (3) Keguruan, dan (4) Umum.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Kejuruan jurusan Hukum & Ekonomi sebagai berikut: (1) Pengantar Ilmu Hukum, (2) Ilmu Negara, (3) Azas-Azas Hukum Tata Negara, (4) Azas-Azas Hukum Adat, (5) Azas-Azas Hukum Perdata, (6) Azas-Azas Hukum Pidana, (7) Azas-Azas Hukum Perniagaan, (8) Hukum Tata Negara, (9) Hukum Acara, (10) Pengantar Ekonomi, (11) Teori Ekonomi, (12) Ekonomi Sosialis Indonesia, dan (13) Ekonomi Perusahaan.

Pada kelompok Agama meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Pengantar Ilmu Agama Islam, (2) Sejarah Kebudayaan Islam, (3) Tauhid, (4) Tafsir/Hadits, (5) Figh/Ushul Figh, (6) Tasawuf/Akhlaq, (7) Perbandingan Agama, dan (8) Bahasa Arab.

Untuk kelompok Keguruan mencakup matakuliah-matakuliah: (1) Ilmu Pendidikan, (3) Sejarah Pendidikan, (4) Dasar-Dasar Filsafat Pendidikan, (5) Ilmu Jiwa Umum, (6) Ilmu Jiwa Puber, (7) Ilmu Jiwa Belajar, (8) Metodologi Mengajar, (9) Metodik Khusus, (10) Praktek Mengajar.

Sedang untuk kelompok Umum meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Filsafat Umum/Islam, (2) Antropologi Budaya, (3) Sosiologi, (4) Bahasa Indonesia, (5) Bahasa Inggris, dan (6) Manipol Usdek.

Bertolak dari paparan data di atas, maka didapatkan temuan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1960 masih mengikuti sistem tingkat, program kuliahnya sistem paket, jenjang perkuliahannya tingkat Sarjana Muda (BA).

b. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1960 memiliki 6 jurusan meliputi (1) jurusan Pendidikan Agama, (2) jurusan Paedagogik, (3) jurusan Bahasa Indonesia, (4) jurusan Bahasa Arab, (5) jurusan Bahasa Inggris, dan (6) jurusan Hukum & Ekonomi.

c. Dari masing-masing jurusan pengelompokan mata kuliah-mata kuliahnya sebagai berikut: (1) jurusan Pendidikan Agama dikelompokan menjadi kelompok Kejuruan, Keguruan dan kelompok Umum; (2) jurusan Paedagogik dikelompokan menjadi: kelompok Kejuruan, Agama, dan kelompok Umum; (3) jurusan Bahasa Indonesia dikelompokan menjadi kelompok Kejuruan, Agama, Keguruan, dan kelompok Umum; (4) jurusan Bahasa Arab dikelompokan menjadi kelompok Kejuruan, Agama, Keguruan, dan kelompok Umum; (5) jurusan Bahasa Inggris dikelompokan menjadi kelompok Kejuruan, Agama, Keguruan, dan kelompok Umum; (6) jurusan Hukum & Ekonomi dikelompokan menjadi kelompok Kejuruan, Agama, Keguruan, dan kelompok Umum.

d. Perbedaan mata kuliah- mata kuliah dari masing-masing jurusan terletak pada kelompok kejuruan, sedang matakuliah-matakuliah pada kelompok Agama,

Keguruan,dan Umum dari masing-masing jurusan relatif adalah sama, kalau ada perbedaan hanya cara penempatan matakuliah saja.

2 Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun Malang 1970.

Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada masing tingkat untuk kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1970 dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Tingkat Propaedeuse memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: kelompok Agama, Bahasa, Keguruan, dan kelompok Pengetahuan Umum. Jenis kelompok matakuliah-matakuliah tersebut dapat diperiksa pada lampiran (Lampiran:A.10-11).

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Agama tingkat Propaedeus sebagai berikut: (1) Pengantar Tauhid/Tauhid, (2) Pengantar Tafsir (Sejarah dan alirannya), (3) Pengantar Hadits (Musthalah Hadits), dan (4) Pengantar Fiqh.

Pada kelompok Bahasa meliputi matakuliah- matakuliah sebagai berikut: (1) Bahasa Arab, mencakup (a) Muthola'ah/Mahfudzat, (b) Qowaid/Imla', (c) Insya'/Muhadatsah, dan (2) Bahasa Inggris.

Untuk kelompok Keguruan/Pendidikan meliputi mata kuliah-mata kuliah sebagai berikut: (1) Ilmu Pendidikan terdiri dari (a) Pengantar Ilmu Didik, (b) Ilmu Pendidikan, historis, hukum & Indonesia, (2) Psikologi, terdiri dari (a) Psikologi Umum, (b) Psikologi Kepribadian, (3) Ilmu Mengajar mencakup (a) Didaktik, (b) MetodikUmum/Khusus;

Adapun kelompok Pengetahuan Umum, mencakup (a) Sejarah Kebudayaan Islam, (b) Antropologi/Antropologi Budaya, (c) Filsafat Negara Pancasila; sedangkan kelompok Aplikasi meliputi (a) Bahasa Arab, (b) Bahasa Indonesia, dan (c) Bahasa Inggris.

b. **Tingkat Kandidat** memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: kelompok Agama, Bahasa, Keguruan/Pendidikan, dan Pengetahuan Umum.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada tingkat Kandidat untuk kelompok Agama meliputi (1) Pengantar TauhidTauhid, (2) Tafsir, (3) Hadits, (4) Fiqh, dan (5) Ushul Fiqh.

Pada kelompok Bahasa meliputi (1) Bahasa Arab terdiri dari (a) Muthola'ahMahfudzat, (b) Qowaid/Imla, (c) Insya'/Muhadatsah, dan (2) Bahasa Inggris.

Sedang kelompok Keguruan/Pendidikan meliputi (1) Ilmu Pendidikan yang mencakup (a) Ilmu Pendidikan Sistematis, (b) Filsafat Pendidikan, historis, hukum & Indonesia; (2) Psikologi mencakup (a) Psikologi Perkembangan/Puber, (b) Psikologi Kepribadian, dan (3) Ilmu Mengajar, mencakup (a) Metodik Umum/Khusus, (b) Praktek Mengajar.

Adapun kelompok umum meliputi (1) Sekarah Kebudayaan Islam, (2) Filsafat Umum; serta kelompok Aplikasi meliputi (1) Bahasa Arab, (2) Bahasa Indonesia, dan (3) Bahasa Inggris.

c. Tingkat Baccalaureat memiliki kelompok mata kuliah-mata kuliah yang meliputi kelompok Agama, Bahasa, Keguruan/Pendidikan, dan Pengetahuan Umum.).

Penjabaran matakuliah-matakuliah untuk tingkat Baccalaureat bagi kelompok Agama meliputi (1) Tafsir, (2) Hadits, (3) Fiqh

Pada kelompok Bahasa meliputi (1) Bahasa Arab, mencakup (a) Muthola'ah/Mahfudzat, (b) Qowaid/Imla', (c) Balaghah.

Sedang kelompok Keguruan/Pendidikan meliputi (1) Ilmu Pendidikan, mencakup (a) Ilmu Pendidikan Sosial, (b) Filsafat Pendidikan, (2) Psikologi mencakup (a) Psikologi Pendidikan, (b) Psikologi Sosial, (3) Ilmu Mengajar terdiri dari (a) Praktek Mengajar.

Untuk kelompok Pengetahuan Umum, meliputi (1) Ilmu Perbandingan Agama, (2) Akhlaq, (3) Filsafat Islam, (4) Metodologi Research/Bimbingan Risalah/Skripsi, (5) Sosiologi, (6) Leadership.

Kelompok Aplikasi meliputi (1) Bahasa Arab, (2) Bahasa Indonesia, (3) Bahasa Inggris.

d. Tingkat Doktoral Jurusan Didaktik Metodik Pendidikan Islam memiliki kelompok matakuliah-matakuliah Agama, Keguruan, dan Umum. Jenis kelompok matakuliah-matakuliah tersebut dapat diperiksa pada lampiran (Lampiran: A.16).

Penjabaran matakuliah-matakuliah untuk tingkat Doktoral jurusan Pendidikan Islam kelompok Agama meliputi (1) Tafsir, (2) Hadits, (3) Fiqh

(Muamalah, Jinayah, dan Mawaris), (4) Tasauf, (5) Bahasa Arab yang mencakup (a) Muthola'ah/Mantiq, (b) Nushus/Balaghah.

Sedang kelompok Keguruan meliputi (1) Ilmu Pendidikan Islam, (2) Metodologi Pengajaran Islam, (3) Psikologi Belajar, (4) Perbandingan Kurikulum, (5) Penilaian dan Pengukuran, dan (6) Praktek Mengajar.

Untuk kelompok Umum meliputi (1) Sejarah Pendidikan Islam, (2) Metodologi Research/ Bimbingan Skripsi, dan (3) Statistik.

e) Tingkat Doktoral jurusan Pendidikan Kemasyarakatan Islam meliputi kelompok Agama, Keguruan, dan kelompok Umum.) Bahasa Arab yang mencakup (a) Muthola'ah/Mantiq, (b) Nushus/Balaghah.

Sedang kelompok Keguruan meliputi (1) Ilmu Kemasyarakatan, (2) Metodologi Da'wah Islam, (3) Psikologi Agama Islam, (4) Psikologi Sosial, (5) Ilmu Pendidikan Sosial..

Untuk kelompok Umum meliputi (1) Sejarah Perkembangan Agama, (2) Sejarah Pendidikan Islam, (3) Filsafat Pendidikan Islam, (4) Metodologi Research/ Bimbingan Skripsi.

Berdasar paparan data di atas, didapatkan temuan hasil penelitian sebagai berkut:

1. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1970 masih menganut sistem tingkat, program perkuliahan mempergunakan sistem paket, sedang jenjang perkuliahan sudah membuka tingkat doktoral lengkap.

2. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1970 hanya memiliki jurusan pada tingkat Doktoral, yaitu (a) jurusan Didaktik Metodik Pendidikan Islam, (b) jurusan Pendidikan Kemasyarakatan Islam. Jurusan yang berdasarkan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1960 bertahan sampai tingkat sarjana muda (BA), dan secara bertahap dihapus (bersifat passing out), menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1970 dari masing-masing tingkat mulai dari tingkat Propaedeuse, Kandidat sampai dengan tingkat Baccalaureat pengelompokan mata kuliah sebagai berikut: (a) kelompok Agama, (b) Bahasa, (c) Keguruan/Pendidikan, (d) Pengetahuan Umum dan Aplikasi; sedang tingkat Doktoral baik jurusan Didaktik/Metodik Pendidikan Agama Islam maupun jurusan Pendidikan Kemasyarakatan Islam pengelompokan mata kuliah sebagai berikut (a) kelompok Agama, (b) Keguruan, (c) Umum.

4. Perbedaan mata kuliah-mata kuliah dari masing-masing tingkat pada kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1970 terletak pada kelompok keguruan, sedang matakuliah-matakuliah pada kelompok Agama dan kelompok Pengetahuan Umum relatif sama.

5. Sedang untuk tingkat Doktoral matakuliah-matakuliah pada jurusan Didaktik Metodik Pendidikan Islam maupun jurusan Pendidikan Kemasyarakatan Islam kelompok Agama sama, yang mengalami perbedaan mata kuliah-mata kuliah pada kelompok Keguruan dan kelompok Umum.

3 Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Malang Tahun 1975

Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada masing-masing jurusan untuk kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1975 dapat dipaparkan sebagai berikut:

(1) Jurusan Bahasa Arab memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi : Vak Agama dan Bahasa Arab, serta Vak Keguruan. & Bahasa Arab jurusan Bahasa Arab mencakup: (1) Tafsir/Ilmu Tafsir, (2) Hadits/Mustholah, (3) Tauhid, (4) Fiqh, (5) Akhlaq, (6) Ushu Fiqh, (7) Muthola'ah, (8) Insya', (9) Nahwu-shoraf, (10) Balaghah/Imla'/Khot, (11) Muhadatsah, (12) Fiqhul Lughah, (13) Membahas Kitab.

Sedang untuk kelompok Vak Keguruan meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1)Pengantar Ilmu Pendidikan, (2) Ilmu Pendidikan Sistematis, (3) Sejarah Pendidikan Umum/Indonesia, (4) Sejarah Pendidikan Islam, (5) Ilmu Jiwa Umum , (6) Filsafat Pendidikan, (7) Ilmu Jiwa Perkembangan, (8) Ilmu Jiwa Pendidikan, (9) Ilmu Jiwa Sosial, (10) Didaktik/Metodik, (11) Perbandingan Kurikulum, (12) Praktek Keguruan, (13) Sejarah Kebudayaan Islam, (14) Metodik Khusus, (15) Bahasa Indonesia, (16) Bahasa Inggris, (17) Filsafat Negara, (18) Perbandingan Agama, (19) Filsafat Umum/Islam, (20) Antropologi Budaya, (21) Sosiologi, (22) Metodologi Research, dan (23) Pendidikan Jasmani.

2) Jurusan Pendidikan Agama memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi : Vak Agama, Pendidikan Keguruan, dan Bahasa Arab.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada Vak Agama sebagai berikut: (1) TafsirIlmu Tafsir, (2) Hadits/Ilmu Hadits, (3) Tauhid/Ilmu Kalam, (4) Fiqh/Pengantar Ilmu Fiqh, (5) Akhlaq, (6) Ushul Fiqh, (7) Tarikh Tasyri'

Sedang untuk kelompok Vak Pendidikan Keguruan meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Pengantar Ilmu Pendidikan, (2) Ilmu Pendidikan Sistematis, (3) Sejarah Pendidikan Umum/Islam, (4) Filsafat Pendidikan, (5) Ilmu Jiwa Umum, (6) Ilmu Jiwa Perkembangan, (7) Ilmu Jiwa PendidikanIlmu JiwaSosial, (8) Didaktik/Metodik, (9) Metodik Khusus, (10) Perbandingan Kurikulum, dan (11) Praktek Keguruan.

Untuk kelompok Vak Bahasa meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Muthola'ah, (2) Nahwu-Shoraf, (3) Insya', (4) Bimbingan Membahas Kitab, (5) Sejarah Kebudayaan Islam, (6) Bahasa Indonesia, (7) Bahasa Inggris, (8) Filsafat Negara, (9) Perbandingan Agama, (10) Filsafat Umum/Islam, (11) Antropologi Budaya, (12) Sosiologi, (13) Metodologi Research, dan (14) Pendidikan Jasmani.

3) **Jurusan Paedagogik** memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: Vak Agama, Keguruan, Bahasa Arab, dan Vak Tambahan.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada Vak Agama sebagai berikut: (1) Tafsir/Ilmu Tafsir, (2) Hadits/Ilmu Hadits, (3) Tauhid/Ilmu Kalam, (4) Fiqh/Pengantar Ilmu Fiqh, (5) Ushul Fiqh, dan (6) Akhlaq.

Sedang kelompok Vak Keguruan meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Pengantar Ilmu Pendidikan, (2) Ilmu Pendidikan Sistematis, (3) Ilmu

Jiwa Umum, (4) Ilmu Jiwa Perkemangan, (5) Didaktik/Metodik, (6) Sejarah Pendidikan Umum/Indonesia, (7) Filsafat Pendidikan, (8) Ilmu Jiwa Pendidikan, (9) Kesehatan Mental, (10) Pendidikan Nasional, (11) Ilmu Pendidikan Sosial, (12) Metodik Khusus, (13) Guidance and Counseling, (14) Pengukuran dan Penilaian, (15) Sejarah Ilmu Jiwa, (16) Ilmu Jiwa Belajar, (17) Ilmu Jiwa Sosial, (18) Ilmu Jiwa Kepribadian, dan (19) Administrasi dan Supervisi Pendidikan.

Untuk kelompok Vak Bahasa Arab meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Muthola'ah, (2) Nahwu-Shoraf, (3) Membahas Kitab.

Dan untuk Vak Tambahan meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Sejarah Kebudayaan Islam, (2) Bahasa Indonesia, (3) Bahasa Inggris, (4) Filsafat Negara, (5) Filsafat Umum/Islam, (6) Antropologi Budaya, (7) Sosiologi, (8) Metode Research, (9) Pendidikan Jasmani, (10) Perbandingan Agama, dan (11) Praktek Keguruan.

4) Jurusan Bahasa Inggris memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: Vak Agama dan Bahasa Arab, Vak Keguruan, Vak Jurusan, dan Vak Tambahan.

Penjabaran mata kuliah-mata kuliah pada Vak Agama dan Bahasa Arab sebagai berikut: (1) Pengantar Ilmu Fiqh, (2) Tauhid, (3) Tafsir, (4) Hadits, (5) Muthola'ah, (6) Nahwu-Shoraf, (7) Membahas Kitab.

Untuk matakuliah-matakuliah pada Vak Keguruan meliputi: (1) Pengantar Ilmu Pendidikan, (2) Ilmu Jiwa Umum, (3) Ilmu Jiwa Perkembangan, (4) Ilmu

Jiwa Pendidikan, (5) Didaktik/Metodik, (6) Metodik Khusus, (7) Praktek Keguruan.

Sedang matakuliah-matakuliah pada Vak Jurusan mencakup: (1) Reading Comprehension, (2) Listening Comprehension, (3) Structure, (4) Conversation, (5) Composition, (6) Ear Speak Training.

Adapun untuk matakuliah-matakuliah Vak Tambahan meliputi: (1) Metodologi Research.

5). Jurusan Didaktik Metodik Pendidikan Agama pada Tingkat Doktoral, memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: Vak Agama, Vak Keguruan/Jurusan, dan Vak Tambaha.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada Vak Agama sebagai berikut: (1) Fiqh, (2) Hikmatut Tasyri', (3) Tafsir, (4) Hadits, dan (5) Tasawuf.

Untuk kelompok Vak Keguruan, meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Ilmu Jiwa Belajar, (2) Ilmu Jiwa Dalam/Agama, (3) Ketatalaksanaan Pendidikan, (4) Perbandingan Pendidikan, (5) Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (6) Metode Pengetahuan Agama, (7) Pembinaan Kurikulum, dan (8) Statistik Pendidikan.

Sedang Vak Tambahan meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Kristologi, (2) Perbandingan Agama, (3) Bahasa Arab, (4) Bimbingan Membahas Kitab, dan (5) Bimbingan Skripsi.

Jurusan Pendidikan Kemasyarakatan Islam tingkat Doktoral memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: Vak Agama, Keguruan/Jurusan,

dan vak Tambahan. Penjabaran matakuliah-matakuliah pada Vak Agama sebagai berikut: (1) Fiqh, (2) Hikmatut Tasyri', (3) Tafsir, (4) Hadits, (5) Tasawuf.

Untuk kelompok vak Keguruan/Jurusan, meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Ilmu Jiwa Dalam/Agama, (2) Statistik Pendidikan, (3) Patologi Sosial, (4) Ilmu Pendidikan Sosial, (5) Sosiologi Agama, (6) Metode Da''ah, (7) Pembangunan Masyarakat Desa, dan (8) Metode Pembangunan Masyarakat Desa.

Adapun kelompok vak Tambahan, meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Kristologi, (2) Perbandingan Agama, (3) Bahasa Arab, (4) Bimbingan Membahas Kitab, dan (5) Bimbingan Skripsi.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Penyusunan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1975 masih menganut sistem tingkat, program perkuliahannya mempergunakan sistem paket, dan jenjang perkuliahannya dari sarjana muda (BA) dan sudah sampai tingkat doktoral (Drs).
2. Pada kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1975 jurusan dimulai dari tingkat propaedeus sampai tingkat doktoral. Sedang jurusan yang ada terdiri dari jurusan Pendidikan Agama, Bahasa Arab, Paedagogik, Bahasa Inggris sampai tingkat Sarjana Muda, sedang pada tingkat Doktoral jurusan yang ada adalah jurusan Didaktik Metodik Pendidikan Agama dan Pendidikan Kemasyarakatan Islam.

3. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1975 dari masing-masing tingkat mulai dari tingkat propaedeus sampai tingkat doktoral lengkap pengelompokan mata kuliah sama dengan kurikulum Tahun 1970.

4. Perbedaan mata kuliah dari masing-masing tingkat maupun jurusan pada kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1975 terletak pada kelompok mata kuliah keguruan/jurusan, sedang mata kuliah pada kelompok Agama, Bahasa dan kelompok Pengetahuan umum/vak Tambahan adalah sama.

4 Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Malang Tahun 1982

Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada masing-masing jurusan untuk kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 jenjang Sarjana Muda (BA) maupun jenjang Sarjana (Drs) yang sudah mempergunakan sistem kredit semester (SKS), dan program Strata 1 (S1) pengelompokan matakuliah untuk semua jurusan yang ada sama-sama dikelompokan menjadi Komponen Institut, Komponen Fakultas, Komponen Jurusan, Komponen Proses Belajar Mengajar dan Komponen Elektif Minor yang selanjutnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) **Jurusan Pendidikan Agama jenjang Sarjana (Drs)** memiliki kelompok mata kuliah-matakuliah yang meliputi: Komponen Institut, Komponen Fakultas, Komponen Jurusan, Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar, dan kelompok Elektif Minor.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada Komponen Institut, Fakultas, Jurusan yakni matakuliah khusus mayor, matakuliah proses belajar mengajar atau matakuliah khusus elektif minor adalah sebagai berikut:

(a) Komponen Institut meliputi: (1) Pengantar Ilmu Agama, (2) Tauhid, (3) Pengantar Ilmu Tafsir, (4) Pengantar Ilmu Hadits, (5) Pengantar Ilmu Fiqh, (6) Pancasila, (7) Kewiraan, (8) Filsafat Umum, (9) Sosiologi, dan (10) Metodologi Penelitian..

(b) Sedang matakuliah-matakuliah pada komponen Fakultas meliputi (1) Pengantar Ilmu Pendidikan, (2) Didaktik/Metodik, (3) Ilmu Jiwa Umum, (4) Administrasi Pendidikan, (5) Sejarah Pendidikan Nasional, (6) Ilmu Jiwa Pendidikan, (7) Praktek Kependidikan.

(c) Untuk matakuliah-matakuliah dalam Komponen Jurusan/Mata Kuliah Khusus Mayor meliputi: (1) Tafsir I,II,II,IV, (2) Musthalah Hadits, (3) Hadits I,II,III, (4) Fiqh I,II,III,IV, (5) Ilmu Kalam, (6) Filsafat Islam, (7) Ushul/Qawaidul Fiqh, (8) Akhlaq, (9) Perbandingan Agama, (10) Sejarah dan Kebudayaan Islam I,II, (11) Qawaid I,II, (12) Bimbingan Membahas Kitab I,II.

(d) Kelompok Matakuliah Proses Belajar Mengajar pada jurusan Pendidikan Agama meliputi: (1) Metode/GBPP Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, (2) Program Pengajaran Sistem Instruksional (PPSI) Bid.Studi Agama,(3) Interaksi Belajar Mengajar, (4) Media Pendidikan Agama, (5) Evaluasi Pendidikan Agama, (6) Strategi & Organisasi Kurikulum Madrasah, (7) Metode/GBPP Aqidah Akhlaq, (8) Metode/GBPP Syari'ah, (9) Metode/GBPP Al Qur'an Hadits, (10) Met/GBPP Sejarah Islam.

(e) Kelompok Matakuliah Elektif Minor Jurusan Pendidikan Agama meliputi: (1) Ilmu Jiwa Perkembangan, (2) Ilmu Jiwa Sosial, (3) Ilmu Jiwa Kepribadian, (4)

Bimbingan & Penyuluhan, (5) Mental Hygiene, (6) Pendidikan Teoritis, (7) Filsafat Pendidikan, (8) Statistik Pendidikan, (9) Supervisi Pendidikan, (10) Sejarah Pendidikan Umum, (11) Antropologi Budaya, (12) Pendidikan Kependudukan, dan (13) Pendidikan Luar Sekolah.

2) **Jurusan Bahasa Arab program jenjang Sarjana (Drs)** memiliki matakuliah-matakuliah komponen Institut, Fakultas, Jurusan, dan matakuliah Proses Belajar Mengajar, juga memiliki matakuliah-matakuliah komponen Elektif Minor. Penjabaran matakuliah-matakuliah Komponen Institut dan Fakultas jurusan Bahasa Arab sama dengan jurusan Pendidikan Agama..

a. Selanjutnya dipaparkan matakuliah komponen Jurusan atau matakuliah khusus Mayor yang meliputi: (1) Qowaid I,II,III,IV, (2) Insya'/Khitabah I,II,III, (3) Balaghah I,II, (4) Tarikh Adab I,II, (5) Muthola'ah I,II,III,IV, (6) Imla'/Khot, (7) Istima'. (8) Tathbiq Nahwi, (9) Tathbiq Shorfi, (10) Tarjamah I,II, (11) Bimbingan Membahas Kitab I,II, (12) Pengantar Linguistics.

b. Untuk kelompok matakuliah – matakuliah komponen Proses Belajar Mengajar jurusan Bahasa Arab mencakup: (1) Struktur & Organisasi Kurikulum, (2) GBPP Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, (3) GBPP Bahasa Arab Madrasah Aliyah, (4) Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Arab,(5) Program Pengajaran Sistem Instruksional (PPSI) Bahasa Arab, (6) Teknik Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab, (7) Media Pengajaran Bahasa Arab, (8) Metode Pengajaran Bahasa Asing,

Sedang untuk kelompok matakuliah elektif minor jurusan Bahasa Arab Bahasa Inggris dan Matematika sama, mencakup: (1) Tafsir/Hadits I, II, (2) Fiqh

Ibadah, (3) Fiqh Muamalah/Munakahat, (4) Akhlaq, (5) Perbandingan Agama, (6) Sejarah dan Kebudayaan Islam, (7) GBPP Pendidikan Agama SMTP/SMTA, (8) Metodik Khusus Pendidikan Agama.

3) **Jurusan Tadris Matematika Program Sarjana Muda (BA)** Sekalipun jurusan ini masih pada jenjang Sarjana Muda wajib mengambil /mengikuti mata kuliah-matakuliah program Komponen Institut (NKDU) maupun matakuliah-matakuliah Komponen Fakultas (MKKDK) seperti jurusan Bahasa Arab, Bahasa Inggris maupun jurusan Pendidikan Agama.

Untuk jurusan Tadris Matematika Jenjang Sarjana Muda, disamping memiliki kelompok MKDU, MKDK, juga memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: Matakuliah Bidang Studi Matematika (Matakuliah Khusus Mayor), Matakuliah Proses Belajar Mengajar, Matakuliah Elektif Minor.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Mata Kuliah Khusus Mayor Jurusan Tadris Matematika meliputi: (1) Matematika Sekolah Dasar, (2) Matematika Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, (3) Matematika Sekolah Menengah Tingkat Atas, (4) Aljabar, (5) Logika Dasar, (6) Teori Himpunan, (7) Ilmu Bilangan, (8) Geometri, (9) Geometri Analisis Datar, (10) Geometri Analisis Ruang, (11) Kalkulus, I,II,III,IV, (12) Statistika, (13) Matriks, (14) Teori Kemungkinan, (15) Alat Kalkulasi, (16) Sejarah Matematika, (17) Trigonometri, (18) Analisis Vektor, (19) Aljabar Linier, (20) Aljabar Abstrak, (21) Pengantar Topologi, dan (22) Kolokium.

Selanjutnya matakuliah-matakuliah kelompok Matakuliah Proses Belajar Mengajar jurusan Tadris Matematika meliputi: (1) Metode Mengajar Matematika, (2) PPSI Bidang Studi Matematika, (3) Pengelolaan Kelas, (4) Pendidikan Matematika, (5) Media Pendidikan Matematika, (6) Interaksi Belajar Mengajar, (7) Evaluasi Hasil Belajar, (8) Pengalaman Lapangan.

Begitu pula halnya dengan matakuliah-matakuliah kelompok khusus Elektif Minor seperti yang telah diungkap di atas sama dengan jurusan Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.

4) **Jurusan Tadris Bahasa Inggris Jenjang Sarjana Muda,** disamping memiliki kelompok matakuliah-matakuliah komponen Institut, Fakultas, juga memiliki kelompok matakuliah Khusus Mayor, matakuliah Proses Belajar Mengajar, dan Matakuliah Elektif Minor. Jenis kelompok matakuliah -matakuliah tersebut dapat diperiksa pada lampiran. (Lampiran: A.31)

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Matakuliah Khusus Mayor Jurusan Tadris Bahasa Inggris meliputi: (1) Intensive Course, (2) Listening, (3) Speaking I,II, (4) Reading I,II,III,IV, (5) Writing I,II,III,IV, (6) Structure I,II,III,IV, (7) Vocabulary, (8) GBPP Bahasa Inggris SMTP, (9) GBPP Bahasa Inggris SMTA, (10) Pengetahuan Kebahasaan.

Sedang untuk matakuliah-matakuliah kelompok Proses Belajar Mengajar jurusan Tadris Bahasa Inggris meliputi: (1) Metode Mengajar Bahasa Inggris, (2) PPSI Bidang Studi Bahasa Inggris, (3) Pengelolaan Kelas, (4) Pendidikan Bahasa

Inggris, (5) Media Pendidikan Bahasa Inggris, (6) Interaksi Belajar engajar, (7) Evaluasi Hasil Belajar, dan (8) Pengalaman Lapangan.

Untuk matakuliah-matakuliah kelompok Elektif Minor jurusan Tadris Bahasa Inggris sama dengan matakuliah-matakuliah kelompok Elektif Minor jurusan Tadris Matematika, dan jurusan Bahasa Arab di atas.

Dari paparan data di atas dapat ditemukan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 untuk jurusan Pendidikan Agama, dan Bahasa Arab sudah mengikuti program jenjang Sarjana (Drs) sedang untuk jurusan Tadris Bahasa Inggris dan Matematika masih dengan program jenjang Sarjana Muda (BA) Selanjutnya semua jurusan yang ada disempurnakan menjadi program jenjang Strata satu (S-1), begitu juga halnya dengan struktur organisasi kurikulumnya juga mengalami perubahan dan penyempurnaan
2. Pengelompokan matakuliah-matakuliah dari masing-masing jurusan yang ada berdasarkan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 menjadi kelompok komponen Institut, Fakultas, Jurusan, Proses Belajar Mengajar dan kelompok komponen Elektif Minor.
3. Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada masing-masing jurusan baik untuk komponen kelompok Institut, Fakultas, adalah sama. Yang berbeda hanyalah pada komponen kelompok matakuliah-matakuliah Jurusan, Proses Belajar Mengajar dan kelompok Elektif Minor.

4. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 yang masih mempergunakan jenjang program Sarjana maupun Sarjana Muda, selanjutnya secara serempak diubah menjadi jenjang program Strata Satu (S-1), yang mempergunakan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dengan diadakan penyempurnaan pengembangan terhadap kurikulumnya.

4.1. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Malang Tahun 1982 Program S-1.

Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 Program S-1 pada hakikatnya adalah kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 program Sarjana Lengkap (drs) untuk jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa Arab, sedang program Sarjana Muda (BA) untuk jurusan Tadris Matematika dan Bahasa Inggris, yang telah dimodifikasi akibat adanya tuntutan perkembangan sistem pendidikan nasional. Selanjutnya kurikulum yang telah dimodifikasi dan disempurnakan tersebut untuk semua jurusan yang ada pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1982 tercermin dalam paparan berkut ini.

Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada masing-masing jurusan untuk kurikulum Tahun 1982 program S-1 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1). **Jurusan Pendidikan Agama** memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: kelompok komponen Institut, Fakultas, Jurusan, dan komponen Elektif Minor.

Penyebaran matakuliah-matakuliah jurusan Pendidikan Agama pada kelompok komponen Institut meliputi: (1) Perkembangan Alam Pikiran dalam Islam, (2) Alam Pikiran Modern dalam Islam.

Sedang matakuliah-matakuliah pada kelompok komponen Fakultas mencakup: (1) Perbandingan Pendidikan, (2) Penelitian Pendidikan, (3) Kapita Selekta Pendidikan.

Untuk matakuliah-matakuliah pada kelompok komponen jurusan Pendidikan Agama meliputi : (1) Tarikh Tasyri', (2) Tafsir I,II,III,IV, (3) Hadits I,II, (4) Hikmatut Tasyri', (5) Perbandingan Madzhab, (6) Masailul Fiqh, (7) Filsafat Pendidikan Islam, (8) Sejarah Pendidikan Islam, (9) Ilmu Pendidikan Islam, (10) Ilmu Jiwa Agama, (11) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama, (12) Bimbingan Membahas Kitab I,II.

Selanjutnya untuk kelompok komponen Elektif Minor matakuliah-mata kuliah jurusan Pendidikan Agama, meliputi: (1) Tasauf/Mistisisme dalam Islam, (2) Filsafat Pendidikan, (3) Perbandingan Agama, (4) Ilmu Jiwa Dalam, (5) Filsafat Agama, (6) Sosiologi Agama, (7) Perencanaan Pendidikan, (8) Kepemimpinan Pendidikan, (8) Teknologi Pendidikan, (9) Community Development, (10) Metode Da'wah.

2) Jurusan Bahasa Arab, memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang mencakup: Komponen Institut, Fakultas, Jurusan, dan komponen Elektif/ Minor.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok komponen Institut maupun Fakultas sama dengan Pendidikan Agama. Hanya saja untuk kelompok

komponen Jurusan Bahasa Arab meliputi: (1) Insya'/Khitabah I,II, (2) Qawaidullughah I,II, (3) Balaghah I,II, (4) Adab wannusus I,II, (5) Naqd al adab I,II, (6) Fiqh al Lughah I,II, (7) Tarjamah I,II, (8) Bimbingan Membahas Kitab I, II.

Selanjutnya matakuliah-matakuliah pada kelompok komponen Elektif Minor jurusan Bahasa Arab meliputi: (1) Tasauf/Mistisisme dalam Islam, (2) Filsafat Agama, (3) Sosiologi Agama, (4) Tafsir/Hadits I,II, (5) Filsafat Pendidikan Islam, (6) Sejarah Pendidikan Islam, (7) Ilmu Pendidikan Islam, (8) Ilmu Jiwa Agama, (9) Hikmatut Tasyri'.

3) **Jurusan Tadris Matematika Program S1** memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi :Komponen Institut, Fakultas, Jurusan, dan Komponen Elektif Minor.

Penjabaran matakuliah-matakuliah jurusan Tadris Matematika pada kelompok Komponen Institut dan Fakultas sama dengan jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa Arab. Sedang penjabaran matakuliah-matakuliah jurusan Tadris Matematika pada kelompok komponen jurusan meliputi: (1) Seminar Pendidikan Matematika, (2) Kalkulus I,II, (3) Analisis Vektor, (4) Logika Lanjut, (5) Teori Kemungkinan Lanjut, (6) Statistika Lanjut, (7) Program Linier, (8) Aljabar Linier, (9) Aljabar Abstrak, (10) Kolekium, (11) Teori Variabel Kompleks, (12) Topologi.

Begitu juga matakuliah-matakuliah kelompok Komponen Elektif/Minor jurusan Tadris Matematika sama dengan mata kuliah-mata kuliah kelompok Komponen Elektif/Minor Bahasa Arab program Strata Satu (S-1).

4) **Jurusan Tadris Bahasa Inggris Program S-1,** memiliki kelompok mata kuliah-matakuliah yang meliputi: kelompok Komponen Institut, Fakultas, Jurusan, dan kelompok komponen Elektif Minor.

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok komponen Institut dan Fakultas jurusan Tadris Bahasa Inggris sama dengan kelompok komponen jurusan Tadris Matematika. Sedang penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Komponen Jurusan Tadris Bahasa Inggris meliputi: (1) Writing I,II, (2) Structure I,II, (3) Linguistics I,II, (4) Translation I,II, (5) Cross Cultural Understanding, (6) Kesasteraan I,II, (7) Seminar Pengajaran Bahasa Inggris, (8) English for Education, (9) English for Science, (10) English for Religion.

Untuk matakuliah-matakuliah kelompok Komponen Elektif Minor jurusan Tadris Bahasa Inggris sama dengan kelompok Komponen Elektif Minor jurusan Tadris Matematika Program Strata Satu (S1).

Dari paparan data di atas diperoleh temuan-temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kurikulum Jurusan Tadris pada Fakultas Tarbiyah disusun/dibuat oleh masing-masing Fakultas Tarbiyah yang membuka jurusan Tadris, dengan mengacu kepada kurikulum jurusan tersebut yang ada pada IKIP Negeri. Dengan demikian masing-

masing jurusan Tadris dari masing-masing Fakultas Tarbiyah IAIN penyusunan komponen kurikulumnya tidak sama.

2. Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 Program Strata Satu (S-1) terdiri dari kelompok Komponen Institut, Fakultas, Jurusan, dan kelompok Komponen Elektif Minor pada jurusan Pendidikan Agama, Bahasa Arab, Tadris Matematika, dan Tadris Bahasa Inggris.

3. Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 Program Strata Satu (S-1) masing-masing jurusan mengalami penyempurnaan menjadi kelompok Komponen Institut, Fakultas, Jurusan dan Komponen Elektif Minor

4. Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada masing-masing jurusan pada Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 Program Strata Satu (S-1) untuk kelompok Komponen Institut (Mata Kuliah Dasar Umum) maupun kelompok komponen Fakultas jumlah komponen matakuliah-mata kuliahnya relatif sama.

5. Pengelompokan matakuliah-matakuliah untuk kelompok Komponen Jurusan untuk semua jurusan yang ada pada kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1982 Program S1 berbeda satu sama lain. Sedang untuk kelompok Komponen Elektif Minor jurusan Bahasa Arab dan jurusan Tadris Bahasa Inggris dan Matematika sama jumlah komponennya, tetapi untuk jurusan Pendidikan Agama Program S-1 Komponen Elektif/Minornya berbeda dengan jurusan Bahasa Arab, jurusan Tadris Bahasa Inggris dan Matematika.

5 Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Malang Tahun 1988 Program S1.

Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada masing-masing jurusan untuk kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1988 Program S1 dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) **Jurusan Pendidikan Agama Islam Program S1** memilikikelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: Matakuliah Dasar Umum (MKDU), Matakuliah Dasar Keahlian (MKDK), Matakuliah Keahlian Profesi (MKKP), dan Matakuliah Pilihan Minor (MKPE).

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) meliputi : (1) Pancasila, (2) Kewiraan, (3) Filsafat, (4) Dirosah Islamiyah, (5) Ilmu Alamiyah Dasar, (6) Ilmu Sosial Dasar, (7) Bahasa Indonesia, (8) Bahasa Arab, (9) Bahasa Inggris.

Untuk kelompok matakuliah-matakuliah MKDK (Mata Kuliah Dasar Keahlian) meliputi: (1) Tafsir I, (2) Hadits I, (3) Fiqh I, (4) Akhlaq/Tasauf, (5) Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam, (6) Filsafat Islam, (7) Sejarah Kebudayaan Islam, (8) Dasar-Dasar Kependidikan, (9) Filsafat Pendidikan, (10) Filsafat Pendidikan Islam, (11) Ilmu Jiwa Umum, (12) Ilmu Jiwa Perkembangan, (13) Ilmu Jiwa Pendidikan, (14) Ilmu Jiwa Agama, (15) Didaktik/Metodik, (16) Bimbingan & Konseling, (17) Statistik Pendidikan, (18) Administrasi & Supervisi Pendidikan, (19) Metodologi Penelitian, (20) Logika/Mantiq.

Sedang matakuliah-matakuliah kelompok MKKP (Matakuliah Keahlian Profesi) meliputi : (1) Tafsir II,III, (2) Hadits II,III, (3) Fiqh II,III, (4) Masail

Fiqh, (5) Ushul Fiqh, (6) Tarikh Tasyri', (7) Perbandingan Madzhab, (8) Bimbingan Membahas Kitab I,II, (9) Perbandingan Agama, (10) Kapita Selecta Pendidikan , (11) Aliran Modern Dalam Islam, (12) Sejarah Pendidikan, (13) Sejarah Pendidikan Islam, (14) Pengembangan Kurikulum, (15) Perencanaan Pendidikan, (16) Perbandingan Pendidikan, (17) Pengelolaan Kelas, (18) Ilmu Pendidikan Islam, (19) Evaluasi Pendidikan Agama Islam, (20) Media & Teknologi Pendidikan, (21) Metodik Khusus Pendidikan Agama, (22) Program Pengalaman Lapangan (PPL), (23) Kuliah Kerja Nyata (KKN), (24) Komprehensive, (25) Skripsi.

Dan untuk matakuliah-matakuliah kelompok MKPE (Matakuliah Pilihan Minor) meliputi: (1) Komputer Praktis, (2) Community Development, (3) Sosiologi Pendidikan, (4) Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup, (5) Sejarah Islam di Indonesia, (6) Tasauf, (7) Ilmu Jiwa Dalam, (8) Kesehatan Mental, (9) Metode Da'wah, (10) Sosiologi Agama, (11) Hikmatut Tasyri', (12) Qiraatul Kutub, (13) Orientalisme

2) **Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Program S1,** memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: Matakuliah Dasar Umum (MKDU), Matakuliah Dasar Keahlian, (MKDK), Matakuliah Keahlian Profesi(MKKP), Matakuliah Pilihan Elektif/Minor (MKPE).

Penjabaran mata kuliah-mata kuliah jurusan Pendidikan Bahasa Arab Program S1 kelompok Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) mencakup: (1) Pancasila, (2) Kewiraan, (3) Filsafat Umum, (4) Dirosah Islamiyah, (5) Ilmu

Alamiah Dasar, (6) Ilmu Sosial Dasar, (7) Bahasa Indonesia, (8) Bahasa Inggris I, II, III.

Untuk kelompok mata kuliah-mata kuliah MKDK (Mata Kuliah Dasar Keahlian) meliputi: (1) Tafsir I, II, (2) Hadits I,II, (3) Fiqh I,II (4) Akhlaq/Tasauf, (5) Ilmu Tauhid/Ilmu Kalam, (6) Filsafat Islam, (7) Sejarah Kebudayaan Islam, (8) Dasar-Dasar Kependidikan, (9) Filsafat Pendidikan, (10) Filsafat Pendidikan Islam, (11) Ilmu Jiwa Umum, (12) Ilmu Jiwa Perkembangan, (13) Ilmu Jiwa Pendidikan, (14) Ilmu Jiwa Agama, (15) Didaktik/Metodik, (16) Bimbingan & Penyuluhan, (17) Statistik Pendidikan, (18) Administrasi & Supervisi Pendidikan, (19) Metode & Analisis Penelitian I,II, (20) Ilmu Mantiq.

Untuk matakuliah-matakuliag kelompok MKKP (Matakuliah Jeahlian Profesi) meliputi: (1) Aliran Modern Dalam Islam, (2) Sejarah Pendidikan Islam, (3) Pengembangan Kurikulum, (4) Pendidikan Perbandingan, (5) Perencanaan Pendidikan, (6) Pengelolaan Kelas, (7) Ilmu Pendidikan Islam, (8) Media & Teknologi Pendidikan Bahasa Arab, (9) Metodik Khusus Pendidikan Bahasa Arab, (10) Teknik Evaluasi & Remedial Pengajaran Bahasa Arab, (11) Muthola'ah I,II,III,IV, (12) Muhadatsah I,II, (13) Qowaid I,II,III,IV (14) Bimbingan Membahas Kitab I,II, (15) Balaghah I,II,III, (16) Tarikh Adab, (17) Nushus Adabiyah I,II, (18) Insya' I,II, (19) Khitabah, (20) Tarjamah I, (21) Fiqhul Lughah, (22) Pengetahuan Penglaman Lapangan (PPL), (23) Kuliah Kerja Nyata (KKN), (24) Skripsi.

Sedang matakuliah-matakuliah kelompok Matakuliah Pilihan Elektif/Minor meliputi: (1) Istima', (2) Masrohiyah.

3) **Jurusan Tadris Matematika Program S1**.memiliki kelompok mata kuliah-mata kuliah yang meliputi: Mata Kuliah Komponen Institut (MKDU), Mata Kuliah Komponen Fakultas (MKDK), Mata Kuliah Komponen Jurusan (MKKP), dan Mata Kuliah Wajib Minor (MKWM).

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Matakuliah Komponen Institut (MKDU) meliputi: (1) Pengantar Ilmu Agama, (2) Tauhid, (3) Pancasila & Kewiraan, (4) Filsafat, (5) Sosiologi, (6) Bahasa Indonesia, (7) Bahasa Arab, (8) Bahasa Inggris, (9) Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Untuk matakuliah-matakuliah kelompok Matakuliah Komponen Fakultas (MKDK) meliputi: (1) Pengantar Ilmu Tafsir, (2) Pengantar Ilmu Hadits, (3) Pengantar Ilmu Fiqh, (4) Dasar-Dasar Kependidikan, (5) Ilmu Jiwa Umum, (6) Ilmu Jiwa Pendidikan, (7) Ilmu Jiwa Agama, (8) Filsafat Pendidikan, (9) Metode & Analisis Penelitian, (10) Program Praktek Kependidikan.

Sedang matakuliah-matakuliah kelompok Matakuliah Komponen Jurusan Tadris Matematika Program S1 meliputi: (1) Aljabar, (2) Ilmu Bilangan, (3) Trigonometri, (4) Logika Elementer, (5) Teori Himpunan, (6) Geometri, (7) Geometri Analit Bidang, (8) Geometri Analit Ruang, (9) Teori Kemungkinan, (10) Analisis Statistik I,II, (11) Sejarah Matematika, (12) Matematika SMTP/MTs I,II, (13) Matematika SMTA/MA, I,II, (14) Program Komputer, (15) Aljabar Matriks, (16) Kalkulus I,II,III, (17) Aljabar Linier, (18) Program Linier, (19) Analisis

Vektor, (20) Struktur Aljabar, (21) Pengantar Topologi, (22) Seminar Matematika, (23) Perencanaan Pengajaran Matematika, (24) Strategi Belajar Mengajar Matematika, (25) Evaluasi Hasil Belajar & Remidial Matematika, (26) Skripsi, (27) Komprehensif.

Begitu pula matakuliah-matakuliah kelompok Matakuliah Wajib Minor (MKWM) meliputi: (1) Bimbingan Membaca Al Qur'an, (2) Tafsir Tarbiyah, (3) Hadits Tarbiyah, (4) Tafsir Ahkam, (5) Hadits Ahkam, (6) Fiqh Ibadah/Muamalah, (7) Akhlaq, (8) Masail Fiqh, (9) Perbandingan Agama, (10) Sejarah dan Kebudayaan Islam, (11) Ilmu Kalam/Filsafat Islam, (12) Ilmu Pendidikan Islam, (13) Metodik Khusus Pendidikan Agama.

4). Jurusan Tadris Bahasa Inggris Program S1, memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang meliputi: Matakuliah Komponen Institut (MKDU), Mata kuliah Komponen Fakultas (MKDK), Matakuliah Komponen Jurusan (MKKP), Matakuliah Pilihan /Elektif (MKPE), dan Matakuliah Wajib Minor (MKWM).

Penjabaran matakuliah-matakuliah jurusan Tadris Bahasa Inggris kelompok Mata Kuliah Komponen Institut (MKDU) meliputi: (1) Pengantar Ilmu Agama, (2) Tauhid, (3) Pancasila & Kewiraan, (4) Filsafat, (5) Sosiologi, (6) Bahasa Indonesia, (7) Bahasa Arab, (8) Bahasa Inggris, (9) Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Untuk kelompok Mata Kuliah Komponen Fakultas (MKDK) meliputi mata kuliah-mata kuliah sebagai berikut: (1) Pengantar Ilmu Tafsir, (2) Pengantar Ilmu Hadits, (3) Pengantar Ilmu Fiqh, (4) Dasar-Dasar Kependidikan, (5) Ilmu Jiwa

Umum, (6) Ilmu Jiwa Pendidikan, (7) Ilmu Jiwa Agama, (8) Filsafat Pendidikan, (9) Metode & Analisis Penelitian, (10) Program Praktek Kependidikan.

Sedang kelompok Matakuliah Komponen Jurusan (MKKP) meliputi mata kuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Listening I,II,III, (2) Speaking I,II,III,IV, (3) Structure I,II,III,IV, (4) Writing I,II,III,IV, (5) Reading I,II,III,IV,V, (6) Vocabulary I,II, (7) Kurikulum & Teks Bahasa Inggris SMTP, (8) Kurikulum & Teks Bahasa Inggris SMTA, (9) Introduction to Linguistics, (10) English Phonology, (11) Morphology and Syntaxis, (12) Perencanaan Pengajaran Bahasa Inggris, (13) Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris I,II, (14) Evaluasi Pengajaran & Remedial Bahasa Inggris, (15) Modern English Grammar, (16) Cross Cuktural Understand, (17) Paper Writing /Seminar Proposal, (18) Komprehensif, (19) Skripsi.

Untuk kelompok Matakuliah Pilihan/Elektif (MKPE) meliputi mata kuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Poetry, (2) Translation.

Dan kelompok Matakuliah Wajib Minor (MKWM) meliputi matakuliah-matakuliah sebagai berikut: (1) Bimbingan Membaca Al Qur'an, (2) Tafsir Tarbiyah, (3) Hadits Tarbiyah, (4) Tafsir Ahkam, (5) Hadits Ahkam, (6) Fiqh Ibadah/Muamalah, (7) Akhlaq, (8) Masailul Fiqh, (9) Perbandingan Agama, (10) Sejarah Kebudayaan Islam, (11) Ilmu Kalam/Filsafat Islam, (12) Ilmu Pendidikan Islam, (13) Metodik Khusus Pendidikan Agama.

Dari paparan data di atas ditemukan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1988 Program S-1 memiliki jurusan Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Matematika, dan Tadris Bahasa Inggris. Pengelompokan matakuliah masing-masing jurusan bervariasi .

2. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1988 Program S-1 sudah memiliki struktur Program studi yang ditata berdasar pengelompokan mata kuliah-matakuliah dari jurusan yang ada.

3. Pengelompokan program studi Jurusan Pendidikan Agama kelompok mata kuliah-matakuliah meliputi: Matakuliah Dasar Umum (MKDU), Mata kuliah Dasar Keahlian (MKDK), Matakuliah Keahlian Profesi (MKKP), dan Matakuliah Pilihan Minor (MKPE); Jurusan Pendidikan Bahasa Arab kelompok matakuliah-matakuliahnya sama dengan jurusan Pendidikan Agama. Sedang jurusan Tadris Matematika kelompok matakuliah-mata kuliah meliputi: Mata Kuliah Komponen Institut (MKDU), Matakuliah Komponen Fakultas (MKDK), Matakuliah Komponen Jurusan (MKKP), dan Matakuliah Wajib Minor (MKWM). Dan untuk jurusan Tadris Bahasa Inggris tidak sama dengan Tadris Matematika, dimana kelompok mata kuliah-matakuliah tersebut meliputi: Matakuliah Komponen Institut (MKDU), Matakuliah Komponen Fakultas (MKDK), Matakuliah Komponen Jurusan (MKKP), Matakuliah Pilihan/Elektif (MKPE), Mata kuliah Wajib Minor (MKWM).

4. Perbedaan komponen matakuliah dari masing-masing jurusan pada prinsipnya terletak pada kelompok Matakuliah Keahlian Profesi (MKKP)/Komponen Jurusan disamping kelompok Matakuliah Pilihan(MKPE) dan Matajuliah Pilihan Wajib Minor (MKWM). Sedang komponen matakuliah yang sama antara jurusan Pendidikan Agama dan Pendidikan Bahasa Arab terletak pada kelompok Matakuliah Dasar Umum (MKDU) dan kelompok Matakuliah Dasar Keahlian (MKDK). Begitu pula dengan Jurusan Tadris Matematika dan Bahasa Inggris sama dalam kelompok Komponen Institut dan Komponen Fakultas.

5. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1988 sudah mempergunakan Sistem Kredit Semester (SKS) yaitu suatu sistem penyelenggaraan program pendidikan dalam pemberian nilai kredit terhadap beban studi mahasiswa, beban tenaga pengajar, dan beban penyelenggaraan pendidikan bagi perguruan tinggi dan khususnya bagi tenaga pengajar dan masing-masing matakuliah memiliki bobot sks yang merupakan bobot dan kegiatan akademik yang diukur dengan satuan kredit semester bervariasi sesuai dengan jurusan masing-masing. Disamping itu keseluruhan matakuliah sudah dibedakan dalam beberapa kategori sebagaimana yang dituntut dalam sistem SKS, yakni mata kuliah dibedakan sebagai mata kuliah biasa dan mata kuliah bersyarat (prerequisite).

6. Kurikulum Jurusan Tadris hanya dibuat oleh Fakultas Tarbiyah IAIN yang membuka jurusan Tadris, bukan dibuat oleh Direktorat Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama sehingga struktur dari komponen mata kuliah antara jurusan

Tadris Fakultas Tarbiyah yang satu dengan yang lain tidak sama, sekalipun program studinyanya sama.

6 **Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Malang Tahun 1995.**

Pengelompokan matakuliah-matakuliah pada masing-masing jurusan pada kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1995 Program Strata Satu (S-1) dengan sistem Kredit Semester (SKS) dapat dipaparkan sebagai berikut:

1). **Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI),** kelompok matakuliah-matakuliah nya meliputi: Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), Mata Kuliah Keahlian Khusus/Profesi (MKKP), Mata Kuliah Pilihan (MKP

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), Mata Kuliah Keahlian Khusus/Profesi (MKKP), dan Mata Kuliah Pilihan (MKP) adalah sebagai berikut:

(a). Komponen Mata Kuliah Umum (MKU) meliputi: (1) Pancasila, (2) Kewiraan, (3) Dirosah Islamiyah I,II,III, (4) Ilmu Alamiah Dasar, (5) Ilmu Sosial Dasar, (6) Ilmu Budaya Dasar, (7) Bahasa Indonesia, (8) Bahasa Arab, (9) Bahasa Inggris.

(b) Komponen Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) meliputi: (1) Ulumul Qur'an I,II, (2) Ulumul Hadits I,II, (3) Tauhid/Ilmu Kalam I,II, (4) Fiqh/Ushul Fiqh, (5) Akhlaq/Tasauf, (6) Filsafat Umum, (7) Filsafat Pendidikan, (8) Ilmu Pendidikan Islam, (9) Dasar-Dasar Kependidikan, (10) Strategi Belajar Mengajar, (11) Administrasi Pendidikan, (12) Perencanaan Pengajaran, (13) Evaluasi Pendidikan, (14) Statistik Pendidikan, (15) Metodologi Penelitian Kependidikan I, (16) Psikologi Umum, (17) Psikologi Perkembangan, (18) Psikologi Pendidikan, (19)

Psikologi Agama, (20) Bimbingan Penyuluhan, (21) Perkembangan Pemikiran Modern di Dunia Islam, (22) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), (23) Kuliah Kerja Nyata (KKN).

(c) Sedang Komponen Matakuliah Keahlian Khusus/Profesi (MKKP) meliputi: (1) Tafsir I,II, III, (2) Hadits I,II,III, (3) Fiqh I,II,III,IV, (4) Perbandingan Madzhab Fiqh, (5) Tarikh Tasyri', (6) Masail Fiqh al Hadits I,II, (7) Qiraatul Qutub I,II, (8) Qowaid/Bahasa Arab, (9) Qowaid Fiqhiyah, (10) Filsafat Islam, (11) Metodologi Pengetahuan Agama Islam, (12) Media Pengajaran , (13) Pengembangan Kurikulum dan Telaah Kurkulum Pendidikan Agama Islam di SLTP/SLTA, (14) Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (15) Kapita Selecta Pendidikan Islam, (16) Filsafat Pendidikan Islam, (17) Hikmatut Tasyri', (18) Sosiologi Agama, (19) Metodologi Oenelitian Kependidikan II, dan (20) Skripsi.

(d) Begitu pula Matakuliah Pilihan (MKP) meliputi: (1) Pengajaran Ilmu-Ilmu Agama Islam di Madrasah Aliyah Kejuruan, (2) Pengajaran IPA di Madrasah Aliyah, (3) Pengajaran Matematika di Madrasah Aliyah, (4) Pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah, (5) Bahasa Arab Intensif, (6) Bahasa Inggris Intensif, (7) Kajian dan Pengajaran Kitab, (8) Bimbingan Penyuluhan Pendidikan Agama Islam di luar Sekolah, (9) Manajemen Pengembangan Da'wah Islam, (10) Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, (11) Manajemen Pengembangan Sumber Dana Umat, (12) Dasar-Dasar Bisnis dan Kewirausahaan, dan (13) Pendidikan Komputer.

2) **Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).**memiliki kelompok matakuliah-mata kuliah yang meliputi: Matakuliah Umum (MKU), Matakuliah Dasar Ketarbiyahan (MKDK), Matakuliah Keahlian Khusus/Profesi,

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Matakuliah Umum, Mata kuliah Dasar Ketarbiyahan, Matakuliah Keahlian Khusus/Profesi, Matakuliah Pilihan adalah sebagai berikut:

(a) Komponen Matakuliah Umum meliputi: (1) Pancasila, (2) Kewiraan, (3) Dirasah Islamiyah I,II,III, (4) Ilmu Alamiah Dasar, (5) Ilmu Sosial Dasar, (6) Ilmu Budaya Dasar, (7) Bahasa Indonesia, (8) Bahasa Inggris A+B, (9) Istima'/Imla', dan (10) Khitabah.

(b) Untuk komponen Matakuliah Dasar Ketarbiyahan meliputi: (1) Ulumul Qur'an, (2) Ulumul Hadits, (3) Tauhid/Ilmu Kalam, (4) Ushul Fiqh, (5) Akhlaq/Tasauf, (6) Filsafat Umum, (7) Filsafat Pendidikan, (8) Filsafat Islam, (9) Perkembangan Pemikiran Modern di Dunia Islam, (10) Ilmu Pendidikan Islam, (11) Psikologi Umum, (12) Psikologi Perkembangan, (13) Psikologi Pendidikan, (14) Psikologi Agama, (15) Dasar-Dasar Kependidikan, (16) Administrasi Pendidikan, (17) Bimbingan Penyuluhan, (18) Pengembangan Kurikulum, (19) Strategi Belajar Mengajar, (20) Evaluasi Pendidikan, (21) Perencanaan Pendidikan, (22) Statistik Pendidikan, (23) Metodologi Penelitian Kependidikan I,II, (23) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), (24) Kuliah Kerja Nyata (KKN).

(c) Untuk komponen Matakuliah Keahlian Khusus/Profesi meliputi: (1) Tafsir I,II, (2) Hadits, (3) Fiqh I,II, (4) Muthola'ah I,II,III,IV, (5) Muhadatsah I,II, (6)

Shoraf, (7) Nahwu I,II,III,IV, (8) Balaghah I,II, (9) Insya' I,II,III, (10) Tarjamah I,II, (11) Muqadimah Ilmu Lughah, (12) Fiqh al Lughah I,II, (13) Metodologi Pengajaran Bahasa Arab I,II, (14) Media Pengajaran Bahasa Arab, (15) Telaah Kurikulum Bahasa Arab di SLTP/SLTA, (16) Skripsi.

(d) Dan komponen Matakuliah Pilihan (MKP) meliputi: (1) Pengajaran Ilmu-Ilmu Agama Islam di Madrasah Aliyah Kejuruan, (2) Pengajaran IPA di Madrasah Aliyah, (3) Pengajaran Matematika di Madrasah Aliyah, (4) Pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah, (5) Bahasa Arab Intensif, (6) Bahasa Inggris Intensif, (7) Kajian dan Pengajaran Kitab, (8) Bimbingan Penyuluhan Pendidikan Agama Islam di Luar Sekolah, (9) Manajemen Pengembangan Da'wah Islam, (10) Manajemen Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, (11) Manajemen Pengembangan Sumber Dana Umat, (12) Dasar-Dasar Bisnis dan Kewirausahaan, dan (13) Pendidikan Komputer.

3) Jurusan Kependidikan Islam (KI). Jurusan ini memiliki kelompok matakuliah-matakuliah yang mencakup: Matakuliah Umum (MKU), Matakuliah Dasar Khusus Ketarbiyahan (MKDK), Matakuliah Keahlian Khusus/Profesi, dan Mata kuliah Pilihan (MKP).

Penjabaran matakuliah-matakuliah pada kelompok Matakuliah Umum (MKU) adalah sebagai berikut:

(a) Komponen kelompok Matakuliah Umum, meliputi: (1) Pancasila, (2) Kewiraan, (3) Dirasah Islamiyah I,II,III, (4) Ilmu Alamiah Dasar, (5) Ilmu Sosial Dasar, (6) Bahasa Indonesia, (7) Bahasa Arab I,II, dan (8) Bahasa Inggris I,II.

(b) Untuk komponen Mata Kuliah Dasar Khusus Ketarbiyahan meliputi: (1) Ulumul Qur'an, (2) Ulumul Hadits, (3) Tauhid/Ilmu Kalam, (4) Fiqh/Ushul Fiqh, (5) Filsafat Umum, (6) Filsafat Pendidikan, (7) Dasar-Dasar Kependidikan, (8) Ilmu Pendidikan Islam I, (9) Strategi Belajar Mengajar, (10) Administrasi Pendidikan, (11) Perencanaan Pengajaran, (12) Evaluasi Pendidikan, (13) Statistik Pendidikan, (14) Metode Penelitian I, (15) Psikologi Umum, (16) Psikologi Pendidikan, (17) Psikologi Agama, (18) Bimbingan Penyuluhan, (19) Pengembangan Kurikulum, (20) Perkembangan Pemikiran Modern di Dalam Islam, (21) Akhlaq dan Tasauf, (22) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), (23) Kuliah Kerja Nyata (KKN).

(c) Sedang kelompok Matakuliah Keahlian Khusus/Profesi meliputi: (1) Tafsir Tarbiyah I,II,III, (2) Hadits Tarbiyah I,II, (3) Ilmu Pendidikan Islam II, (4) Filsafat Pendidikan Islam, (5) Sejarah Pendidikan Islam Umum/Indonesia, (6) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, (7) Administrasi Supervisi Pendidikan Islam, (8) Metode Pendidikan Islam, (9) Perbandingan Pendidikan Negara-Negara Islam, (10) Pembaharuan Dalam Pendidikan Islam, (11) Metodologi Penelitian Kependidikan Islam II, (12) Filsafat Ilmu, (13) Perencanaan Pendidikan, (14) Media Pengajaran, (15) Kapita Selecta Pendidikan Islam, (16) Telaah Kurikulum Sekolah Dasar-SLTP/SMTA, (17) Psikologi Kepribadian, (18) Kesehatan Mental, (19) Psikologi Sosial, (20) Psikologi Perkembangan, (21) Fiqh I,II, (22) Skripsi.

(d) Dan untuk kelompok Matakuliah Pilihan meliputi: (1) Kajian Materi Pendidikan Agama di SLTP, (2) Kajian Materi Pendidikan Agama di SMTA, (3) Pendidikan Komputer.

4) Jurusan Tadris Program Studi Matematika. Jurusan ini memiliki matakuliah-matakuliah kelompok yang mencakup: Matakuliah Umum (MKU), Matakuliah Dasar Ketarbiyahan (MKDK), Matakuliah Keahlian Khusus/Profesi (MKKP). Jenis mtakuliah-matakuliah kelompok tersebut khusus kelompok Matakuliah KeahlianKhusus / Profesi (MKKP).

Penjabaran matakuliah-matakuliah kelompok Matakuliah Umum (MKU) dan Matakuliah Dasar Keahlian (MKDK) jurusan Tadris program studi Matematika sama dengn jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Sedang untuk matakuliah-matakuliah kelompok Keahlian Khusus/Profesi (MKKP) jurusan Tadris program studi Matematika dapat dijabarkan sebagai berikut (1)Pengetahuan Dasar Matematika, (2) Geometri Analit, (3) Geometri Transformasi, (4) Kalkulus I, II, (5) Kalkulus Lanjut, (6) Statistika I, II, (7) Teori Bilangan, (8) Struktur Aljabar, (9) Aljabar Linier, (10) Analisis Vektor, (11) Analisis Variabel Real, (12) Teori Graph, (13) Persamaan Diferensial, (14) Pogram Komputer I, II, (15) Aplikasi Komputer, (16) Program Linier, (17) Matematika Ekonomi, (18) Dasar Pembelajaran Matematika, (19) Proses Pembelajaran Matematika, (20) Evaluasi Pembelajaran Matematika, (21) Telaah Kurikulum Matematika, (22) PPL, (23) KKN, dan (24) Skripsi.

Untuk matakuliah-matakuliah kelompok Pilihan bagi Jurusan Tadris Program Studi Matematika sama dengan jurusan pendidikan Bahasa Arab. .

5) **Jurusan Tadris Program Studi Bahasa Inggris**. Jurusan ini memiliki matakuliah-matakuliah kelompok yang mencakup: Matakuliah Umum (MKU), Matakuliah Dasar Ketarbiyahan (MKDK), Matakuliah Keahlian Khusus/Profesi (MKKP), Mtakuliah Pilihan (MKP). Jenis mtakuliah-matakuliah kelompok tersebut khusus kelompok Matakuliah Umum (MKU) dan kelompok Matakuliah Dasar Ketarbiyahan (MKDK) sama dengan dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Selanjutnya penjabaran matakuliah-matakuliah kelompok Matakuliah Keahlian Khusus/Profesi program studi Bahasa Inggris meliputi: (1) Listening Comprehension I,II,III,IV, (2) Speaking I,II,III,IV, (3) Reading Comprehension I,II,III,IV, (4) Writing I,II,III,IV, (5) Vocabulary I,II, (6) Semantycs, (7) Structure I,II,III,IV, (8) Phonology, (9) Morphology, (10) Syntacs, (11) Introduction to Linguistics, (12) Linguistics, (13) Translation, (14) History of English Literature, (15) Seminar on Linguistics, (16) Cross Culture Understanding, (17) Bussiness Letter, (18) Socio Linguistics, (19) Tourism, (20) KKN, (21) Skripsi. .

Sedang penjabaran matakuliah-matakuliah kelompok Pilihan bagi Jurusan Tadris Program Studi Bahasa Inggris sama dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab. .

Dari paparan data di atas, maka temuan hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1995 nampak lebih baik daripada kurikulum sebelumnya, dalam arti perspektif kedepan itu bobot akademiknya lebih tinggi, lebih realistis, tertata berdasar pedoman aturan yang ada.. Sehingga diharapkan mampu membawa mahasiswa Fakultas Tarbiyah itu lebih berbobot tingkat akademik yang tinggi, bangga dengan profesi yang disandangnya sebagai pendidik.

2. Dengan lahirnya kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1995 yang memiliki jurusan Kependidikan Islam diharapkan lulusan dari Fakultas Tarbiyah IAIN mampu menjadi pemikir-pemikir pendidikan Agama, menjadi konseptor, ahli dalam bidang teori yang bisa membuat atau mengkonsep pendidikan agama Islam yang lebih Islami di masa yang akan datang.

3. Penyempurnaan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1995 merupakan jawaban terhadap dinamika pendidikan Agama serta tantangan yang berkembang dalam masyarakat, baik dalam konteks nasional maupun global. Penyempurnaan kurikulum tersebut memiliki sasaran ganda, yakni meningkatkan kualitas akademik Fakultas Tarbiyah IAIN setara dengan pendidikan tinggi negeri lainnya, dan sekaligusmengkaitkan pendidikan di Fakultas Tarbiyah dengan dunia ketenagakerjaan.

4. Penyempurnaan pengembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1995 lebih efektif dibanding dengan kurikulum sebelumnya lantaran sudah diikuti dengan silabus yang cukup komprehensif yang berfungsi memberikan arahan tentang pelaksanaan kurikulum tersebut. Disamping memberikan ruang gerak

kepada para pengelola Fakultas Tarbiyah IAIN untuk melakukan improvisasi terutama dalam hal penyempurnaan kurikulum lokal yang harus dilengkapi dengan pedoman dalam rangka perbaikan mutu akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang untuk masa mendatang.

Lampiran C. MATRIK PERUBAHAN PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL DI MALANG

Tahun Perubahan Perkem bangan Kurikulum. / Aspek Perubahan Kurikulum		TAHUN 1960
Landasan Dasar		(1) Hasil Seminar Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi di IAIN Al Jami'ah Al Islamiyah Al Hukumiyah Yogyakarta tgl, 20-24 Juli 1963; (2) Instruksi Menteri PTIP No.3/1962 membahas tentang Dasar, Tujuan, Kurikulum pada Perguruan Tinggi.(3) Hasil Musyawarah Daerah Direktorat Perguruan Tinggi & Pesantren Luhur Depag dengan IAIN tentang keseragaman kurikulum IAIN..
KOMPONEN	Tujuan	Untuk memenuhi kebutuhan Guru Agama di Sekolah Agama dan di Sekolah Umum; memenuhi kebutuhan tenaga Ahli Agama, tenaga Administrasi di lingkungan Departemen Agama.
	Organisasi	Ada 5 jurusan, yaitu jurusan pendidikan agama, pendidikan umum, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan jurusan Hukum Ekonomi, Untuk jurusan PAI dan PU mata kuliah dikelompokkan menjadi tiga yaitu kelompok kejuruan, keguruan, dan kelompok umum; sedang jurusan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Hukum Ekonomi dikelompokkan menjadi empat yaitu kelompok kejuruan,agama,keguruan dan umum.
	Materi	Disusun sesuai dengan kebutuhan jurusan; sistemnya Paket; Mata kuliah untuk jurusan PA kelompok kejuruan 12 mk;keguruan 9 mk;umum 6 mk; jurusan PU kelompok kejuruan 14 mk;agama 8 mk; umum 7mk;jurusan B.Ind kelompok kejuruan 10 mk; agama 8 mk; keguruan 9 mk; umum 5mk; jurusan B.Arab kelompok kejuruan 8 mk; agama 7 mk; keguruan 9 mk; umum 7 mk.jurusan b.Ingg kelompok kejuruan 9 mk; agama 8mk; keguruan 8 mk; umum5 mk; jurusan hukum ekonomi, kelompok kejuruan 13 mk; agama 8 mk; keguruan 9 mk, dan umum 6 mk.
	Sarana Prasarana/ Media	Ruang belajar yang sangat terbatas, Perpustakaan sangat sederhana; Gedung kuliah masih menunpang pada Fakultas Tarbiyah wa Ta'lim (FTT-UNU) Malang Yayasan Al Ma'arif di Malang. Perkuliahan menggunakan papan tulis.
	Strategi Pembelajaran	Kegiatan Belajar Mengajar dengan metode komunikasi satu arah dosen – mahasiswa; Metode Ceramah sangat dominan; Dosen tidak pernah membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP); Tugas individu/kelompok jarang dilaksanakan.
	Evaluasi	Dilakukan tes/ujian kenaikan tingkat pada akhir tahun kuliah; Tes/Ujian tertulis dan ada juga yang dilakukan dengan lisan, yang hasilnya merupakan satu-satunya kriteria kenaikan tingkat bagi mahasiswa.
Proses Perubahan Kurikulum		Hasil musyawarah antar Pimpinan Institut Agama Islam Negeri untuk membicarakan penyeragaman Kurikulum Fakultas Tarbiyah, dengan merujuk pada kurikulum sebelumnya yang pernah berlaku pada Fakultas Tarbiyah yang ada di PTAIN Yogyakarta dan yang ada di ADIA.Jakarta.
Alasan Perubahan Kurikulum		(1) Untuk meningkakan penguasaan ilmu pengetahuan ke tarbiyah an; (2) Untuk memenuhi kebutuhan Guru Agama yang profesional;(3) Untuk memenuhi kebutuhan Tenaga Ahli Agama/Tenaga Administrasi di lingkungan Departemen Agama; (4) Memenuhi tuntutanPerkembangan Ilmu Pengetahuan.
Relevansi Perubahan Perkembangan Kurikulum		Sesuai dengan kebutuhan pengadaan Guru Agama yang profesional, pengembangan ilmu pengetahuan.
Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kurikulum		Adanya tenaga dosen luar biasa dari Perguruan Tinggi (IKIP) Malang; Ruang kuliah yang terbatas; Gedung kuliah masih menumpang di SMP Islam Yayasan Al Ma'arif; Buku perpustakaan tidak menunjang;

MATRIK PERUBAHAN PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL DI MALANG

Tahun Perubahan Perkembangan Kurikulum. / Aspek Perubahan Kurikulum		TAHUN 1970
Landasan Dasar		Hasil Musyawarah Pimpinan Fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel di Pacet Mojokerto bulan Juli 1969 tentang kurikulum IAIN; Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel No.09/Kep/D/Rc/SA/1970 tentang Kurikulum Fakultas Tarbiyah; Hasil Musyawarah Kerja Direktorat Perguruan Tinggi Agama di Coloto tgl. 10-15 Agustus 1970, membahas tentang kurikulum IAIN..
KOMPONEN	Tujuan	Untuk menilai, meninjau kembali hasil-hasil pelaksanaan kurikulum yang telah berlaku sebelumnya untuk masing-masing jurusan; penghilangan jurusan hukum ekonomi
	Organisasi	Disusun sesuai dengan pengelompokan mata kuliah berdasarkan jurusan yang ada; Pengelompokan mata kuliah meliputi: Kelompok Agama, Kejuruan, Keguruan dan Umum dari masing-masing tingkat program Sarjana Muda (BA); jurusan PA, PU, BA, B.Ing, B.Ind.dan mulai ada program Sarjana (Drs) dengan 2 jurusan yakni Jurusan A Metodik Didaktik; jurusan B Pendd.KemasyIslam.
	Materi	Sistem paket masing-masing jurusan tiap tingkat(Tk.Propaedeuse) dikelompokkan menjadi kelompok Agama 4 mk, kelompok Bahasa 5 mk, kelompok Keguruan 6 mk, kelompok umum 3 mk; Tingkat Kandidat dikelompokkan menjadi kel.Agama 5 mk, kel.Bahasa 5mk, kel.Keguruan 9 mk, kel.Umum 2 mk; Tk.Baccalaureat kel.Agama 3 mk, kel.Bahasa 3 mk, kel.Keguruan 8 mk, kel.Umum 6mk. Tk. Doktoral I, kel.Agama 6 mk, kel.Keguruan 4 mk,kel.Umum1 mk; Doktoral II, kel. Agama 5 mk,kel.Keguruan 3 mk; kel umum 2 mk.baik jur A maupun jur B jumlahnya sama.
	Sarana Prasarana	Ruang Kuliah belum memadahi; Media pembelajaran belum ada; buku sebagai sumber belajar belum tersedia khususnya buku perpustakaan.
	Strategi Pembelajaran	Menitik beratkan pada metode ceramah; Menyalin naskah kuliah dari dosen yang bersangkutan;;
	Evaluasi	Dilakukan tiap akhir tahun kuliah dalam bentuk ujian ahir/tentamen kenaikan tingkat sebagai satu-satunya kriteria kenaikan tingkat.
Proses Perkembangan Kurikulum		Melalui proses musyawarah antar Pimpinan Institut, Fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel dalam penyusunan kurikulum.
Alasan Perubahan Kurikulum		Kurikulum yang dilaksanakan belum memadahi terhadap kebutuhan guru di sekolah umum/agama dan di masyarakat, belum memenuhi pengembangan ilmu pengetahuan.
Relevansi Perubahan Kurikulum		Disusun sesuai dengan kebutuhan Guru Agama baik yang mengajar di PGA maupun di sekolah umum.
Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kurikulum		Adanya dosen dari IKIP yang ikut membantu mengajar; Dana yang belum memadahi; Fasilitas belajar mengajar yang belum sempurna.

MATRIK PERUBAHAN PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL DI MALANG

Tahun Perubahan Perkembangan kurikulum. / Aspek Perubahan Kurikulum		TAHUN 1975
Landasan Dasar		Hasil Musyawarah para Pimpinan Institut IAIN di Cipayung Bogor tgl. 20-24 Maret 1974; Hasil Rapat Senat Al Djami'ah IAIN Sunan Ampel tgl. 30 Januari 1975, Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 1975.
KOMPONEN	Tujuan	Penyempurnaan beberapa Mata Kuliah dengan dikeluarkannya SKB 3 Menteri yakni Upaya Peningkatan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah sampai Aliyah sehingga sederajat dengan SD, SMP dan SMA.
	Organisasi	Disusun berdasar jurusan yang ada yaitu jur.PA, PU, B.Ingg, B.Arab dan Tingkat Doktoral A jur.Didaktik Metodik, jur B Pendd Kemasy Islam. Mata Kuliah dikelompokan sesuai dengan jurusan yangada.Msing-masing jurusan jumlah mk tidak sama. Untuk jur.B.Arab memiliki kel mk Vak Agama dan Bahasa Arab, dan Vak Keguruan; Ju.PA memiliki kel mk.Vak Agama, Pend.Keguruan, dan Bahasa Arab; Jur.Pumemiliki kel mk Vak Agama, Keguruan, Bah.Arab dan vak Tambahan. Jur.B.Ingg memiliki kel mk Vak Agama dan Bah.Arab, Vak Keguruan, Vak Jurusan, dan Vak Tambahan; Tj.Doktoral Jur.Didaktik Metodik memiliki kel mk. Vak Agama, Vak Keguruan/Jurusn, dan Vak Tambahan; Jur.Pend.Kemasyrakatan Islam memiliki kel mk, Vak Agama, Keguruan,Jurusan, dan Vak Tambahan.
	Materi	Disusun dengan sistem paket;Mk. Untuk jur.B.Arab Sarjana Muda dikelompokkan berdasar Vak Agama dan B.Arab 15 mk,Vak Keguruan 24 mk; Jur.PA kel.Agama 7 mk, Kel Pend.Keguruan 12 mk, Kel.Bahasa 8 mk, dan kel.Umum 7 mk.Jur.PU, terdiri dari kel.Vak Agama 6 mk, Vak Keguruan 19 mk, kel Vak Bahasa 5 mk, dan kel Vak Tambahan 11mk; Jur.B.Inggkel Vak Agama &B.Arab 7 mk, kel.Vak Keguruan 7 mk, Kel.Vak Jurusan 6 mk, dan kel.Vak Tambahan 1 mk. Tingkat Doktoral Jur.A, kel Agama 5 mk, kel Keguruan 8 mk,dan kel Vak Tambahan 5mk; Doktoral jur , kelAgama 5 mk, kel Keguruan 8 mk, dan kel Vak Tambahan 5 mk.B
	Sarana Prasarana	Ruang Kuliah yang terbatas; Perpustakaan dengan judul buku yang minim sekali; Media Pembelajaran yang belum ada sama sekali.
	Strategi Pembelajaran	Mulai diperkenalkan Perumusan Tujuan Pengajaran ala PPSI (Prosedur Pengembanganan Sistem Instruksional); Pembentukan Kelompok Belajar, Diskusi kelas; Metode Tanya Jawab,
	Evaluasi	Dilakukan pada tiap akhir tahun kuliah dalam bentuk tes/ujian kenaikan tingkat sebagai kriteria bagi seseorang bisa naik tingkat atau tidak.
Proses Perkembangan Kurikulum		Berdasar hasil musyawarah mufakat antar Pimpinan Institut, Fakultas dalam menilai hasil kurikulum yang dilakukan sebelumnya.
Alasan Perubahan Perkembangan Kurikulum		Peningkatankegiatan, penyempurnaan mata kuliah sesuai dengan kebutuhan sekolah agama/ sekolah umum, dan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan. Lahirnya SKB 3 Menteri, Peningkatan mutu kualitas pendidikan di sekolah agama agar sederajat dengan sekolah umum.
Relevansi Perubahan Perkembangan Kurikulum		Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, pengembangan ilmu pengetahuan
Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kurikulum		Adanya tenaga dosen dari IKIP Malang; Mulai adanya bantuan buku literatur dari Departemen Agama; Pembangunan Gedung Perpustakaan ; Disamping itu jumlah buku sarana belajar yang belum memadai, strategi belajar yang masih monoton dengan metode ceramah.

MATRIK PERUBAHAN PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL DI MALANG

Tahun Perubahan Perkembangan Kurikulum. / Aspek Perubahan Kurikulum		TAHUN 1982
Landasan Dasar		Hasil Musyawarah para Pimpinan Institut di Ciumbeleut Bogor dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Nomer. 97 Tahun 1982 tentang Pemberlakuan Kurikulum dan Sillabus Strata 1 (S1) di lingkungan IAIN di seluruh Indonesia.
KOMPONEN	Tujuan	Untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa Strata 1 (S1) akibat semakin meningkatnya perkembangan sistem pendidikan, kegiatan belajar mengajar.
	Organisasi	Kurikulum disusun berdasarkan pengelompokan mata kuliah program Sarjana Muda (BA) jurusan Bahasa Inggris dan Matematika; dan pengelompokan mata kuliah untuk jurusan Pend.Agama, Bahasa Arab, program Sarjana (Drs) tetapi sudah diberlakukan sistem kredit semester (SKS). Pengelompokan mata kuliah untuk jurusan yang ada berdasar kelompok komponen Institut, Fakultas,Jurusan, Proses Belajar Mengajar,dan komponen Elektif Minor.
	Materi	Sistem kredit semester tapi bersifat paket untuk semua jurusan yang ada. Program jurusan Pend.Agama, komponen Institut 10 mk, kompon.Fak 7 mk, kompon Jur 12 mk, kompon PBM 10 mk, kompon Elektif Minor Jur.PA 13 mk. Program Jur.B.Arab untuk kompon Institut,Fak,Jur sama dengan jur.PA. Ada kompon Jur.BA khusus 12 mk, kompon PBM 8 mk, kompon elektif minor jur BA 8 mk. Jur.Matematika Prog.Sarmud (BA) wajib mengambil program Institut, Fakultas seperti jur.PA,BA maupun B.Inggris. Dan memiliki mk Khusus minor Mayor 22 mk, PBM 8 mk, dan mk elektif minor Mat dan B.Ingg sama; Untuk jur.B.Ingg mk khusus mayor 10 mk, PBM 8 mk,
	Sarana Prasarana	Ruang kuliah terbatas; perpustakaan belum memadahi; media pembelajaran belum ada.
	Strategi Pembelajaran	Menitik beratkan pada pembelajaran dengan satu arah yakni metode ceramah, tetapi teknik pembuatan SAP bagi dosen mulai disosialisasikan, Diskusi kelompok mulai disosialisasikan begitu pula halnya dengan Tugas kelompok
	Evaluasi	Ada perubahan dari sistem kenaikan tingkat berubah menjadi sistem semester, sekalipun masih bersifat paket. Evaluasi tiap semester mulai disosialisasikan
Proses Perkembangan Kurikulum		Dari sistem paket berubah berkembang menjadi sistem kredit semester; Pengelompokan mk berdasar MKDU,MKDK, MKKP dengan Satuan Kredit Semester. Bobot mk 2 sks/3 sks dengan tugas yang terstruktur/non struktur;
Alasan Perubahan Perkembangan Kurikulum		Adanya kebutuhan sistem pendidikan yang semakin berkembang; SistemPBM yang berubah dari satu arah menjadi multi arah/media.
Relevansi Perubahan Kurikulum		Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan sistem pendidikan yang ada, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan pendidikan.
Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kurikulum		Adanya bantuan sarana belajar, bantuan buku .adanya bantuan dosen yang ikut membimbing pelaksanaan sistem kredit semesteryang baru diberlakukan. Kendalanya belum adanya buku petunjuk pelaksanaan kurikulum, belum adanya petunjuk evaluasi, belum adanya buku petunjuk operasional deskriptif mata kuliah.

MATRIK PERUBAHAN PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL DI MALANG

Tahun Perubahan Perkembangan Kurikulum. / Aspek Perubahan Kurikulum		TAHUN 1988
Landasan Dasar		Hasil Musyawarah para Pimpinan IAIN di Jakarta, memperbincangkan kurikulum IAIN yang diperkuat dengan Keputusan Menteri Agama No.122 Tahun 1988 tentang pemberlakuan Kurikulum IAIN Strata 1 (S1)
KOMPONEN	Tujuan	Untuk memenuhi kebutuhan sistim belajar mengajar dengan program SKS; semakin meningkatnya perkembangan sistem pendidikan terutama dalam peningkatan kualitas lulusan, dan peningkatan SDM dalam pembangunan nasional
	Organisasi	Kurikulum disusun berdasar Program Strata 1 (S1), memiliki Jurusan Pend Agama, Bah Arab, Tadris Matematika dan Bahasa Inggris; Masing jurusan jumlah mata kuliahnya bervariasi baik dari kelompok MKDU, MKDK, MKKP, MKPE maupun MKWM.
	Materi	Sistem kredit semester yang berupa paket. Materi kuliah disusun berdasar kelompok masing-masing jurusan dengan Program S1. Jur. PA, memiliki kel MKDU 9 mk, kel MKDK 20 mk,kel MKKP 25 mk, kel MKPE 13 mk. Untuk Jur.B.Arab Prog S1, memiliki kel MKDU 8 mk, kel MKDK 20 mk, kel MKKP 24 mk, kel MKPE 2mk; Untuk Jur. Tadris Mat, kel MKDU 9 mk,kel MKDK 10 mk, kel MKKP Mat 26 mk, kel MKWM 12 mk; Begitu pula Jur. B.Ingg,kel MKDU 9 mk, kel MKDK 10 mk, kel MKKP 19 mk,kel MKPE 2 mk, kel MKWM 13 mk.
	Sarana Prasarana	Ruang Kuliah mulai ada penambahan; Perpustakaan mulai dibenahi; Buku bacaan untuk dosen/mahasiswa mulai ada pengiriman dari Direktorat Perguruan Tinggi Departemen Agama; Media pembelajaran mulai diadakan.
	Strategi Pembelajaran	Diberlakukan sistem kredit semester; Perkuliahan mulai dilakukan pendekatan dua arah; Diskusi kelompok; Pemberian Tugas secara berkelompok maupun individu;Media mulai dipergunakan dalam pembelajaran;
	Evaluasi	Ujian/Tes tiap tengah semester (UTS) dan Akhir Semester (UAS), dengan mempertimbangkan hasil penugasan baik secara mandiri/kelompok, tugas terstruktur maupun non struktur.
Proses Perkembangan Kurikulum		Dari sistem paket berkembang ke sistem kredit semester yang semakin disempurnakan pelaksanaannya. Setiap matakuliah memiliki beban dalam kegiatan PBM baik tugas-dalam kelompok/individu maupun terstruktur/non struktur.
Alasan Perubahan Kurikulum		Karena kebutuhan dan pengembangan sistem pendidikan dan pembelajaran yang berubah. Peningkatan SDM lulusan yang menjadi tuntutan masyarakat
Relevansi Perubahan Kurikulum		Disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sistem pembelajaran yang berubah. Erat kaitannya dengan SDM lulusan dan kebutuhan stickhoulder.
Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kurikulum		Adanya tenaga pengajar dari perguruan tinggi negeri (IKIP) yang ikut membantu mengajar; Adanya pembenahan dan penambahan ruang kuliah yang semakin sesuai dengan kebutuhan; Hambatan dana operasional dalam kegiatan belajar mengajar dan pembiayaan tenaga dosen luar biasa; Belum adanya pedoman evalusi, deskripsi mata kuliah, satuan acara perkuliahan (SAP) dan pedoman pembuatan struktur perkuiahan yang belum ada.

MATRIK PERUBAHAN PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL DI MALANG

Tahun Perubahan Perkembangan Kurikulum. / Aspek Perubahan Kurikulum		TAHUN 1995
Landasan Dasar		Hasil musyawarah para Pimpinan IAIN, pimpinan Fakultas dalam menyikapi penyusunan Topik Inti Kurikulum IAIN Program Strata Satu (S1) sebagai Pelaksanaan dari Ketentuan pasal 37, 38, dan 39 UUSPN No. 2 Tahun 1989, pasal 13 PP No. 30 Tahun 1990; Keputusan Menteri Agama No. 27 Tahun 1995, Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama, No. E/52/1995 tentang Topik Inti Kurikulum Nasional Program Sarjana Strata Satu (S1) IAIN.
KOMPONEN	Tujuan	Menyeragamkan Kelompok Mata Kuliah Institut dari semua Fakultas di lingkungan IAIN; Memperjelas Tujuan IAIN; Telaah terhadap pembidangan Ilmu Agama Islam; Penataan jurusan; Penyusunan desain, struktur kurikulum tiap jurusan, tiap Fakultas di lingkungan IAIN.
	Organisasi	Kurikulum disusun berdasarkan Kelompok Matakuliah; Matakuliah Umum (MKU); Matakuliah Dasar Keahlian (MKDK); Matakuliah Keahlian (MKK) dari masing masing jurusan yang ada, dengan mempertimbangkan prosentase dari setiap kelompok pada masing-masing jurusan. Disamping itu ada Kurikulum lokal yang di atur dalam Kep Mendikbud No.056/U/1994,pasal. 10.
	Materi	Sistem paket sesuai dengan Petunjuk yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.056/U/1994 Tahun 1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.Kur.Prog.Sarjana terdiri dari MKU10%-20%; MKDK 30%-50%;MKK30%-60%; Sedang Kur IntiProg Sarjana yaitu: MKU 6%-10%, 20%-35%,MKK 20%-40%; Untuk KurlokProg.SarjanaMKU bisaBah.Ind,Bah Ingg,Olahraga,IBD, IAD, ISD, Fils Ilmu Penget,dsb; MKDK, MKK termasuk tugasakhir, mata kuliah penunjang prodi.
	Sarana Prasarana	Ruang Kuliah untuk Belajar masih terbatas, Gedung Perpustakaan sudah ada tapi buku yang ada belum memadahi; Buku untuk memperkaya wawasan mahasiswa mulai dikirim dari Direktorat Perguruan Tinggi Dirjen Binbaga Departemen Agama untuk berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
	Strategi Pembelajaran	Satuan Acara Perkuliahan di tingkat Dosen sudah disosialisasikan; Metode pembelajaran sudah mempergunakan dua arah artinya tidak hanya ceramah saja, tetapi sudah dilakukan adanya tanya jawab, pemberian tugas individu, tugas kelompok dan terstruktur;
	Evaluasi	Ealuasi dilakukan setiap setengah semester (UTS) dan akhir semester (UAS);Juga memperhatikan hasil-hasil diskusi di kelas, tugas individu maupun kelompok.
Proses Perkembangan Kurikulum		Melibatkan sejumlah guru besar, para pakar kurikulum dengan 13 kali pertemuan baik dari pihak Depag maupun dari Dikbud dan Tenaga Kerja.
Alasan Perubahan Perkembangan Kurikulum		Mata Kuliah yang termasuk dalam Kelompok Institut (MKU) walaupun sesama IAIN tidak sama yang seharusnya sama. Sekalipun IAIN nya berbeda-beda
Relevansi Perubahan Perkembangan Kurikulum		Mahasiswa dapat menambah wawasan ke ilmuan mereka, dapat merubah paradigma mahasiswa, sesuai dengan pengembangan ke ilmuan dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan IAIN.
Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Kurikulum		Didukung oleh tenaga dosen yang profesional dari IKIP, Unibraw, dan perguruan tinggi yang ada di Malang; Hambatannya pada dana operasional, pengadaan sarana prasarana pembelajaran terutama media pembelajaran.

Lampian D.

CONTOH ANALISIS DOMAIN PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL DI MALANG TAHUN 1960-1995.

Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1960

Pencakup	Hubungan Simantik	Tercakup
Landasan dasar hasil musyawarah,pimpinan IAIN, pimpinan Fakultas, Ditpertais tentang Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1960-1995. Surat Keputusan Menteri Agama,	Alasan	Perubahan Penyusunan Kurikulum Fakultar Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
Penyempurnaan penyusunan Kurikulum yang pernah berlaku pada Fakultas Tarbiyah PTAIN dan ADIA Lanjutan	Karakteristik	Penyusunan perkembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960
Penyempurnaan Penyusunan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.	Alasan	Memenuhi Kebutuhan Depag Misi berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN
a. Tujuan; b. Isi/Materi; c. Organisasi; d. Media/sarana; e. Strategi Belajar Mengajar; f. Evaluasi.	Merupakan Jenis dari	Komponen-komponen kurikulum FakultasTarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960;
- Kesinambungan - Efisiensi - Efektif	Karakteristik	penyusunan dan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN. Sunan Ampel di Malang Tahun 1960

Tujuan pendidikan Tujuan Pembelajaran	Merupakan Jenis dari	Tujuan perkembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960
Kurikulum yang digunakan pada Tahap awal berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN.Sunan Ampel di Malang Tahun 1960	Merupakan karakteristik	Perpaduan kurikulum ADIA Dan kurikulum PTAIN
a. Disusun secara logis; b. Disusun secara sistematis; c. Sesuai dengan Tujuan; d. Sesuai perkembangan; e. Sesuai Kebutuhan Masyarakat f. Bersumber dari Kitab dan Buku yang telah ditentukan	Merupakan karakteristik	Isi/Materi Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960.
- Mahmud Yunus (ADIA), - Muhtar Yahya (PTAIN), - Arifin Temyang (Depag)	Bagian	dari Tim yang mempelopori penyusunan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN
Disusun sebagai kurikulum Mata pelajaran yang terpisah satu sama lain Dikelompokkan berdasarkan jurusan yang ada; Program Sarjana Muda	Merupakan karakteristik	Organisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960
Musyawarah dan mufakat antara Tim ADIA, PTAIN dan Depag	Merupakan cara	yang digunakan dalam proses penyusunan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN.
Perpustakaan buku	Merupakan jenis dari	Sarana belajar utama pada kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960
Penunjukan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960	Alasan	Kebutuhan masyarakat, kemudahan, efektifitas, dan Efisiensi penyediaan tenaga pengajar

Metode Ceramah	Merupakan Jenis dari	Metode utama yang dipakai pada kurikulum Tahun 1960
Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Tahun 1960.	Karakteristik	Sentralistik pada kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Yogyakarta Peralihan/ konvergensi antara Kurikulum tradisional dan Modern
Tentamen/Ujian yang dilakukan tiap akhir tahun kuliah (kenaikan tingkat)	Merupakan cara yang digunakan untuk	Mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan dari kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960
Adanya perubahan kurikulum yang bersifat peralihan/konversi.	Alasan	- Pengauh Dosen Timur Tengah - Kebutuhan Depag untuk modernisasi.
Sistem Paket; Konvergensi antara Tradisional dengan Modern	Merupakan Karakteristik	Pola Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960
Penentuan jurusan dan mataku liah di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Alasan	- Kebutuhan Depag akan tenaga kependidikan di Madrasah dan Sekolah Umum. - Pola Jurusan di Universitas Gajahmada -
Mengikuti Matakuliah prasyarat	Merupakan cara yang digunakan untuk	Menempuh matakuliah pada tingkat berikutnya pada Tahun 1960
Kebutuhan Jawatan Pendidikan Agama Departemen Agama; Pengadaan tenaga administrasi; Pengadaan Guru Agama; Pengadaan Tenaga Ahli di bidang Agama.	Merupakan alasan	- Pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960.

Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang sama dengan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Memiliki Relevansi dengan kebutuhan masyarakat;Relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan;Relevan dengan kebutuhan guru agama	Merupakan karakteristik dari	Relevansi kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960.
Faktor penunjang pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960	Merupakan Jenis dari	Tersedinya tenaga ahli, Dosen dari IKIP
Pengaruh dosen tenaga pengajar, alumni pondok pesantren, dan dosen yang memiliki latar belakang pendidikan barat; Penentuan jurusan dan kelompok mata kuliah tetapi tidak diikuti dengan tersedianya tenaga pengajar; Kurang tersedianya tenaga ahli kurikulum	Merupakan Jenis dari	Hambatan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1960
Faktor penghambat pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan Jenis	Belum tersedianya tenaga ahli kurikulum dilingkungan IAIN Sunan Ampel.

Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1970

Pencakup	Hubungan Simantik	Tercakup
Penyempurnaan, pengembangan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.	Merupakan Alasan	- Kebutuhan masyarakat - Perkembangan ilmu pengetahuan
Landasan Filosofis, Psikologis, Sosiologis Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan Alasan	Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang sebagai kelanjutan dari kurikulum tahun 1960.
Program yang dibuka sebagai bukti adanya penyempurnaan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan Alasan dari	- Doktoral I - Doktoral II
a. Tujuan; b. Isi/Materi; c. Organisasi; d. Media/Sarana; e. Strategi Belajar Mengajar; f. Evaluasi	Merupakan Jenis dari	Komponen-komponen kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1970
Sistem dan asas yang dianut dalam penyempurnaan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan Karakteristik dari	Sistem Paket, kesinambungan dari pengembangan kurikulum sebelumnya.

a. Disusun secara logis; b. Disusun berdasar kelompok Agama, Keguruan, Kejuruan, dan Umum;	Merupakan Karakteristik dari	Isi/Materi penyusunan program kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang;
Penyusunan rancangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang seakan terpisah tidak ada keterkaitannya satu sama lainnya.	Merupakan karakteristik	Organisasi Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1970.
Sistem paket; asas kesinambungan; pendistribusian mata kuliah.	Merupakan karakteristik	Penyusunan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.
Buku Teks; buku Perpustakaan	Merupakan Jenis	Media/Sarana Prasarana kegiatan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
Metode Ceramah; Metode pemberian tugas secara berkelompok;	Merupakan jenis	Strategi belajar mengajar dalam merealisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
Pola penyusunan mata kuliah yang satu dengan yang lain tidak ada hubungannya.	Merupakan jenis	Proses dan pola pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Su nan Ampel di Malang.
Guru agama produk Fakultas Tarbiyah harus profesional, cerdas, trampil, kreatif	Merupakan akibat	Penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.
Kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Merupakan sebab	Perubahan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang

Dosen Fakutas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1970 belum memahami makna kurikulum secara utuh	Merupakan Hasil/akibat	- Pemahaman dosen terbatas pada mata kuliah yang dibina - Dosen cenderung mengajar lebih dari dua atau tiga mata kuliah
Relevansi penyempurnaan pengembangan kurikulum dengan kebutuhan pemakai lulusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.	Merupakan sebab	- Penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang;
Lulusan Fakultas Tarbiyah banyak dibutuhkan masyarakat	Merupakan alasan	Penyempurnaan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
Hambatan dalam penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang;	Merupakan akibat	- Kekurangan tenaga dosen, kekurangan tenaga ahli dalam bidang kurikulum;
Penyediaan sarana dan prasarana yang terbatas dalam kegiatan belajar mengajar	Merupakan akibat	Salah satu faktor penghambat dari penyempurnaan pengembangan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar
Faktor penunjang pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan sebab	- Adanya bantuan tenaga dosen dari perguruan tinggi yang ada di Malang

Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1975

Pencakup	Hubungan Simantik	Tercakup
Landasan Filosofis, Psikologis, Sosiologis dalam upaya penyempurnaan, kurikulum	Merupakan alasan	Penyusunan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1975 .
Mengintelekan ulama dan meng ulamakan intelek; Kehidupan politik; Penataran P4; Mata kuliah Kewiraan	Merupakan alasan	Munculnya paradigma baru dalam pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1975
Jurusan yang mencantuman mata kuliah tanpa dilakukan dengan prosedur/seenaknya.	Merupakan Jenis	Jurusan Bahasa Arab Jurusan Pedidikan
a. Tujuan; b. Isi/Materi; c. Organisasi; d. Media/Sarana e. Strategi Belajar Mengajar; f. Evaluasi	Merupakan Jenis	Komponen-komponen kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1975.
Pencantuman mata kuliah yang dilakukan tanpa prosuder.	Merupakan Akibat	Pendistribusian mata kuliah yang tidak sesuai pada masing-masing tingkat dan jurusan
Tujuan penyempurnaan pengembangan kurikulum belum jelas	Merupakan alasan	Mencetak guru agama di sekolah umum atau di sekolah agama
Kurikulum pada masing-masing Jurusan masih menggunakan sistem paket.	Merupakan Jenis	Pendidikan Agama Pendidikan Umum Bahasa Arab Bahasa Inggris

Organisasi kurikulum disusun sebagai correlated, yakni sejumlah mata kuliah dihubungkan antara yang satu dengan yang lain	Merupakan karakteristik	Ruang lingkup kurikulum semakin luas cakupannya
Penguasaan Rasa tanggung jawab Mumpuni dalam bidang keahlian yang menjadi profesinya	Merupakan Jenis	Orientasi penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN 1975.
Media pembelajaran sudah mulai ada perubahan	Merupakan alasan	Digunakannya over head proyector (OHP), laboratorium praktek keguruan, buku perpustakaan yang masih terbatas.
Penggunaan metode ceramah, diskusi kelompok dalam perkuliahan	Merupakan alasan	Strategi belajar mengajar dalam kegiatan perkuliahan masih monoton
Ujian tulis, ujian lisan atau komprehensip, laporan penugasan secara tertulis.	Merupakan alasan	Evaluasi kurikulum terhadap hasil proses belajar mahasiswa
Penggunaan sistem paket untuk semua jurusan yag ada pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.	Merupakan karakteristik	Proses dan Pola pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah
Keluarnya SKB 3 Menteri, Dosen mengikuti latihan penelitian PLPA, LPIIS; Dosen studi ke luar negeri	Merupakan alasan	Penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
Dosen menjabarkan kurikulum dalam kegiatan operasional pengajaran	Merupakan alasan	Relevansi penyempurnaan pengembangan kurikulum
Materi Kurikulum terlalu terinci; masih berlaku sistem passing out; kurangnya tenaga ahli dalam kurikulum.	Merupakan alasan	Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum

Penyusunan Kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1975	Merupakan Karakteristik	Sistem kenaikan tingkat yang memberatkan mahasiswa Sistem kredit semester belum berjalan secara efektif
Program pola pengembangan kurikulum masing-masing jurusan yang ada pada Fakultas Tarbiyah Tahun 1975	Merupakan alasan	Proses pola pengembangan kurikulum masih menggunakan sistem paket,
Penggunaan sistem paket dalam pengembangan kurikulum	Merupakan alasan	Pola dan proses penggunaan kurikulum untul jurusan Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Jurusan Didaktik Metodik dan Pendidikan Kemasyarakatan Islam.
Penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1975	Merupakan alasan	Lahirnya SKB 3 Menteri; Melibatkan dosen dalam Pusat Latihan Ilmu-ilmu Sosial; Pusat Latihan Penelitian Agama
Peningkatan kualitas Dosen dalam kegiatan pembelajaran	Merupakan alasan	Melanjutkan studi ke Amerika, Kanada dan ke Timur Tengah Lahir jurusan Tadris Bahasa Inggris dan Matematika
Relevansi perubahan pengembangan kurikulum dalam tujuan kegiatan belajar mengajar	Merupakan karakteristik	Penjabaran kurikulum secara operasional dalam kegiatan belajar mengajar

Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1982

Pencakup	Hubungan Simantik	Tercakup
Penyusunan dan penyempuraan kurikulum Fakutas Tarbiyah Tahun 1982	Merupakan alasan	Kepetingan mahasiswa; Perkembangan sistem pembelajaran/
Landasan serta dasar penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.	Merupakan alasan	Landasan Filosofis, Psikologis dan Sosiologis disamping Kebutuhan masyarakat, dan Perkembangan ilmu pengetahuan
Pengangkatan seorang konsultan	Merupakan alasan	Penyempurnaan penyusunan kuriklum program Tadris untuk mata kuliah Bahasa Inggris dan Matematika
Peyusunan dan pengembangan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN 1982	Merupakan Karakteristik	Mempergunakan Sistem SKS Menganut prinsip kegunaan Dilakukan Kompilasi
Membentuk sarjana Tarbiyah; memiliki kewenangan mengajar ilmu pengetahuan umum di Madrasah	Merupakan karakteristik	Program Tadris jurusan Bahasa Inggrisdan Matematika.
Komponen Tujuan, isi/materi, organisasi, media/sarana, strategi belajar, dan evaluasi	Merupakan karakteristik	Penyusunan program mata kuliah kurikulum Fakultas Tarbiyah.
Proses penyusunan mata kuliah tidak mengalami kejanggalan dalam jurusan	Merupakan Jenis	- Jurusan Tadris untuk program Bahasa Inggris dan Matematika
Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS),	Merupakan alasan	Tujuan perubahan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah

Penyusunan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN 1982 khususnya jurusan Tadris tidak mengalami kesulitan	Merupakan Alasan	Pendampingan konsultan untuk program bahasa Inggris Matematika.
Komponen Tujuan, isi/materi,organisasi, media/sarana, strategi belajar mengajar dan evaluasi	Merupakan karakteristik	Penyusunan program mata kuliah tiap jurusan dalam pengembangan kurikulum
Isi/Materi program pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah	Merupakan karakteristik	Pengelompokan mata kuliah MKDU, MKDK, MK Khusus Mayor,MKPBM.
Komposisi isi/materi kurikulum sistem kredit semester (SKS) memberatkan	Merupakan alasan	Mata kuliah terlalu terinci; Mata kuliah yang dipasarkan tiap semester bobotnya 2 sks; Tiap semester mahasiswa menempuh 7-8 mara kuliah
Penyusunan Program mata kuliah Jurusan yang sering menghadapi persoalan	Merupakan Jenis	Penyempurnaan dalam pengembangan kurikulum Jurusan Pendidikan Agama dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Organisasi kurikulum sistem SKS pada jurusan terpadu (integreted) bersifat top down.	Merupakan karakteristik	Jurusan Pendidikan Agama, dan Bahasa Arab
Organisasi program studi Bahasa Inggris dan Matematika, serta sistem belajar mengajar	Merupakan alasan	Meniru atas petunjuk konsulta dari IKIP Negeri Malang
Penyusunan program Pendidikan Agama dan Bahasa Arab mengalami hambatan/ masalah	Merupakan Alasan	Belum memiliki konsultan dalam pengembangan kurikulum jurusan Pendidikan Agama dan Pendidikan Bahasa Arab

Media belajar yang minim; sarana prasarana yang terbatas; buku perpustakaan yang terbatas	Merupakan alasan	Penggunaan metode ceramah; pemberian tugas secara berkelompok dalam proses belajar mengajar
Keterbatasan penyediaan anggaran pembiayaan	Merupakan alasan	Penyediaan buku perpustakaan terbatas jumlahnya, begitu pula penyediaan ruang kuliah yang terbatas jumlahnya
Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS), Pendekatan secara tatap muka, berfokus pada guru,	Merupakan karakteristik	Strategi belajar mengajar dalam pengembangan kurikulum Tahun 1982
Proses perubahan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan alasan	Pola kegiatan belajar mengajar mulai memfokus pada mahasiswa dan proses oriented.
Relevansi Perubahan Perkembangan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang dengan kebutuhan masyarakat	Merupakan alasan	Penambahan mata kuliah AlamPemikiran Modern dalam Islam, Masail Fiqh, Perbandingan Madzhab.
Mata kuliah profesional keguruan, ketrampilan dalamproses belajar mengajar	Merupakan alasan	Relevansi perubahan dan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah

Ujian penguasaan materiperkuliahan, sistem ujian tulis, ujian lisan,	Merupakan alasan	Penilaian keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar dengan sistem SKS belum bisa diterapkan
Proses kegiatan belajar mengajar berorientasi pada pada mahasiswa dan proses oriented.	Merupakan karakteristik	Pengetrapan sistem kredit semester (SKS) pada program studi bahasa Inggris dan Matematika
Proses perubahan kurikulum program studi bahasa Inggris dan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan alasan	Penunjukan dosen IKIP Negeri Malang sebagai konsultan
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pembelajaran, sistem penilaian dengan sistem SKS	Merupakan alasan	Perubahan Pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
Penambahan mata kuliah Alam Pemikiran Modern dalam Islam, Masail Fiqh, Perbandingan Madzhab	Merupakan karakteristik	Relevansi Perkembangan Kurikulum dengan perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
Semangat pembaharuan pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan sebab	Salah satu Faktor pendukung penyempurnaan pengembangan kurikulum
Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan;	Merupakan sebab	Peyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang

Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1988

Pencakup	Hubungan Simantik	Tercakup
Beberapa faktor yang digunakan sebagai landasan dan dasar pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan Alasanl	Undang-Undang Nomer 22 Tahun 1961; Surat Keputusan Menag No.97 Tahun 1982; Surat Keputusan Menag No. 122 Tahun 1998; Keputusan Rektor IAIN Sunan Ampel No. 11/A/13/P/1986
Tujuan pengembangan kurikulum, Isi/Materi , Organisasi kurikulum, Media/Sarana, Strategi belajar, dan Evaluasi	Merupakan karakteristik	Komponen dalam penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.
Penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang 1988	Merupakan alasan	Pengelompokan mata kuliah dalam kurikulum berdasarkan MKDU, MKDK, MKK dan MKKP.
Tujuan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan alasan	Respon dengan semakin meningkatnya perkembangan kemajuan pendidikan,ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan nasional.
Isi/Materi Program Pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.	Merupakan alasan	Banyaknya jumlah mata kuliah, bobot sks setiap mata kuliah terlalu kecil
Pengelompokan mata kuliah menjadi kelompok MKDU, MKDK, MKK, dan MKP	Merupakan karakteristik	Organisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.
Struktur oganisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang	Merupakan alasan	Penggunaan pendekatan sistem, struktur yang diberikan pada mahasiswa harus jelas

Keberatan mahasiswa mengikuti perkuliahan	Merupakan Alasan	Bobot SKS kecil dan mata kuliahnya banyak
Buku teks, alat peraga, alat laborat praktek kependidikan.	Merupakan jenis	Media/Sarana prasarana belajar mengajar.
Kegiatan proses belajar mengajar masih belum banyak mempergunakan media pembelajaran	Merupakan alasan	Upaya pembentukan profesi, ketrampilan dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa
Mata kuliah yang dapat memberikan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan Imtaq dan Iptek	Merupakan Jenis	- Ilmu Alamiah Dasar - Ilmu Sosial Dasar
Teksbook thinking dan metode ceramah	Merupakan alasan	Strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen
Orientasi realisasi pelaksanaan kurikulum 1988	Merupakan Jenis	Kompetensi personal dan profesional mahasiswa
Strategi belajar mengajar masih menekankan pada teksbook thinking	Merupakan alasan	Pembentukan profesionalisme mahasiswa
Perubahan kurikulum dari periode ke periode	Merupakan Alsan	- Efektifitas keberhasilan kepribadian guru agama Islam - Cara guru mengajar
Tes penguasaan mata kuliah; Tes penguasaan kependidikan	Merupakan jenis	Evaluasi yang dilakukan dosen untuk mengetahui tingkat penguasaan mata kuliah mahasiswa
Kompetensi personal dan profesional mahasiswa sebagai guru agama	Merupakan alasan	Perubahan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah di Malang

Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1995

Pencakup	Hubungan Simantik	Tercakup
Kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN 1995	Merupakan Karakteristik	Pegelompokan mata kuliah lebih rinci, lebih transparan dan lebih konkrit
Undang-Undang No. 2 Tahun 1989; Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990; Keputusan Menteri Agama No. 27 Tahun 1995.	Merupakan Jenis	Landasan dan dasar penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah
Aturan yang dijadikan dasar penyempurnaan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN 1995.	Merupakan Jenis	Pedoman yang dikeluarkan oleh Pemerintah/Dikbud
Tujuan kurikulum, Isi/Materi, Organisasi kurikulum, Media/Sarana Prasarana, Strategi Belajar Mengajar, dan Evaluasi	Merupakan karakteristik	Komponen penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah.
Meningkatkan kualitas lulusan, memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap mandiri dalam melaksanakan profesi.	Merupakan karakteristik	Tujuan penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1995.
Yang dilalui dalam proses penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN 1995.	Merupakan Cara	Proses pertemuan dengan instansi terkait
Pengintegrasian mata kuliah metodologi pendidikan dan pengajaran dengan Metodologi Pendidikan Agama	Merupakan alasan	Perubahan penyempurnaan isi/materi program kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1995.

Penguasaan materi keilmuan, pemampatan materi kuliah metodologi pendidikan dan pengajaran,	Merupakan karakteristik	Isi/Materi penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1995.
Pemilahan mata kuliah dengan porsi MKU 16 sks, MKDK 50 sks, MKKP 62 sks, MKP 32 sks	Merupakan karakteristik	Organisasi kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1995.
Tujuan dan target dari penyempurnaan dan pengembangan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN 1995	Merupakan Jenis	Lulusan yang profesional yang mampu merespon kemajuan dan perkembangan zaman Ahli dalam mengajar pada suatu cabang ilmu
Buku teks, buku perpustakaan, buku referensi wajib maupun buku anjuran untuk setiap mata kuliah.	Merupakan karakteristik	Media/Sarana prasarana pembelajaran pada kurikulum Tahun 1995.
Pengembangan kurikulum muatan lokal pada kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN 1995	Merupakan Alasan	Menunjang kemampuan mahasiswa sesuai dengan bakat dan minatnya, dan membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat
Kegiatan belajar mengajar secara dialogis, pendekatan tanya jawab, ceramah,penugasan	Merupakan karakteristik	Strategi belajar mengajar dalam penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1995.
Upaya untuk penyempurnaan pengembangan kurikulum Fakutas Tarbiyah IAIN 1995	Merupakan Cara	-Pemilihan mata kuliah yang menjadi inti masing-masing program studi -Penataan mata kiluah yang masuk dalam kelompok mata kuliah dasar (MKDK dan MKK) yang mencerminkan keahlian lulusan

Mengukur keberhasilan belajar dari aspek kognitif, belum mengarah pada aspek afektif dan psikomotor.	Merupakan karakteristik	Sistem evaluasi keberhasilan kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1995.
Pelaksanaan Evaluasi keberhasilan belajar dalam kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1995.	Merupakan alasan	Tes tertulis baik berbentuk obyektif maupun subyektif, tes dalam bentuk hafalan
Proses pola Pengembangan kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang Tahun 1995	Merupakan alasan	Tidak adanya Ealuasi terhadap kurikulum sebelum Tahun 1995

Lampiran : E

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN PERKEMBANGAN KURIKULUM FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL DI MALANG 1960-1995

No	KODE	NAMA	ALAMAT
1.	01/W/Mlg/00	H.Abd. Mudjib	Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
2	02/W/Mlg/00	H. Maksum Oemar	Sda
3	03/W/Mlg/00	Hj. Zuhairini	Sda
4	04/W/Mlg/00	HM.Djumbransyah	Sda
5	05/W/Mlg/00	H.Abd.Ghofir	Sda
6	06/W/Mlg/00	H.Muhaimin	Sda
7	07/W/Mlg/00	H.Mudjia Rahardja	Sda
8	08/W/Mlg/00	H. Chamzawi	Sda
9	09/W/Mlg/00	Hj.Siti Kusrini	Sda
10	01/W/Ygya/01	Abd. Munir Mulkhan	Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
11	02/W/Ygya/01	H.Kamal Mukhtar	Sda
12	03/W/Ygya/01	H.M.Sutjipto	Sda
13	04/W/Ygya/01	H.Abdullah Fadjar	Sda
13	01/W/Jkt/02	H.Abd.Rahman Partosentono	Dosen IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
14	02/W/Jkt/02	H.Samsir Salam	Sda
15	03/W/Jkt/02	H.Zaini Muchtaram	Sda
16	04/W/Jkt/02	H.Salman Harun	Sda
17	05?W/Jkt/02	H.DjamalMurni	Sda
18	06/W/Jkt/02	H.M.Husni Rakhim	Staf Ahli Menteri Agama Republik Indonesia

Lampiran F. **RIWAYAT HIDUP**

Nama	: Muhammad Djunaidi Ghony
Tempat/Tgl. Lahir	: Sampang, 12 Juli 1944
Alamat	: Jl. Sunan Ampel I / 25 Dinoyo Malang
Pendidikan	: Sarjana Strata 3 (S3) pada Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Tahun 2005..
Perkerjaan	: Dosen Tetap pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Istri	: Hj.Alfijatul Asijah, A.Md.
Anak	: 1. Ahmad Syaiful Rachman, SH 2. Nurkholis Zakaria, SH 3. Fauzan Almanshur, S.Ti
Jabatan	: 1. Staf ahli pada Sekretariat Jaringan Penelitian untuk Perencanaan Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur (1977-1989). 2. Wakil I Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Untuk Wilayah IV Jawa Timur di Surabaya (1993-1996). 3. Anggota Tim Koordinasi Penuntasan Tri Buta Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur (1982-1990). 4. Anggota Tim Penanganan SD Kecil Dan SD Pamong Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur (1985-1993). 5. Anggota Tim Penanganan Murid SD dan MI yang Berabsensi Tinggi Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur (1985-1990). 6. Anggota Tim Penatar Guru-guru SD Negeri Dalam Proses Belajar Mengajar dengan Modul Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur (1985-1993). 7. Anggota Tim Penatar Guru-guru SD Negeri Dalam Proses Belajar Mengajar Bermuatan Lokal Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur (1990-1993)

Karya Tulis : 1. Arah Sasaran Tujuan Pendidikan Nasional, Penerbit Usaha Nasional Surabaya

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan, Penerbit Usaha Nasional Surabaya

3. Juklak SD Pamong, penerbit Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur

4. Juklak SD Kecil, Penerbit Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur

5. Garis-Garis Besar Program Pengajaran dengan Pendekatan Modul untuk Sekolah Dasar Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur

6. Buku Pedoman Penelitian Dan Penilaian (Saduran). Penerbit Usaha Nasional, Surabaya

7. Dasar-Dasar Penelitian Eksperimen untuk bidang Pendidikan, Psikologi, Sosiologi, Farmasi, Kedokteran, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya

8. Metode Penelitian (Sebagai Pengantar Tingkat Pemahaman), Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang.

9. Pengukuran dan Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar, Penerbit Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang

10. Pengantar Kearah Pemahaman Pendidikan Dikaji Dari Sudut Pemikiran Filsafat Pendidikan, Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Di Malang

11. Beberapa Dasar Penetapan Variable Dan Pengujian Hipotesis Dalam Penelitian Pendidikan, Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Di Malang

12. Proses Pengambilan Unsur Populasi dalam Penelitian Pendidikan, Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
13. Pengantar Perencanaan Pendidikan, Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
14. Pengantar Kearah Pemahaman Statistik (Prosedur Dan Tujuan), Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
15. Pengukuran dalam Ilmu-ilmu Sosial, Buku I Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
16. Pengukuran Dalam Ilmu-ilmu Sosial, Buku II Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
17. Pengukuran Dalam Ilmu-ilmu Sosial, Buku III Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
18. Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Islam, Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
19. Sosiologi Agama (sebagai suatu pengantar) Buku I, Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
20. Dasar dasar Penelitian Kualitatif (prosedur teknik dan teori *"grounded"*) Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Malang
21. Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan: Pengantar Ke Teori dan Metode, Penerbit Fakultas Tarbiyah STAIN Malang.
22. Analisis Kuantitatif Untuk Data Sosial, Penerbit Fakultas Tarbiyah STAIN Malang.
23. Prinsip-Prinsip Dasar Kurikulum dan Pembelajaran Penerbit Universitas Islam Negeri Malang
24. Penelitian Kualitatif Filosofi dan Petunjuk Praktis Penerbit Universitas Negeri Malang

Penelitian : 1. Penelitian tentang Drop Out Madrasah Ibtidaiyah di daerah Kabupaten Tingkat II Jombang (Kerjasama IAIN Sunan Ampel Dengan The Ford Fondation)

2. Penelitian Growth Pool daerah Tingkat I Jawa Timur (Kerjasama IAIN Sunan Ampel dengan Pemerintah Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur)

3. Penelitian tentang Kelas Pembangunan di Daerah Propinsi Jawa Timur (Kerjasama IAIN Sunan Ampel dengan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur)

4. Penelitian Tentang Pembinaan Tempat-tempat Ibadah di daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur, (Proyek Balitbang Departemen Agama Kerjasama dengan IAIN Sunan Ampel)

5. Penelitian tentang Pembinaan Perpustakaan Masjid di Kotamadya Malang, (Proyek Departemen Agama Kerjasama dengan IAIN Sunan Ampel)

6. Penelitian Tentang Sistem Pengadaan Buku-Buku Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah di Madura (Kerjasama Departemen Agama – Counterpart Program Unicef - IAIN Sunan Ampel)

7. Penelitian tentang Peranan Masyarakat Sekitar dalam Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah, (Proyek Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Madura - Counterpart Program Unicef - IAIN Sunan Ampel)

8. Penelitian tentang Kegiatan Belajar Mengajar Masyarakat mengenai P-4 melalui Kelompok Belajar Simulasi P-4 dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Politik di Masyarakat Pedesaan di daerah Kabupaten Tingkat II Pasuruan, Banyuwangi

dan Bojonegoro (Kerjasama BP-7 tingkat I Propinsi Jawa Timur – IKIP Malang - IAIN Sunan Ampel)

9. Penelitian mengenai Kaitan antara Pengembangan Pendidikan Tinggi dan Pengadaan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi untuk Pengembangan Industri Berdasarkan Persepsi dan Ekspektasi Mahasiswa Lulusan dan Penggunaan Lulusan Universitas di Jawa, (Kerjasama Balitbang Depdikbud –Jaringan Penelitian untuk Perencanaan Pendidikan Jawa Timur (JP3K)).
10. Penelitian mengenai Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Terhadap Motivasi Calon Mahasiswa Masuk Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Di Malang
11. Penelitian tentang Pengelolaan Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Dasar Kecil di daerah Tingkat I Propinsi Sumatra Barat (Studi Perbandingan oleh Tim Kelompok Kerja Penanganan SD Kecil dan SD Pamong daerah Tingkat I)
12. Penelitian mengenai Hubungan Bermake-up dengan Hasil Prestasi Studi Mahasiswa Program Stratasatu (S-1), pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel di Malang.
13. Penelitian mengenai Penguasaan bidang Studi Bahasa Indonesia , Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Ilmu Pengetahuan Social (IPS), Pendidikan Moral Pancasila (MPM), pada sekolah Dasar Kecil dan Sekolah Pamong daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur.
14. Penelitian mengenai Pengaruh Usia Masuk Sekolah terhadap Prestasi Hasil Belajar Murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kotamadya Malang.

15. Penelitian tentang Pelaksanaan Prosedur Mengembangkan Sistem Intrasional (PPSI) pada Madrasah di daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur : (kerjasama Balitbang Departeman Agama Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah di Malang)
16. Pemetaan Sekolah (school mapping) Tingkat Sekolah Dasar daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur (kerja Kanwil Depdikbud Tingkat I Propinsi Jawa Timur dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur dan Jaringan Penelitian untuk Perencanaan Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi daerah Tingkat I Jawa Timur (JP3K)
17. Penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Prasekolah terhadap Prestasi Hasil Belajar Murid kelas I Madrasah Ibtidaiyah di Madura (kerja sama Balitbang Departeman Agama dan Jaringan Penelitian untuk Perencanaan Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi daerah Tingkat I Jawa Timur (JP3K dan Counterpart Program Unicef dan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah di Malang)
18. Penelitian mengenai Upaya Pembinaan terhadap Sekolah Dasar Kecil dan Sekolah Dasar Pamong di Dataran Terpencil dan Kepualaun di daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur dengan Jaringan Penelitian untuk Perencanaan Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur.
19. Penelitian mengenai Mitos dan Praktek Mistik di Makam Kubutan K.H. Hasan Saifouridzall di desa Karangbong Kecamatan Pejarakan Kabupaten daerah Tingkat II Probolinggo.

20. Penelitian tentang Pola Hubungan antar Agama di daerah Tingkat I Propinsi Bali (kerja sama antara Balitbang Departemen Agama Dengan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah di Malang).

Malang, 07 Maret 2005

Yang membuat

Dr.H.M.Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Marsda Adisucipto Telepon (0274) 510709 - 512474 - 509621 | Ps. 11 Direktur Ps. - | Ps. 12 Pudir Ps. 13 Tata Usaha | Yogyakarta, 552

SURAT- KETERANGAN
Nomor: IN/1/PP.00.9/PPs.129 /2000

Direktur Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan, bahwa :

Nama	: Drs. H.M. Djunaidi Ghoni
No. Induk	: 96307
Jenjang	: Doktor Bebas Terkendali
Program Studi	: -
Konsentrasi	: -
Semester	: Tunggu IV
Tahun Akademik	: 1999/2000
Jabatan/Pekerjaan	: Dosen STAIN di Malang

Adalah benar-benar mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang melakukan Penelitian dan Penulisan Disertasi berjudul :

PERKEMBANGAN KURIKULUM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(Studi Kasus Kurikulum Fakultas Tarbiyah Tahun 1960-1995)

Di bawah Promotor : 1. Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar
2. Dr. Arief Furqan

Surat Keterangan ini d keluarkan untuk dipergunakan izin Penelitian .

Yogyakarta, 11 Februari 2000

Direktur,

Prof. Dr. Faisal Ismail, M.A
NIP.: 150102060

DEPARTEMEN AGAMA PROGRAM PASCA SARJANA YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

Lampiran H. Denah Lokasi Fakultas Tarbiyah IAIN
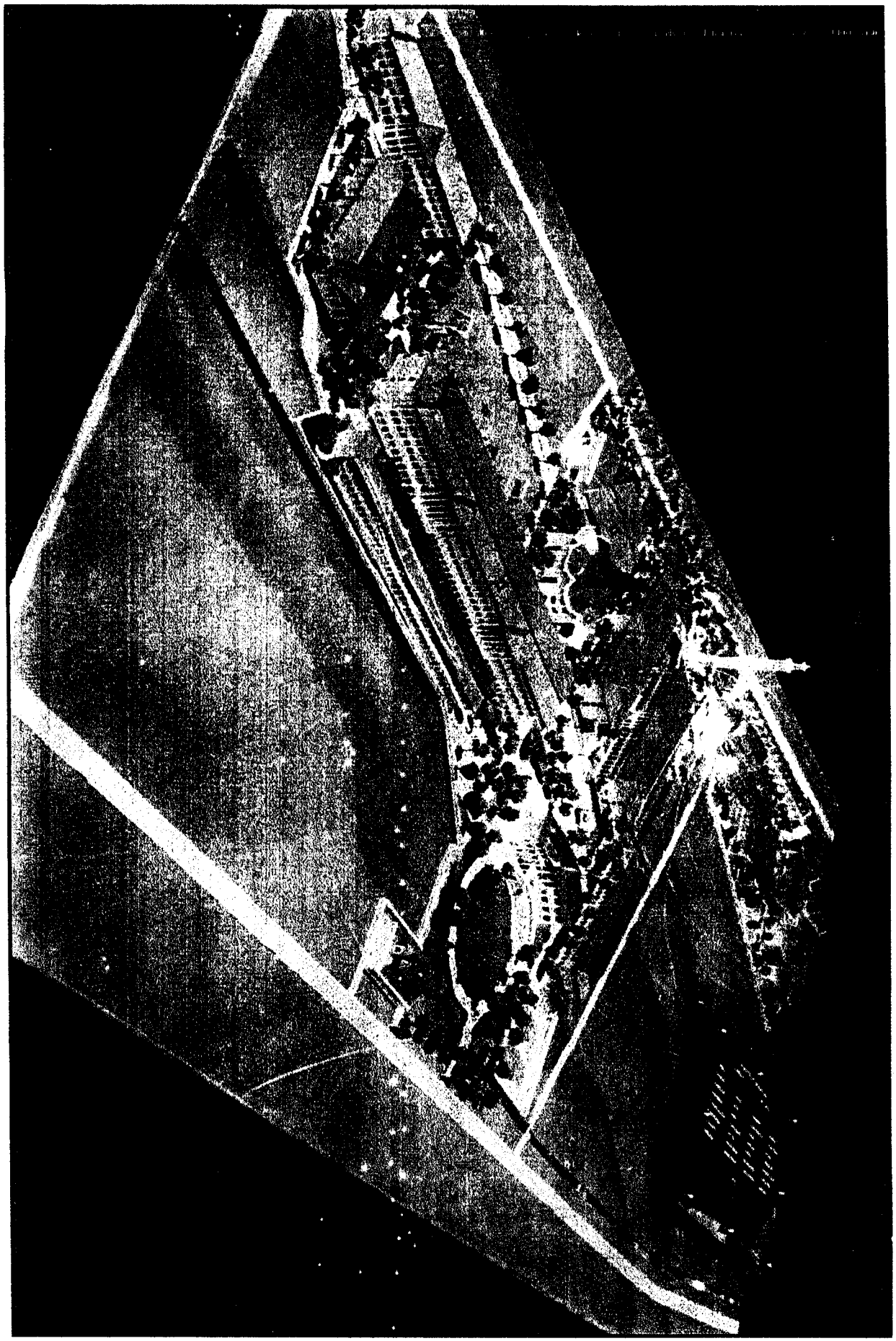
Sunan Ampel di Malang.